

**IMPLEMENTASI *GREEN BANKING* DALAM PERSPEKTIF
RAHMATAN LIL ALAMIN DI BANK SYARIAH INDONESIA
KCP SITUBONDO BASUKI RAHMAT**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Oleh:

Taufiqurrohman
NIM. E20191217

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
APRIL 2024**

**IMPLEMENTASI *GREEN BANKING* DALAM PERSPEKTIF
RAHMATAN LIL ALAMIN DI BANK SYARIAH INDONESIA
KCP SITUBONDO BASUKI RAHMAT**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

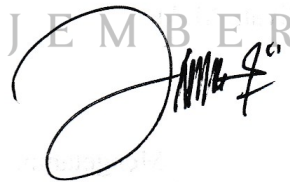


Oleh:

Taufiqurrohman
E20191217

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing

J E M B E R


Dr. Nur Ika Mauliyah, M.Ak
NIP. 1988030112018012001

**IMPLEMENTASI GREEN BANKING DALAM PERSPEKTIF
RAHMATAN LIL ALAMIN DI BANK SYARIAH INDONESIA
KCP BASUKI RAHMAT SITUBONDO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Hari : Jum'at
Tanggal : 05 April 2024

Tim Penguji

Ketua



Dr. Retna Anggita Ningsih, S.E., M.M., CRMP

NIP: 197404201998032001

Sekretaris



Suprianik, M.S.i

NIP. 198404162019032008

Anggota

1. Dr. Ahmad Afif, M.E.I.
2. Dr. Nur Ika Mauliyah, M.Ak.



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.

NIP. 1968122619996031001

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ
قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.(Q.S. Al-Araf ayat 56).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Q.S Al-Araf 7: 56

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis yang sebesar-sebesarnya ke hadirat Allah SWT, yang telah memberi limpahan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini sebaagai salah satu syarat untuk mendapatkan dan menyelsaikan program sarjana strata satu. Walaupun skripsi ini jauh dari kata sempurna, namun penulis bersyukur bisa sampai hingga titik ini.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Suryono dan ibu Salima serta saudaraku Nur Safaatu Anggraini yang sangat amat saya cintai dan saya hormati. Terima kasih atas segala curahan kasih sayang, usaha, kesabaran, keikhlasan dan pengorbanan untuk putramu ini. Terima kasih telah senantiasa memberikan dukungan serta doa-doa yang tak pernah henti-hentinya kalian panjatkan untuk putramu ini.
2. Keluarga besar saya yang selalu mendoakan, memberikan perhatian, dukungan dan nasihat agar saya selalu mempunyai semangat baru.
3. Sahabatku Moch Ali Hadi, Lutful Hamim, Jufan Afnani A, Yusul Alqordowi, Rifqi F, Yazidul Fawaid, Sugianto, Syahrul Amin, dan Erwin, terimakasih atas nasehatnya.
4. Keluarga besar *all member* Srikanda, Rumah Inspirasi, dan KSEI FEBI UIN KHAS Jember, yang telah memberikan ruang untuk mengasah ilmu dan berproses.

5. Teman-teman KKN Posko 11, terimakasih atas waktunya yang telah menemani bersosialisasi dengan masyarakat, bermain, bercanda, suka dukanya, kekompakannya dan kekeluarganya selama 40 hari.
6. Teman-teman member Tanpa Nama : Shidqi, Bagus, Dani, Jay, Qoim, Rodiah, Dita, Ifa, Sofi dan Mita, terimakasih atas waktunya selama 4 tahun dalam menempuh perkuliahan.
7. Teman-teman Seperjuangan Perbankan Syariah 05 Angkatan 2019, terimakasih atas waktunya untuk belajar bersama, kekompakan, kekeluargaan, dan suka dukanya selama ini.
8. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember dan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam yang menjadi tempatku menuntut ilmu selama ini.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Peneuliss memanjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayaah serta inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang akan penulisan gunakan untuk memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana.

Penyelesaian skripsi ini didorong oleh semangat, doa, dan rasa tanggung jawab yang kuat. Selesai menulis skripsi bukanlah akhir dari pencarian ilmu, tetapi awal dari perjalanan ke arah pribadi yang lebih baik. Sukses dalam menyelesaikan skripsi ini dapat dicapai berkat dukungan dari berbagai pihak.. Oleh karena itu penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas IslamNegeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi danBisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. M.F Hidayatullah, S.H.I, M.H.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi IslamUIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Ibu Ana Pratiwi, M. S.A selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Ibu Dr. Nur Ika Mauliyah, M.Ak. selaku dosen pembimbing skripsi. Dengan tulus hati, saya ingin menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada Ibu selama penulisan skripsi ini. Setiap arahan dan dukungan yang

diberikan telah sangat berarti bagi saya. Tanpa kesabaran dan dedikasi Ibu, saya tidak akan bisa menyelesaikan tugas ini dengan baik. Saya sangat bersyukur atas bimbingan Ibu, dan karya ini adalah cerminan atas upaya keras Ibu. Terima kasih atas waktu, energi, dan motivasi yang Ibu berikan dalam mendampingi saya.

6. Bapak Muhammad Syaiful Anam, M.Ag. selaku dosen penasihat akademik (DPA) yang selama ini telah memberikan nasehat dalam kegiatan akademik.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan dan wawasan, serta *staff* dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan pelayanannya yang terbaik.
8. Kepala Perpustakaan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan segenap jajaran karyawan didalamnya, yang telah membantu menyediakan literatur dan referensi yang menunjang teori-teori penelitian ini.
9. Bapak Yamal Prabowo selaku *Branch Manager* di Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat dan segenap *Staff* yang telah berkenan meluangkan waktu untuk kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis

Akhirnya, semoga segala amal baik dan keihlasan Bapak dan Ibu yang berikan kepada penulis semoga dinilai ibadah dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Jember, 05 Maret 2024

Taufiqurrohman

E20191217

ABSTRAK

Taufiqurrohman, Nur Ika Mauliyah, 2024: *Impelementasi Green banking di tinjau dari perspektif Rahmatan Lil Alamin di Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat*

Kata kunci : *Green banking, Rahmatan Lil Alamin, Bank Syariah Indonesia*

Green banking merupakan kebijakan yang diadopsi oleh perbankan yang memiliki tujuan mengurangi dampak kegiatan perbankan terhadap lingkungan dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Bank dengan lingkungan memiliki keterkaitan yang sangat erat karena lingkungan bisa jadi penentu perkembangan laba dari perbankan.

Fokus Penelitian yakni : 1). bagaimana implementasi *green banking* di Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat. 2). Bagaimana implementasi *green banking* dalam perspektif *Rahmatan Lil Alamin* di Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat.

Tujuan dalam penelitian ini adalah 1). Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi *green banking* di Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat. 2). Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi *green banking* dalam perspektif *Rahmatan Lil Alamin* di Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penentuan informan menggunakan teknik *Snowball Sampling*. Pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun subyek penelitian menggunakan 7 informan. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan ketekunan dan keajegan.

Hasil penelitian adalah: 1). Implementasi *green banking* di Bank Syariah Indonesia sudah baik dan sesuai dengan indikator *green banking* yang dikeluarkan oleh BUMN yakni *green product, green operational, green customer, dan green policy*. Impelementasi *green product* dilakukan dengan pemanfaatan teknologi, persyaratan dokumen lingkungan seperti AMDAL, AMDAL di BSI tidak diterapkan dan berlaku untuk pembiayaan yang jumlahnya besar. Implementasi *green operational* dilakukan dengan efisiensi penggunaan energi, pengurangan kertas, dan pengelolaan sampah yang mana berdampak pada efisiensi penggunaan biaya, implementasi *green customer* dilakukan dengan mengedukasi dan mengarahkan nasabah untuk bertransaksi secara online melalui BSI Mobile. Implementasi *Green policy* dilakukan dengan edukasi kepada karyawan tentang perbankan hijau 2). Implementasi *green banking* dalam perspektif *Rahmatan Lil Alamin* sudah diterapkan, adapu nilai tersebut yakni *Habluminallah* dan *hablum minannas dan hablum minal alam*. Nilai nilai tesebut sudah terdapat dalam budaya Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo yang mana merupakan perbankan syariah. Meskipun salah ada salah satu nilai yang belum secara maksimal diterapkan yakni *hablum minal alam*.

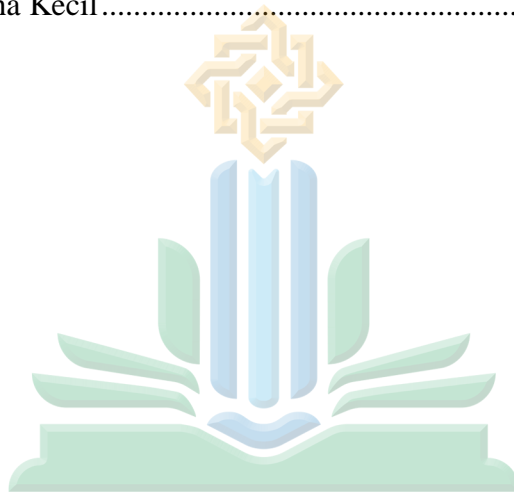
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Definisi Istilah.....	14
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	18
A. Penelitian Terdahulu	18
B. Kajian Teori	35
BAB III METODE PENELITIAN	75
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	75

B. Lokasi Penelitian.....	75
C. Subyek Penelitian.....	76
D. Teknik Pengumpulan Data.....	78
E. Analisis Data.....	79
F. Keabsahan Data.....	81
G. Tahap-tahap Penelitian.....	83
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	85
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	85
B. Penyajian Data dan Analisis.....	98
C. Pembahasan Temuan.....	123
BAB V PENUTUP	146
A. Simpulan	146
B. Saran-saran.....	148
DAFTAR PUSTAKA	149
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matriks Penelitian	
2. Pernyataan Keaslian Tulisan	
3. Pendoman Wawancara	
4. Jurnal Kegiatan Penelitian	
5. Surat Ijin Penelitian	
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
7. Surat Keterangan Plagiasi	
8. Dokumentasi	
9. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
1.1	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Kabupaten Situbondo	3
2.1	Perbedaan dan Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti sekarang.....	30
2.2	Kriteria Usaha Kecil.....	62



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Logo Bank Syariah Indonesia	88
4.2.	Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat	95
4.3	BSI Mobile	105
4.4	<i>Banking Hall</i>	107
4.5	Tanaman	107
4.6	Foto Kertas Bolak Balik	110
4.7	Rapat Bulanan	115



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rusaknya lingkungan merupakan sebuah permasalahan yang disebabkan oleh manusia. Hutan-hutan yang gundul, polusi udara, dan perubahan iklim yang semakin ekstrem adalah beberapa contoh nyata dampak dari tindakan manusia terhadap lingkungan. Semakin kita mengeksploitasi sumber daya alam tanpa memperhatikan dampaknya, semakin dekat kita rusak alam, di mana keseimbangan alam tidak dapat dipulihkan. Sudah sepatutnya kita sebagai manusia harus senantiasa menjaga kelestarian alam terutama dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Dalam kegiatan ekonomi kita tidak semata-mata untuk mendapatkan keuntungan, tetapi kita harus memperhatikan dampak dari kegiatan yang kita lakukan terutama dampak terhadap lingkungan dan sosial guna menjaga keberlanjutan dalam jangka panjang. Jangan sampai kegiatan atau usaha tersebut memberikan dampak negatif terhadap lingkungan sehingga mengakibatkan kerugian bagi diri sendiri dan makhluk sekitar. Kerusakan lingkungan merupakan permasalahan yang cukup serius dimana lingkungan bisa menjadi penentu keberlanjutan dari usaha yang dijalankan.

Menurut *The World Economic Forum (WEF)* dalam laporannya pada tahun 2022, menyatakan bahwa sektor lingkungan dan sektor ekonomi sebagai risiko utama dunia. Dimana sektor lingkungan dianggap sebagai permasalahan paling serius dan merupakan ancaman jangka panjang serta dapat mengakibatkan terhambatnya perekonomian global. Adapun permasalahan

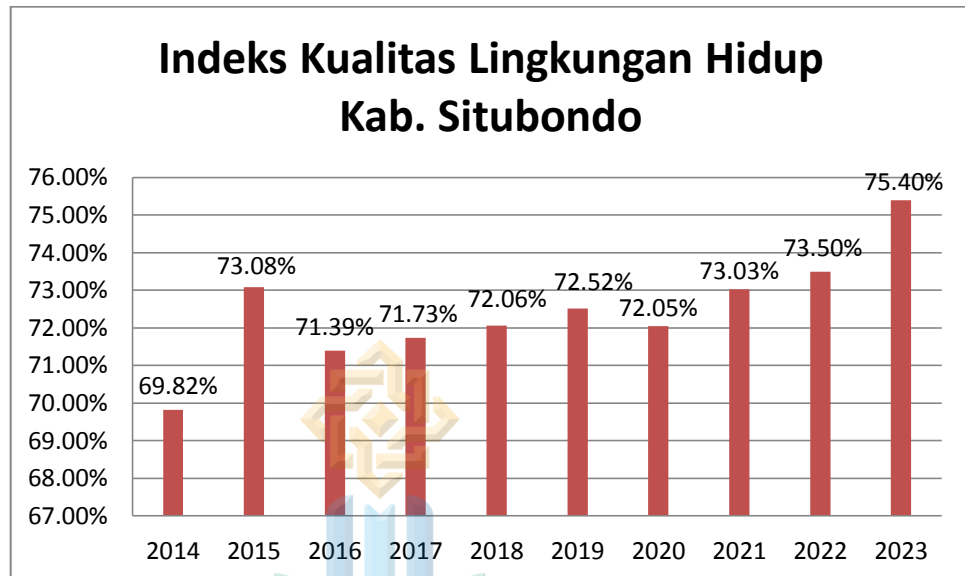
yang muncul disektor lingkungan yakni cuaca ekstrim, kegagalan aksi iklim, perubahan iklim dan hilangnya keanekaragaman hayati.² Permasalahan ini berpotensi menghambat pertumbuhan ekonomi global, karena terdapat keterkaitan yang erat antara sektor lingkungan dan sektor ekonomi. Isu lingkungan seringkali disebabkan oleh kegiatan ekonomi yang tidak mempertimbangkan dampaknya pada lingkungan. Peran penting industri perbankan dalam pembangunan nasional, terutama dalam meningkatkan perekonomian suatu negara, tidak dapat diabaikan. Perbankan tidak tergolong sebagai pengguna sumber daya alam yang cukup besar, seperti perusahaan tambang tetapi sektor perbankan juga tidak terbebas dari masalah rusaknya lingkungan. Ini terjadi jika bank tidak memperhatikan aktivitas usaha dari nasabah yang mungkin berkontribusi pada perusakan lingkungan ketika memberikan pembiayaan atau pinjaman.³

Salah satu wilayah yang memanfaatkan lingkungan sebagai tempat untuk meningkatkan perekonomian masyarakatnya yakni Kabupaten Situbondo. Kabupaten Situbondo merupakan wilayah yang sangat strategis dan kaya dengan kekayaan alamnya yakni destinasi wisata. Dalam pengelolaan destinasi wisata pasti tidak akan luput dari permasalahan lingkungan seperti perusakan dan pencemaran lingkungan. Hal ini dapat kita dari data sebagai berikut:

² WEF, "Laporan The Global Risk Report" Edisi 17(2022): 7.

³ Romli, "Pengaruh Implementasi *Green banking*, Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI", Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen dan Akuntansi Vol. 18, No. 2(November:2021): 37.

Gambar 1.1
Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Kabupaten Situbondo tahun 2014 s.d 2023



Sumber: Laporan Indeks Kaulitas Lingkungan Kabupaten Situbondo tahun 2014 s.d 2023

Berdasarkan data diatas menjelaskan bahwasanya kualitas lingkungan di Indonesia setiap tahunnya semakin membaik. Titik terendah kualitas lingkungan hidup yakni pada tahun 2014 yakni 69,82% lalu meningkat pada tahun 2015 yakni 73,08% tetapi pada tahun 2016 kembali terjadi penurunan kualitas linkungan di Kabupaten Situbondo tepatnya pada tahun 2017 yakni sebesar 71,39%. seiring dengan berjalannya waktu setiap tahunnya kualitas lingkungan hidup Kabupaten Situbondo mulai membaik, dapat kita lihat pada tahun 2018 yakni 72,06 %. Lalu, pada tahun 2019 terus meningkat tetapi pada tahun 2020 kembali terjadi penurunan kualitas lingkungan meskipun penurunanya tidak signifikan namun terjadi penurunan kualitas lingkungan yang signifikan yakni pada pada tahun 2019 memperoleh nilai 72,52% lalu

turun pada tahun 2020 yakni 72,05%. Lalu seiring dengan perjalanan waktu dan kebijakan serta perbaikan kualitas lingkungan setiap tahunnya sudah mulai membaik, terakhir pada tahun 2023 sebesar 75,40% membaik dibandingkan pada tahun 2022 yakni sebesar 73,50%. Perolehan nilai pada tahun 2023 menandakan kualitas lingkungan hidup di Kabupaten Situbondo dalam kondisi terjaga dan dikelola dengan baik.

Manusia memiliki hak dan tanggung jawab untuk mengelola serta memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah. Namun, dalam pelaksanaannya, perlunya kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Perbuatan manusia dalam mengelola sumber daya alam sering kali berdampak pada kerusakan lingkungan yang serius, seperti penebangan hutan yang tidak terkontrol, eksploitasi minyak bumi yang berlebihan, dan penggunaan bahan kimia berbahaya yang merusak ekosistem. Oleh karena itu, perlunya pendekatan yang bijak dalam pengelolaan sumber daya alam yang mempertimbangkan aspek keberlanjutan, konservasi, dan perlindungan lingkungan. Kesadaran akan pentingnya menjaga keseimbangan antara kebutuhan manusia dan kelestarian alam menjadi kunci dalam upaya menjaga sumber daya alam agar tetap berkelanjutan untuk generasi mendatang.. kerusakan lingkungan dapat memberikan dampak buruk kepada kehidupan manusia dan makhluk hidup sekitarnya. Sudah menjadi tugas kita untuk menjaga lingkungan dan Allah SWT melarang manusia untuk kerusakan dimuka bumi, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Araf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ

قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.(Q.S. Al-Araf ayat 56).⁴

Ayat ini Allah SWT melarang manusia untuk membuat kerusakan di muka bumi. Larangan ini mencakup segala aspek kehidupan, termasuk interaksi sosial, kesehatan jasmani dan rohani, kehidupan dan sumber daya ekonomi seperti pertanian dan perdagangan, serta pelestarian lingkungan. Bumi diciptakan oleh Allah dengan segala kelengkapannya untuk keperluan manusia, yang seharusnya diolah dan dimanfaatkan dengan bijaksana demi kesejahteraan mereka. Allah telah menyampaikan agama-Nya dan mengutus rasul-rasul untuk memberikan panduan agar manusia dapat hidup dalam kebahagiaan, keamanan, dan kedamaian. Rasulullah saw diutus sebagai penutup para nabi, membawa ajaran Islam sebagai karunia bagi seluruh alam semesta. Ketaatan yang benar terhadap ajaran Islam diharapkan akan membawa manfaat bagi individu, masyarakat, dan negara. Selain mencegah perilaku yang merugikan, Allah juga mengajarkan etika dalam berdoa, dengan melakukannya dengan penuh keikhlasan, khusyuk, suara yang tenang, serta diiringi perasaan takut dan harapan yang mendalam. Berdoa merupakan perbuatan baik yang akan mendatangkan rahmat Allah. Al-Qur'an juga

⁴ Q.S Al-Araf 56 Diakses <https://quran.kemenag.go.id>

menganjurkan untuk berbuat baik kepada sesama manusia, lingkungan, dan binatang, termasuk dalam tindakan seperti penyembelihan yang harus dilakukan dengan cara yang baik agar tidak menyebabkan penderitaan.⁵

Untuk mencegah kerusakan lingkungan yang menyebabkan turunnya kualitas lingkungan hidup diperlukan sebuah sistem atau konsep yang dapat menjadi solusi dari kerusakan lingkungan yakni konsep *green economy* atau Ekonomi hijau. *Green economy* berisi panduan tentang tata cara menjalankan kegiatan ekonomi dengan tetap memperhatikan lingkungan serta meminimalisir kerusakan lingkungan. Berbagai lembaga telah lama menginisiasi dan mendorong konsep ekonomi hijau. salah satu lembaganya yakni *United Nations Environment Programme* (UNEP). Menurut UNEP, merupakan sebagai sistem yang ada dalam kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi barang dan jasa yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang serta tidak menyebabkan generasi penerus atau yang akan datang menghadapi resiko kerusakan lingkungan. Selain itu ekonomi hijau juga di adopsi di dunia perbankan yakni melalui kebijakan *green banking* atau perbankan hijau.

Kebijakan *green banking* merupakan langkah perbankan guna menjaga keberlangsungan usaha korporasi perbankan dan merupakan bentuk nyata dari penerapan keuangan berkelanjutan. Dimana keuangan berkelanjutan wajib diterapkan dalam perbankan hal ini tertuang dalam Peraturan Otoritas

⁵ Tafsir Qur'an Metode Tahlili diakses 21 Februari 2024 <https://quran.nu.or.id/>

Keuangan (POJK) No.51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan (LJK), Emiten, dan Perusahaan Publik.⁶ Diterbitkannya regulasi tentang penerapan keuangan berkelanjutan menandakan bahasanya perbankan wajib memperhatikan lingkungan dalam menjalankan bisnisnya. Salah satu bentuk penerapan keuangan berkelanjutan dalam perbankan yakni melalui kebijakan *green banking* atau perbankan hijau. Selain itu, menurut bank Indonesia sangat perlu bagi bank untuk mengembangkan bank yang ramah lingkungan melalui kebijakan *green banking* dalam kegiatan operasional dan pembiayaannya. *Green banking* adalah pendekatan inovatif yang memungkinkan institusi keuangan untuk melakukan aktivitas bisnis mereka dengan mempertimbangkan masalah lingkungan dan tanggung jawab sosial perbankan. Dengan diterapkannya *green banking* perbankan ikut serta dalam mencegah kerusakan lingkungan dan diharapkan dengan diterapkannya *green banking* dapat memberikan dampak positif terhadap korporasi perbankan. Asumsinya, apabila lingkungan disekitar perbankan terjaga kelestariannya dan masyarakat juga terjaga kesejahteraan dan ekonominya serta sistem ekologiannya, maka otomatis bisnis dan laba korporasi perbankan akan tumbuh secara berkelanjutan sehingga dengan keberlanjutan tersebut bisa tumbuh dalam jangka panjang.

Penyediaan pembiayaan oleh lembaga keuangan, seperti bank, menjadi perhatian saat dana tersebut digunakan untuk usaha atau kegiatan yang berpotensi menyebabkan pencemaran atau kerusakan lingkungan. Dalam

⁶ Otoritas Jasa Keuangan, "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik Nomor 51/POJK.03/2017). 16.

konteks ini, lembaga keuangan memiliki peran penting dalam partisipasi mereka dalam upaya pengelolaan lingkungan hidup, karena pertumbuhan perusahaan sering kali bergantung pada akses pembiayaan. Oleh karena itu, dalam penyaluran pembiayaan, analisis risiko tidak hanya mencakup kinerja proyek, tetapi juga harus memperhitungkan dampak lingkungan yang mungkin timbul. Bank Syariah, sebagai contoh, harus memastikan bahwa proyek yang dibiayai sesuai dengan standar lingkungan yang berlaku. Jika dampak negatifnya signifikan, Bank Syariah perlu mengevaluasi apakah industri tersebut memiliki fasilitas pengolahan limbah yang memadai untuk mencegah kerusakan lingkungan. Bank Syariah berwenang untuk menolak proposal proyek jika tidak memenuhi persyaratan perlindungan lingkungan yang cukup.⁷

Rahmatan Lil Alamin merupakan sebagai prinsip Islam, mencakup pandangan bahwa kehadiran agama ini dalam kehidupan masyarakat bertujuan untuk menciptakan kedamaian dan kasih sayang, baik bagi manusia maupun lingkungan. Islam, sebagai rahmat Allah yang merangkul segala aspek kehidupan manusia, mengirimkan Rasul-Nya sebagai penjelmaan rahmat bagi semua umat manusia, agar mereka dapat menemukan petunjuk dari Allah. Konsep *green banking* dalam konteks *Rahmatan Lil Alamin* dapat diartikan sebagai upaya untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, yang sejalan dengan prinsip kebaikan yang dikehendaki untuk manusia dan alam semesta. Melalui kegiatan perusahaan yang berlandaskan konsep *Rahmatan*

⁷ Rahmayati Nasution, "Sinergi Dan Optimalisasi *Green banking* Perbankan Syariah Dalam Mewujudkan Sustainable Finance", Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Vol. 18 No. 1(Juli:2018), h. 37.

Lil Alamin, manfaat bisa diperoleh tidak hanya bagi manusia, tetapi juga bagi lingkungan, dengan meminimalkan dampak negatif terhadap alam. Jadi tidak hanya mempererat hubungan dengan Allah SWT dan manusia saja tetapi *green banking* hadir untuk memberikan solusi permasalahan lingkungan.

Bank Syariah Indonesia ingin mengembangkan produk dan layanan yang mendukung prinsip keuangan berkelanjutan. Penyampaian portofolio produk Bank Syariah Indonesia dinilai sangat penting karena hal tersebut akan memberikan dampak kepada pertumbuhan bisnis yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia. Selain itu, Bank Syariah Indonesia juga memprioritaskan pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabahnya yang melibatkan lingkungan dalam kegiatan usahanya. Bank Syariah Indonesia juga memberlakukan syarat seperti AMDAL dalam kegiatan pembiayaannya terutama yang jumlah pembiayaannya besar yang bertujuan untuk mencegah rusaknya lingkungan. keberadaan BSI merupakan cerminan dari perbankan yang modern, universal dan membawa rahmat bagi seluruh alam.⁸

Bank Syariah Indonesia adalah institusi keuangan besar yang memainkan peran krusial dalam pelestarian lingkungan. Salah satu cabang yang menjadi fokus penelitian adalah Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu KCP Situbondo Basuki Rahmat. Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat menegaskan komitmennya terhadap penerapan kebijakan keuangan yang berkelanjutan. Pemilihan Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat untuk penelitian bertujuan untuk mendalami

⁸ BSI, "Profil Bank Syariah Indonesia" Di tanggal 23 April 2023
https://ir.bankbsi.co.id/corporate_history.html

praktik ini pada tingkat cabang, terutama mengingat lokasinya yang berada di pusat Kabupaten Situbondo. Kawasan ini strategis karena merupakan pusat perdagangan, pendidikan. Selain itu, prestasi yang pernah didapatkan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat yakni penghargaan sebagai Kantor Cabang Q1. Penghargaan tersebut diberikan kepada Bank Syariah Indonesia karena memiliki kinerja yang sangat baik dari segala hal seperti volume transaksi, pertumbuhan jumlah nasabahnya dan pelayanannya. sehingga menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji implementasi kebijakan keuangan berkelanjutan di Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat.

Menurut Bapak Yamal prabowo selaku *Branch Manager* Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat menjelaskan bahwasanya Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat selalu mendukung segala bentuk kegiatan-kegiatan yang dapat mengurangi dampak lingkungan hidup terutama didalam pembiayaan nasabah yang sebelum memberikan pembiayaan kepada nasabah akan ada analisis terlebih dahulu sebelum memncairkan dana pinjaman nasabah. Mulai dari untuk apa nasabah mengajukan pinjaman tersebut. Lalu dilanjutkan dengan apa dampak yang akan ditimbulkan oleh bisnis atau usaha yang dijalankan oleh nasabah terutama dampak terhadap lingkungan. Setelah analisa tersebut selesai kami akan melanjutkan terhadap proses pencairannya. Apabila dana yang diajukan nasabah sangat besar, kami akan meminta untuk melakukan analisis dampak

lingkungan dan menyerahkan hasil Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL) tersebut sebagai pertimbangan pencairan dana.⁹

Adapun pembiayaan yang masuk dalam pembiayaan hijau yakni pembiayaan yang jumlah dananya sangat besar seperti pembiayaan BSI Usaha Mikro, MitraGuna Berkah, BSI Griya. Ketiga pembiayaan tersebut merupakan jenis pembiayaan yang mengeluarkan dana yang cukup besar dengan plafon pembiayaan mulai dari 50 Juta Sampai 1,5 Milyar. Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat memiliki sekitar 2000 nasabah dalam segi pembiayaannya.¹⁰ Dalam segi operasional Bank Syariah Indonesia sudah menjalankan kebijakan *green banking* melalui keuangan berkelanjutan. Salah satu contohnya yakni kebijakan pengolahan sampah, pengurangan penggunaan kertas dengan menggunakan bolak balik.¹¹

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Cania,dkk. menyatakan penerapan *green banking* dalam layanan perbankan syariah elektronik (*e-banking*) bertujuan sebagai pendukung operasional dengan meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah. Hal ini juga diarahkan untuk mendukung pelestarian lingkungan serta memberikan kemudahan akses kepada konsumen dalam memenuhi kebutuhan mereka melalui layanan perbankan elektronik.¹² Selain itu, dalam dalam penelitian Ratna Widyaningrum menyatakan bahwasanya Penerapan *green banking* telah diterapkan dalam aktivitas pembiayaannya dengan mengambil langkah-langkah mitigasi risiko terhadap

⁹ Yamal Prabowo, diwawancarai oleh Taufiqurrohman, Situbondo, 05 Oktober 2023

¹⁰ Yamal Prabowo, diwawancarai oleh Taufiqurrohman, Situbondo, 05 Oktober 2023

¹¹ Randu, diwawancarai oleh Taufiqurrohman, Situbondo, 11 Oktober 2023

¹² Cania Anggita Putri, Dkk, "Inovasi *green banking* dalam layanan perbankan Syariah" Mutanaqishah: Journal Islamic Banking Vo. 2, No.2 (Desember, 2022)

aspek sosial dan lingkungan dari penyaluran pembiayaan. Ini tercermin dalam upaya bank untuk memperhatikan pengelolaan lingkungan oleh calon debitur dan debitur, yang tercermin dalam dokumen lingkungan yang disediakan. BRI Syariah KC Madiun PSKRD (Pasar Sasaran dan Kriteria Bisnis yang Diperbolehkan) telah mengarahkan upaya ini pada segmen mikro dan SME yang sesuai dengan konsep *green banking*. Penelitian tersebut di atas secara khusus membahas tentang penerapan *green banking* pada kegiatan operasional dan mitigasi risiko sedangkan penelitian ini memiliki fokus kepada seluruh komponen yang ada pada indikator kegiatan *green banking* yang dikeluarkan oleh perusahaan perbankan yang berada dibawah naungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, Maka peneliti tertarik dengan penelitian tentang *green banking* dengan judul **“Implementasi *Green banking* dalam Perspektif *Rahmatan Lil Alamin* Pada Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penelitian ini memiliki fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi *green banking* dalam kegiatan operasional dan pembiayaan di Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat?
2. Bagaimana Implementasi *green banking* dalam perspektif *Rahmatan Lil Alamin* di Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan Fokus penelitian maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan :

1. Untuk mendeskripsikan Bagaimana Bagaimana Impelementasi *green banking* dalam kegiatan operasional dan pembiayaan di Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat?
2. Untuk mendeskripsikan Bagaimana Impelementasi *green banking* dalam konsep *Rahmatan Lil Alamin* di Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat?

D. Manfaat penelitian

Manfaat Penelitian Sebagai Berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang dapat diterapkan secara langsung. Temuan dari penelitian ini memiliki potensi untuk memperluas dan memperdalam pemahaman tentang penerapan *green banking* di sektor perbankan syariah, yang dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk orang meneliti:

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang perbankan syariah dengan tujuan memperluas pemahaman tentang berbagai aspek perbankan secara menyeluruh, sambil memperkaya paradigma keilmuan yang terkait dengan *green banking*.

b. Bagi Bank Syariah Indonesia

Bagi Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat, diharapkan hasil temuan dalam penelitian ini dapat menjadi pedoman yang penting untuk menegaskan pentingnya penerapan *green banking* yang lebih efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) dalam sektor perbankan dan mewujudkan konsep *Rahmatan Lil Alamin*.

c. Bagi Akademik

Harapan dari hasil penelitian ini adalah memberikan kontribusi secara teoritis untuk pengembangan teori *green banking*. Selain itu, diharapkan dapat menjadi tambahan referensi yang berharga dan meningkatkan pemahaman akademis, terutama dalam konteks studi *green banking*, serta memperkuat posisinya sebagai subjek penelitian yang signifikan di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, terutama di Jurusan Perbankan Syariah (PS).

E. Definisi Istilah

Berdasarkan Fokus Penelitian, maka penjelasan definisi istilah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Green banking*

Green banking adalah istilah yang merujuk pada praktik-praktik dan panduan yang digunakan oleh lembaga keuangan dalam memajukan pembangunan yang berkelanjutan di sektor ekonomi, lingkungan, dan sosial. Konsep *Green banking* didasarkan pada prinsip-prinsip yang

mendorong sektor perbankan untuk turut serta dalam upaya mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, dengan menggunakan Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL). Dalam konteks pembiayaan proyek pembangunan, bank diminta untuk mempertimbangkan dampaknya terhadap keberlanjutan lingkungan, sebagai langkah dalam mengurangi pencemaran lingkungan..¹³

2. Bank Syariah

Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan segala kegiatannya menggunakan prinsip islam mulai dari kegiatan menghimpun danasampai penyaluran dana.

3. Bank Syariah Indonesia

Bank Syariah Indonesia (BSI) terbentuk dari hasil penggabungan antara PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah. Pada tanggal 27 Januari 2021, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi mengeluarkan izin untuk merger ketiga Bank Syariah tersebut melalui surat Nomor SR-3/PB.1/2021. Kemudian, pada tanggal 1 Februari 2021, kehadiran BSI resmi diresmikan oleh Presiden Joko Widodo. BSI dianggap sebagai langkah maju dalam pembentukan Bank Syariah yang menjadi kebanggaan bagi umat, dengan harapan akan memberikan dorongan baru dalam pembangunan ekonomi nasional serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat secara umum. Keberadaan BSI juga menjadi cermin wajah perbankan Syariah di

¹³Broto Rauth Bhardwaj, *Green banking Strategis: Sustainability Through Corporate Entrepreneurship*, (Jakarta: University Press: 2013), 181.

Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (*Rahmatan Lil 'Aalamiin*).¹⁴

4. *Rahmatan Lil Alamin*

Rahmatan Lil Alamin merupakan konsep Islam, menggambarkan bahwa keberadaannya dalam masyarakat mampu menciptakan kedamaian dan kepedulian terhadap manusia dan lingkungan. Islam, sebagai rahmat yang dianugerahkan oleh Allah, mencakup segala aspek kehidupan manusia. Allah mengutus Rasul-Nya sebagai sumber rahmat bagi seluruh umat manusia, mengarahkan mereka untuk mengikuti petunjuk-Nya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang terstruktur, penulis perlu menyusun sistematika penulisan yang dapat menggambarkan hasil penelitian secara jelas dan mudah dipahami. Berikut adalah deskripsi tentang sistematika penulisan yang akan digunakan.

BAB I, merupakan bagian pendahuluan ini didalamnya berisi konteks penelitian atau dikenal dengan latar belakang, lalu melanjutkan pada tahap fokus penelitian, menjelaskan tujuan penelitian, lalu manfaat-manfaat penelitian baik secara praktis dan teoritis, definisi istilah yang digunakan dan sistematika pembahasan.

BAB II, Bab ini berisi tinjauan pustaka yang merupakan rangkuman dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan,

¹⁴ BSI, "Profil Bank Syariah Indonesia" Di tanggal 23 April 2023
https://ir.bankbsi.co.id/corporate_history.html

Bab ini juga menjelaskan kajian teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian.

BAB III, menjelaskan tentang metode penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV, menjelaskan tentang penyajian data dan analisis yang berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan

BAB V, menjelaskan tentang kesimpulan mulai dari bab 1 sampai dengan bab 4 dan saran-saran yang ditemukan ketika penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Untuk membentuk landasan teoritis yang menjadi acuan dalam penelitian ini, terdapat kajian atau penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. Penelitian yang dimaksud mencakup skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat di jurnal ilmiah, dan sebagainya. Orisinalitas dari penelitian yang akan dilakukan akan ditentukan dari kajian penelitian yang terdahulu.¹⁵ Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Cici Septa Aryani, 2019 “Penerapan *Green banking* Pada Kinerja PT Bank Muamalat Tahun 2016-2018.”¹⁶

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi konsep *green banking* menurut Pedoman Pelaksanaan *Green* PBI dan Surat Edaran BI 221 serta menganalisis penerapan *green banking* pada kinerja PT. Bank Muamalat Indonesia selama periode 2016-2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan menggunakan data sekunder berupa dokumen dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia merupakan pelopor dalam menerapkan konsep *green banking* dalam operasinya dan telah secara terbuka mengungkapkan informasi tentang *green banking*

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 46

¹⁶ Cici Septa Ayu, “Penerapan *Green banking* Pada Kinerja PT Bank Muamalat Tahun 2016-2018” (Skripsi, UIN Raden Intan, 2019)

dalam laporan tahunannya. Analisis data menunjukkan bahwa penerapan *green banking* di Bank Muamalat Indonesia telah berjalan dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Perbedaan penelitian cici menggunakan data sekunder yang didapatkan dari website ataupun laporan keuangan bank sedangkan peneliti saat ini menggunakan data primer. Perbedaan dari segi hasil penelitian terdahulu tidak melakukan edukasi kepada nasabah serta melakukan pelatihan tentang lingkungan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang implementasi *green banking*

2. Roni Ady Novan Prasetiawan, 2020 “Impelemtasi *Green banking* pada KSPS BMT UGT Sidogiri Cabang Malang”¹⁷.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi *green banking* di Bank BMT UGT Nusantara. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa KSPS BMT UGT Sidogiri Cabang Malang telah berhasil menerapkan prinsip pembangunan berkelanjutan dengan melaksanakan program sosialisasi secara personal dan menyelenggarakan program penanaman bibit pohon sengon. Selain itu, manajemen berkelanjutan juga ditekankan melalui upaya untuk mengurangi penggunaan kertas, menghemat energi, dan menerapkan kebijakan khusus terkait pembiayaan yang ramah lingkungan. Komunikasi dengan anggota

¹⁷ Adhy Novan Prasetiawan, Roni, “Impelemtasi *Green banking* pada KSPS BMT UGT Sidogiri Cabang Malang”(Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

juga menjadi fokus penting untuk meningkatkan kesadaran di semua lapisan masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan.

Perbedaan Penelitian terdahulu objek penelitiannya yakni BMT UGT Sidogiri sedangkan peneliti yakni Bank Syariah Indonesia. Perbedaan dari segi hasil penelitian ady tidak menyinggung untuk melakukan analisis dampak lingkungan dalam memberikan pembiayaanya tetapi sudah ada komitmen untuk menyalurkan pembiayaanya sedangkan peneliti saat ini sudah ada penerapan AMDAL dan dokumen pendukung seperti SKU. Persamaan penelitian terdahulu dengan saat ini yakni sama-sama Menggunakan Metode kualitatif dengan jenis pendekatan kualitatif deskriptif menggunakan data Primer hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Ratna Ayu Widyaningrum, 2020 “Analisis Penerapan *Green banking* Pada BRI Syariah Kantor Cabang (KC) Madiun”¹⁸ .

Tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi bagaimana aplikasi *green banking* dalam penyaluran pembiayaan dan mengidentifikasi kebijakan-kebijakan yang telah diterapkan dalam implementasi konsep *green banking* di BRI Syariah KC Madiun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green banking* telah diimplementasikan dalam kegiatan pembiayaan di BRI Syariah KC Madiun, seperti yang terbukti dari upaya mitigasi risiko terhadap aspek sosial dan lingkungan dalam penyaluran pembiayaannya. Praktik ini melibatkan pengelolaan

¹⁸ Ratna Ayu Widyaningrum, ”Analisis Penerapan *Green banking* Pada BRI Syariah Kantor Cabang (KC) Madiun” , (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020)

lingkungan oleh calon debitur dan debitur, yang tercermin dalam dokumen lingkungan yang disediakan. BRI Syariah KC Madiun juga memusatkan upaya *green banking* pada segmen mikro dan SME, yang sesuai dengan konsep *green banking*. Meskipun demikian, terdapat beberapa kebijakan terkait *green banking* yang belum sepenuhnya terpenuhi di BRI Syariah KC Madiun. Hal ini termasuk aspek penyesuaian terhadap Standar Prosedur Operasional (SPO) terkait dengan penambahan tanggung jawab terkait keuangan berkelanjutan, serta desain dan pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

Perbedaan penelitian Ratna yakni uji keabsahaan dataanya menggunakan perpanjangan pengamatan sedangkan peneliti tidak menggunakan hal tersebut, selain itu penelitian ratna berfokus kebijakan dalam pemberian pembiayaan.. Perbedaan dari segi Hasil penelitian ratna menyoroti upaya mitigasi risiko dan kebijakan yang belum terpenuhi dalam penerapan *Green banking* Penelitian kedua menekankan pada komponen-komponen kegiatan *Green banking* yang telah diimplementasikan, serta nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin*. Persamaan penelitian terdahulu dengan sama-sama Metode Kualitatif dengan menggunakan data Primer hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi

4. Cici Yulia Ningsih, 2021 “ Implementasi *Green banking* di Bank BTN Syariah Kantor Cabang Cirebon”¹⁹.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi bagaimana implementasi *green banking* di Bank BTN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank BTN telah memenuhi kewajibannya sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 51/POJK.03/2017, yang menetapkan bahwa lembaga keuangan, emiten, dan perusahaan publik diharuskan menyusun Laporan Keberlanjutan. BTN Syariah KC Cirebon menerapkan *green banking* dalam kegiatan pembiayaannya dengan mengikuti aturan Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL) dalam proses pengajuan pembiayaan. Bank BTN Syariah mengadopsi praktik *green banking* dengan mengurangi penggunaan kertas atau beralih ke sistem tanpa kertas (paperless) dan meningkatkan efisiensi penggunaan AC. Upaya optimalisasi ini diimplementasikan melalui berbagai inisiatif seperti penggunaan layanan *e-channel* dan *eLoan*, serta program penanaman pohon yang rutin dilakukan setiap tahun untuk merayakan ulang tahun Bank BTN.

Perbedaan penelitian cici terletak Objek penelitiannya adalah Bank BTN Syariah KC Cirebon sedangkan peneliti di Bank Syariah. Perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan peneliti yakni penelitian terdahulu tidak pernah melakukan edukasi atau pelatihan terhadap karyawannya maupun nasabahnya sedangkan peneliti dalam penelitiannya menyatakan

¹⁹ Cici Yulia Ningsih, “Implementasi *Green banking* di Bank BTN Syariah Kantor Cabang Cirebon”, (Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2021)

bahwasanya Bank Syariah Indonesia sudah mulai melakukan edukasi dan pelatihan kepada karyawannya. Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti saat ini yakni sama-sama Menggunakan Metode Kualitatif dengan menggunakan data Primer hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi

5. Elizabeth Pheobe, 2021 “Analisis Perbandingan Implementasi *Green banking* pada perusahaan perbankan di Indonesia periah peringkat Gold pada ASSRAT 2020 berdasarkan POJK No. 51/POJK.03/2017”²⁰

Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *green banking* sudah diterapkan bahwa *green banking* sudah diterapkan secara lengkap meskipun ada beberapa yang belum menerapkan konsep *green banking* secara lengkap. Analisis menunjukkan bahwa bank BNI yang sudah menerapkan konsep *green banking* paling baik dengan perolehan skor tertinggi yakni sebesar 92,25% sedangkan Bank BTPN Syariah berada di posisi terakhir dengan perolehan skor sebesar 52,055. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sudah ada kesadaran yang muncul dari beberapa perbankan di Indonesia untuk menerapkan *green banking* dan mengungkapkan dengan cukup sesuai. Perusahaan disarankan dapat melakukan upaya untuk mendukung implementasi *green banking* dengan menyeluruh dan lebih baik lagi.

²⁰ Elizabeth Phoebe, “Analisis Perbandingan Implementasi *Green banking* pada perusahaan perbankan di Indonesia periah peringkat Gold pada ASSRAT 2020 berdasarkan POJK No. 51/POJK.03/2017”, (Skripsi, Universitas Katholik Parahyangan, 2022)

Perbedaan penelitian terdahulu dengan saat ini yakni Penelitian Elizabet menggunakan data sekunder dengan objek penelitian lebih dari satu sedangkan peneliti menggunakan data primer dengan objek penelitian hanya satu. Hasil penelitian terdahulu tidak membahas tentang edukasi kepada nasabahnya dan pelatihan kepada karyawannya, sedangkan hasil penelitian dari peneliti menjelaskan upaya Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat dalam mengedukasi nasabahnya yakni dengan mengarahkan mereka untuk bertransaksi secara online serta melakukan pelatihan tentang pentingnya menjaga lingkungan.persamaanya yakni sama-sama meneliti *green banking*.

6. Nur Ainun Mutmainna, 2021 “Analisis implementasi *green banking* pada Bank Muamalat Periode 2017-2020”²¹

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bank muamalat Indonesia telah menerapkan program *green banking*, Program *Green banking* yaitu *Green Building*, Pemanfaatan energi, Efisiensi pemakaian Air, Penelolaan dan Pengolahan Limbah, Efisiensi Pemakaian dan penggunaan kertas, Meminimalisir Risiko pemanasasn Global.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan saat ini yakni Peneliti terdahulu menggunakan data sekunder sedangkan peneliti menggunakan data Primer dan Objek penelitian terdahulu Bank Muamalat sedangkan peneliti Bank Syariah Indonesia. Hasil penelitian terdahulu lebih fokus kepada internal perusahaan artinya penerapan *green banking* yang

²¹ Nur Ainun Mutmainna (2021), “Analisis implementasi *green banking* pada Bank Muamalat Periode 2017-2020”, (Skripsi, IAIN Palopo, 2021)

dilakukan hanya diterapkan didalam bank saja, sedangkan hasil dari penelitian sekarang selain melakukan penerapan *green banking* di internal perusahaan peneliti juga menerapkan di eksternal perusahaan yakni melakukan edukasi kepada nasabah dengan cara mengarahkan nasabah agar melakukan transaksi secara online serta melakukan pelatihan tentang enviromental kepada karyawannya. Persamaannya yakni sama-sama Metode Kuallitatif dan menggunakan keabsahan data yakni Triangulasi sumber

7. Shetty Nursabna, 2022 “Analisis Praktik *Green banking* Pada Bank Syariah di Kota Banda Aceh (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Aceh Syariah)”²²

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti tahap awal penerapan praktik *green banking* di bank-Bank Syariah yang beroperasi di Banda Aceh, dengan memusatkan perhatian pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Aceh Syariah. serta mengidentifikasi hambatan dan cara mengatasi kendala dalam menerapkan praktik tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui penelitian lapangan dengan wawancara langsung terhadap staf di Bank Muamalat Indonesia dan Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia dan Bank Aceh Syariah telah mengadopsi praktik

²² Shetty Nursabna, “Analisis Praktik *Green banking* Pada Bank Syariah di Kota Banda Aceh (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Aceh Syariah)”(Skripsi, UIN Ar-raniry,2022)

green banking dengan mempertimbangkan emisi karbon, bangunan ramah lingkungan, daur ulang, dan pengurangan penggunaan kertas.

Perbedaan penelitian Shety dengan peneliti saat ini yakni Objek penelitiannya peneliti terdahulu yakni Bank Muamalat Indonesia dan Bank Aceh Syariah sedangkan Peneliti menggunakan Bank Syariah Indonesia sebagai Objek Penelitiannya. Perbedaan dari segi hasil penelitian shetty tidak mengedukasi nasabah dan melakukan pelatihan kepada karyawannya dan tidak membahas bagaimana pengelolaan sampah di bank. Persamaannya yakni sama-sama menggunakan metode kualitatif

8. Cania Anggita Putri, Dkk, 2022 “Inovasi *Green banking* pada Layanan Perbankan Syariah”.²³

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa dalam mengembangkan produk perbankan syariah, penggunaan teknologi informasi memegang peranan sentral dalam mengkomunikasikan nilai-nilai kepada masyarakat melalui produk-produk inovatif. Upaya perbankan yang berkelanjutan dapat terwujud dengan efisiensi yang dicapai melalui adopsi teknologi untuk transaksi elektronik, seperti penggunaan ATM, *Mobile banking*, dan *online banking*, yang memudahkan pelanggan dalam melakukan beragam transaksi perbankan. Selain mempercepat proses, transaksi elektronik juga memberikan kemudahan bagi kedua belah pihak, pelanggan dan bank. Selain itu, pengurangan penggunaan dokumen dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dengan mengurangi penebangan pohon.

²³ Cania Anggita Putri, Dkk, “Inovasi *green banking* dalam layanan perbankan Syariah” Mutanaqishah: Journal Islamic Banking Vo. 2, No.2 (Desember, 2022)

Dengan menerapkan konsep *green banking* dalam layanan perbankan syariah elektronik (*e-banking*) untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah, kita dapat menjaga kelestarian lingkungan sambil mempermudah akses konsumen terhadap layanan perbankan elektronik.

Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan peneliti yakni dalam segi perbedaan peneliti terdahulu menggunakan data sekunder sedangkan peneliti sekarang menggunakan data primer. Penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu lebih menekankan inovasi yang diterapkan pada *green banking* melalui studi literatur, sedangkan peneliti sekarang menekankan implementasi *green banking* pada Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni sama-sama membahas *green banking* dalam operasionalnya yakni pemanfaatan teknologi (*Paperless*) dan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

9. **Adinda Nabila Putri Asfahaliza, 2022 “Pengaruh Penerapan *Green banking* terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021)”²⁴.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara individual, peningkatan jumlah unit ATM memiliki dampak positif dan signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*, sementara *Green banking Development Index (GBDI)* dan frekuensi transaksi *Mobile Banking (M-banking)*

²⁴ Adinda Nabila Putri Asfahaliza, “Pengaruh Penerapan *Green banking* terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021)”(Skripsi, Universitas Brawijaya, 2022)

memiliki dampak negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Namun, uji secara bersamaan menunjukkan bahwa penerapan *green banking*, yang diwakili oleh GBDI, jumlah unit ATM, dan frekuensi transaksi *M-banking*, memiliki dampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank.

Perbedaan penelitian Adinda dengan penelitian saat ini yakni Penelitian Terdahulu Menggunakan Metode Kuantitatif Sedangkan Peneliti Menggunakan Kualitatif dan Penelitiannya menggunakan Data Sekunder sedangkan peneliti Menggunakan Data Primer Hasil penelitian terdahulu hanya berfokus kepada profitabilitas sedangkan penelitian sekarang mencoba menganalisis bagaimana implementasi *green banking* secara mendalam. Persamaannya yakni sama-sama membahas tentang penerapan *green banking*.

10. Aqid Ordaen Uhbah, 2022 “Analisi Dampak Praktik *Green banking* Dalam meningkatkan kinerja lingkungan, keuangan, dan operasional pada sektor perbankan Indonesia”²⁵

Adapun hasil penelitiannya yakni dampak praktik *green banking* terhadap kinerja lingkungan positif membuat lingkungan perbankan menjadi sehat serta mengurangi resiko kerusakan lingkungan. selain itu dampak terhadap keuangan dimana perbankan dituntut untuk lebih selektif dalam penyaluran keuangan untuk menjamin keberlanjutan serta

²⁵ Aqid Ordaen Uhbah, “Analisi Dampak Praktik *Green banking* Dalam meningkatkan kinerja lingkungan, keuangan, dan operasional pada sektor perbankan Indonesia”, (Skripsi, UIN SUKA, 2022).

dari segi operasional juga dipengaruhi oleh *green banking* dimana dengan adanya *green banking* dapat membuat kinerja operasional meningkat.

Perbedaan penelitian terletak pada metode dimana peneliti terdahulu menggunakan metode SEM-PLS dengan teknik pengumpulan data dengan kuesioner sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan dari segi hasil penelitian terdahulu berfokus kepada pengaruh dimana ketiga variabel yakni lingkungan, keuangan dan operasional memberikan pengaruh positif seangkan hasil penelitian saat ini berfokus kepada implemmentasi *green banking* ditinjau dari kacamata islami yakni konsep islam *Rahmatan Lil Alamin*. Yang sama dari penelitian ini yakni Sama-sama meneliti tentang bagaimana praktik *green banking* daalaam suatu bank.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu dengan Peneliti sekarang

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Cici Septa Aryani (2019)	Penerapan <i>Green banking</i> Pada Kinerja PT Bank Muamalat Tahun 2016-2018	Persamaan Menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang implementasi <i>green banking</i>	Perbedaan penelitian cici menggunakan data sekunder yang didapatkan dari website ataupun laporan keuangan bank sedangkan peneliti saat ini menggunakan data primer. Perbedaan dari segi hasil penelitian terdahulu tidak melakukan edukasi kepada nasabah serta melakukan pelatihan tentang lingkungan
2.	Roni	Impelemtasi	Menggunakan	Penelitian terdahulu objek

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Ady kurniawan (2019)	<i>Green banking</i> pada KSPS BMT UGT Sidogiri Cabang Malang	Metode kualitatif dengan jenis pendekatan kualitatif deskriptif menggunakan data Primer hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi	penelitiannya yakni BMT UGT Sidogiri sedangkan peneliti yakni Bank Syariah Indonesia. Perbedaan dari segi hasil penelitian ady tidak menyinggung untuk melakukan analisis dampak lingkungan dalam memberikan pembiayaannya tetapi sudah ada komitmen untuk menyalurkan pembiayaannya sedangkan peneliti saat ini sudah ada penerapan AMDAL dan dokumen pendukung seperti SKU
3.	Ratna Ayu Widyangrum (2020)	Analisis Penerapan <i>Green banking</i> Pada BRI Syariah Kantor Cabang (KC) Madiun	Metode Kualitatif dengan menggunakan data Primer hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi	Perbedaan penelitian Ratna yakni uji keabsahaan dataanya menggunakan perpanjangan pengamatan sedangkan peneliti tidak menggunakan hal tersebut, selain itu penelitian Ratna berfokus kebijakan dalam pemberian pembiayaan.. Perbedaan dari segi Hasil penelitian ratna menyoroti upaya mitigasi risiko dan kebijakan yang belum terpenuhi dalam penerapan <i>Green banking</i> Penelitian kedua menekankan pada komponen-komponen kegiatan <i>Green banking</i> yang telah diimplementasikan, serta nilai-nilai <i>Rahmatan Lil Alamin</i>
4.	Cici Yulia Ningsih (2021)	Implementasi <i>Green banking</i> di Bank BTN Syariah Kantor	Menggunakan Metode Kualitatif dengan menggunakan data Primer	Perbedaan penelitian cici terletak Objek penelitiannya adalah Bank BTN Syariah KC Cirebon sedangkan peneliti di Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat.

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Cabang Cirebon	hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi	Perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan peneliti yakni penelitian terdahulu tidak pernah melakukan edukasi atau pelatihan terhadap karyawannya maupun nasabahnya sedangkan peneliti dalam penelitiannya menyatakan bahwasanya Bank Syariah Indonesia sudah mulai melakukan edukasi dan pelatihan kepada karyawannya.
5.	Nur Ainun Mutmainna (2021)	Analisis implementasi <i>green banking</i> pada Bank Muamalat Periode 2017-2020	Metode Kualitatif dan menggunakan keabsahan data yakni Triangulasi sumber	Peneliti terdahulu menggunakan data sekunder sedangkan peneliti menggunakan data Primer dan Objek penelitian terdahulu Bank Muamalat sedangkan peneliti Bank Syariah Indonesia. Hasil penelitian terdahulu lebih fokus kepada internal perusahaan artinya penerapan <i>green banking</i> yang dilakukan hanya diterapkan didalam bank saja, sedangkan hasil dari penelitian sekarang selain melakukan penerapan <i>green banking</i> di internal perusahaan peneliti juga menerapkan di eksternal perusahaan yakni melakukan edukasi kepada nasabah dengan cara mengarahkan nasabah agar melakukan transaksi secara online serta melakukan pelatihan tentang environmental kepada karyawannya.
6.	Elizabeth Phoebe (2021)	Analisis Perbandingan Implementasi	Meneliti tentang <i>green banking</i>	Penelitian Elizabeth menggunakan data sekunder dengan objek penelitian lebih

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p><i>Green banking</i> pada perusahaan perbankan di Indonesia peraih peringkat Gold pada ASSRAT 2020 berdasarkan POJK No. 51/POJK.03/2017</p>		<p>dari satu sedangkan peneliti menggunakan data primer dengan objek penelitian hanya satu</p> <p>Hasil penelitian terdahulu tidak membahas tentang edukasi kepada nasabahnya dan pelatihan kepada karyawannya, sedangkan hasil penelitian dari peneliti menjelaskan upaya Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo dalam mengedukasi nasabahnya yakni dengan mengarahkan mereka untuk bertransaksi secara online serta melakukan pelatihan tentang pentingnya menjaga lingkungan.</p>
7.	Cania Anggita Putri, Dkk. (2022)	<p>Inovasi <i>Green banking</i> pada Layanan Perbankan Syariah</p>	<p>Menggunakan kualitatif deskriptif</p> <p>Meneliti tentang <i>green banking</i></p>	<p>Penelitian terdahulu menggunakan data sekunder sedangkan Peneliti menggunakan data primer Peneliti terdahulu hanya berfokus kepada kebijakan pengurangan kertas sedangkan peneliti menggunakan 6 komponen <i>green banking</i> yang menjadi 1 dalam komponen kegiatan <i>green banking</i> yang diterbitkan oleh BUMN.</p> <p>Hasil Penelitian terdahulu tidak membahas tentang green building, Emisi carbon, pengelolaan limbah sampah yang dihasilkan oleh bank serta tidak melakukan edukasi atau pelatihan kepada karyawannya sedangkan</p>

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				peneliti sekarang meneliti semua mulai dari bagaimana pengurangan <i>emisi carbon</i> , penerapan green building, pengelolaan sampah serta melakukan pelatihan kepada karyawan
8.	Shetty Nursabna (2022)	Analisis Praktik <i>Green banking</i> Pada Bank Syariah di Kota Banda Aceh (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Aceh Syariah)	Menggunakan metode kualitatif	Objek penelitiannya peneliti terdahulu yakni Bank Muamalat Indonesia dan Bank Aceh Syariah sedangkan Peneliti menggunakan Bank Syariah Indonesia sebagai Objek Penelitiannya. Perbedaan dari segi hasil penelitian shetty tidak mengedukasi nasabah dan melakukan pelatihan kepada karyawannya dan tidak membahas bagaimana pengelolaan sampah di bank.
9.	Adinda Nabila Putri Asfahaliza (2022),	Pengaruh Penerapan <i>Green banking</i> terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021)”	Sama-sama meneliti <i>green banking</i>	Penelitian Terdahulu Menggunakan Metode Kuantitatif Sedangkan Peneliti Menggunakan Kualitatif dan Penelitiannya menggunakan Data Sekunder sedangkan peneliti Menggunakan Data Primer Hasil penelitian terdahulu hanya berfokus kepada profitabilitas sedangkan penelitian sekarang mencoba menganalisis bagaimana implementasi <i>green banking</i> secara mendalam
10.	Aqid Ordaen Uhbah	Analisis Dampak Praktik	Sama-sama meneliti tentang	Perbedaan penelitian terletak pada metode dimana peneliti terdahulu menggunakan

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	(2022)	<i>Green banking</i> Dalam meningkatkan kinerja lingkungan, keuangan, dan operasional pada sektor perbankan Indonesia	bagaimana praktik <i>green banking</i> daalaam suatu bank	metode SEM-PLS dengan teknik pengumpulan data dengan kuesioner sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan dari segi hasil penelitian terdahulu berfokus kepada pengaruh dimana ketiga variabel yakni lingkungan, keuangan dan operasional memberikan pengaruh positif seangkan hasil penelitian saat ini berfokus kepada impelementasi <i>green banking</i> ditinjau dari kacamata islami yakni konsep islam <i>Rahmatan Lil Alamin</i>

Sumber : Di Olah dari penelitian terdahulu

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan bahwa hampir semua bank di Indonesia telah menerapkan *green banking*, meskipun belum dapat dipastikan apakah implementasinya telah berjalan dengan baik atau tidak. Namun, beberapa bank telah mulai menerapkan praktik *green banking*. Perbedaan utama penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya lebih berfokus pada profitabilitas, yang menunjukkan bahwa kebijakan *Green banking* dan efisiensi bank berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan data sekunder. Penelitian ini, bagaimanapun, bertujuan untuk lebih memahami implementasi *green banking*

dalam kegiatan operasional dan pembiayaan di Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat, serta perspektif *Rahmatan Lil Alamin* dalam penerapan *green banking* di bank tersebut. Penelitian ini juga ingin mengeksplorasi pemahaman nasabah tentang *green banking* dan dampak yang mereka rasakan dari penerapan *green banking*. Salah satu aspek menarik dari penelitian ini adalah fokus peneliti untuk mendeskripsikan secara spesifik penerapan *green banking* dari perspektif konsep Islam *Rahmatan Lil Alamin*.

B. Kajian Teori

1. *Green economy*

a. *Green economy*(Ekonomi Hijau)

Menurut Masrurroh, Ekonomi Hijau merupakan sebuah konsep yang memiliki tujuan untuk menjadikan manusia sejahtera baik secara ekonomi maupun sosial dengan mengurangi risiko lingkungan.²⁶

Green economy juga bisa dimaknai Sebagai sarana untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan, konsep *green economy* dirancang dengan tujuan melindungi serta meningkatkan nilai dari sumber daya alam, memperbaiki efisiensi penggunaan sumber daya, dan mendorong model produksi serta konsumsi yang berkelanjutan atau ramah lingkungan.serta mengarahkan global menuju pembangunan dengan emisi karbon yang rendah.²⁷ *Green economy* didasarkan pada 3 prinsip dasar:

- 1) Hubungan timbal balik dari semua kehidupan di bumi

²⁶ Suprianik, dkk, “ *Islam dan Green economy Diskursus Konsep Islam Tentang Ekonomi Hijau Serta Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia*,”(Jejak Pustaka:2022), 237.

²⁷ Suprianik, dkk, 238.

- 2) Penolakan terhadap keinginan untuk memenuhi kebutuhan yang terus berkembang dengan jumlah sumber daya yang terbatas
- 3) penolakan terhadap ekspansi tanpa akhir di ruang terbatas.²⁸

Selain itu, *green economy* memiliki tujuan utama adalah untuk mencapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, perlindungan lingkungan hidup, dan kesejahteraan sosial. Konsep ini dianggap sebagai pendekatan yang krusial dalam mengatasi tantangan lingkungan saat ini, seperti perubahan iklim dan degradasi lingkungan hidup.²⁹

Beberapa ahli mengemukakan pandangannya tentang pengertian dari *green economy*. Adapun definisi *green economy* menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- 1) *United Nations Environment Programme* (UNEP)

Menurut UNEP Ekonomi hijau merupakan sebagai sistem yang ada dalam kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi barang dan jasa yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang serta tidak menyebabkan generasi penerus atau yang akan datang menghadapi resiko kerusakan lingkungan.

- 2) *United Nations Conference on Trade and Development* (UNCTD)

mendefinisikan ekonomi hijau sebagai ekonomi yang bertujuan

²⁸ Suprianik, dkk, 215.

²⁹ Suprianik, "Actualization The Role Of Women In Implementing The *Green economy* To Improve Community Welfare," *Jurnal Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, Vol. 9. No. 2(Februari,2024): 319.

untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dan mengurangi kesenjangan, tanpa menimbulkan risiko lingkungan yang serius dan kelangkaan ekologis bagi generasi mendatang.³⁰

- 3) *United Nations Conference on Sustainable Development (UNCSD)* *green economy* adalah sebagai alat fokus untuk mencari dan menemukan peluang dalam meningkatkan serta mewujudkan tujuan ekonomi dan lingkungan secara bersamaan
- 4) Koalisi Ekonomi Hijau, menyatakan pendapatnya tentang ekonomi hijau, ekonomi hijau merupakan ekonomi yang kuat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik, dengan tetap memperhatikan lingkungan sebagai daya dukungnya.³¹

Secara garis besar dari berbagai definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa ekonomi hijau memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia, memberikan kesempatan yang adil, dan meminimalkan kerusakan lingkungan, serta membangun ekonomi yang sesuai dengan daya dukung lingkungan, dengan kata lain ekonomi hijau merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup (*well being*) dan keadilan sosial (*social equity*) dengan mengurangi risiko lingkungan serta mengatasi kelangkaan ekologi.

25. ³⁰ Direktorat Lingkungan Hidup, Kumpulan Pemikiran Pengembangan *Green economy*,

³¹ Direktorat Lingkungan hidup, 26.

2. *Green banking*

a. Pengertian *Green banking*

Green banking atau perbankan hijau dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan yang mendorong praktik ramah lingkungan dalam segala kegiatan perbankan. Adapun hal yang bisa dilakukan oleh perbankan dalam mendukung perbankan hijau seperti melakukan transaksi secara online, membayar secara online, mengurangi penggunaan kertas (*paperless*), melakukan hemat energi, menggunakan energi terbarukan dan memberikan pinjaman kepada perusahaan yang mendukung dan mempraktikkan kepedulian lingkungan. Dalam pelaksanaannya perbankan hijau (*green banking*) dalam kegiatan operasionalnya berjalan secara normal, hanya saja pertimbangan utamanya tidak hanya semata-mata untuk mendapatkan keuntungan (*profit*), tetapi juga mempertimbangkan lingkungan dan menjaga sumber daya alam.³²

Bank dengan lingkungan memiliki keterkaitan yang sangat erat karena lingkungan bisa jadi penentu perkembangan laba dari perbankan. Asumsinya, apabila lingkungan sebagai pilar utama terjaga kelestariannya dan masyarakat sebagai pilar kedua meningkat kesejahteraannya otomatis laba dan bisnis perbankan akan berkembang apabila kedua pilar tersebut terjaga. Oleh karenanya sangat penting bagi perbankan untuk mengembangkan perbankan yang ramah

³² Richard Sahetapy, "*Indeks Investasi hijau sektor industri berbasis lahan*", (Jakarta:INFID:2018), 01.

lingkungan yakni melalui perbankan hijau atau *green banking*. *Green banking* menurut Hidayat, dinilai dapat menciptakan keuntungan bersama bagi sektor perbankan, industri, dan ekonomi secara keseluruhan.³³

Perbankan hijau (*green banking*) sangat populer di dunia mengingat bahwasanya *green banking* ini memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mencegah terjadinya kerusakan lingkungan. Praktik perbankan berkelanjutan juga mengadvokasi tanggung jawab sosial perbankan, di mana penting bagi lembaga keuangan untuk memperhitungkan aspek lingkungan dalam mendukung proyek-proyek yang berkelanjutan secara ekologis dan memiliki dampak positif terhadap lingkungan untuk jangka panjang.³⁴

Menurut Panjaitan, *Green baking* bersendikan pada empat unsur kehidupan yakni Alam (*Nature*), kesejahteraan (*Well being*), Ekonomi (*Economy*), dan Manusia (*Society*). dalam penerapan *green banking* akan menerapkan ke empat unsur tersebut dalam menjalankan bisnisnya untuk menjaga ekosistem dan kaulitas hidup manusia. Sehingga menghasilkan efisiensi baiaya opsional, keunggulan kompetitif yang lebih baik, ientitas perusahaan yang kuat,

³³ Nur Hidayat, "Green banking: Cara meningkatkan kebijakan perbankan pembangunan berkelanjutan, energi terbarukan dan keanekaragaman hayati di Indonesia studi kasus model pinjam peran pinjaman keamanan," *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam Indonesia*, Vol. 1, No. 1, (Juni, 2018): 57.

³⁴ Richard sahetapy, "Indeks Investasi hijau sketor industri berbasis lahan", (Jakarta:INFID:2018), 02.

citra merek yang persistif dan pencapaian bisnis yang seimbang.³⁵

Adapun pengertian dari unsur tersebut, adalah sebagai berikut:

1) Alam (*Nature*)

Alam adalah segala sesuatu yang ada atau yang dianggap ada oleh manusia di dunia ini selain Allah beserta Dzat dan sifat-Nya. Menurut Al-Ghazali, alam dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, diantaranya adalah alam ghoib dan alam syahadah. Alam syahadah, alam yang terlihat.³⁶ Sebagai manusia kita memiliki kewajiban untuk menjaga alam dalam melaksanakan kegiatan ekonomi. *Green banking* memaknai unsur alam tersebut sebagai peran yang dimainkan oleh sektor perbankan dalam mempertahankan keberlanjutan lingkungan melalui implementasi kebijakan yang bertujuan untuk menjaga kelestarian alam.

2) Kesejahteraan (*Well Being*)

Suatu kondisi sosial di mana masyarakat mengalami rasa aman, ketenangan, dan kesejahteraan, dengan kesejahteraan dianggap sebagai faktor kunci kedua karena dianggap sebagai parameter kebahagiaan manusia. Ketika kesejahteraan masyarakat meningkat, bisnis suatu perusahaan juga cenderung berkembang. Salah satu langkah yang diambil oleh sektor perbankan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat adalah melalui implementasi

³⁵ Leonard Tiopan Panjaitan, *Bank Ramah Lingkungan: Panduan Keberlanjutan (Sustainability)*, Cet. 1 (Jakarta Timur: PenebarPlus+, 2015), 48.

³⁶ Savira Rosalia Hihola, "Alam dalam Pandangan Islam," Binus University, 14 Maret 2024, <https://binus.ac.id/character-building/2020/05/alam-dalam-pandangan-islam/>

kebijakan *Corporate Social Responsibility* (CSR). kalau dikaitkan dengan *green banking*, CSR merupakan bagian dari *green banking* dimana keduanya sama-sama memiliki tujuan yang sama yakni meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif dalam menjalankan bisnis, demi terwujudnya pembangunan berkelanjutan.

3) Ekonomi (*Economy*)

Menurut Samuelson, Ekonomi merupakan cara-cara yang dilakukan oleh manusia dan kelompoknya untuk memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk memperoleh berbagai komoditi dan mendistribusikannya untuk dikonsumsi oleh masyarakat.³⁷ Penerapan aspek ekonomi dalam *green banking* melibatkan penyusunan kebijakan terkait pembiayaan atau penyaluran kredit yang memperhatikan lingkungan, tidak hanya berdasarkan profil perusahaan tetapi juga mempertimbangkan tujuan pembangunan berkelanjutan debitur atau *Sustainable Development Goals* (SDG)

4) Manusia (*Society*)

Manusia merupakan sekumpulan manusia yang relatif mandiri dan hidup bersama-sama dalam waktu yang lama, serta mendiami suatu wilayah dengan budaya yang sama dan melakukan mayoritas kegiatannya secara bersama-sama. Masyarakat sebagai

³⁷ Citrawulani, "Pengertian Ekonomi Secara Umum," Wordpress, 14 Maret 2024, <https://citrawulani.wordpress.com/mata-pelajaran/ekonomi/pengertian-ekonomi-secara-umum/>

sasaran utama dari penerapan *green banking*, dimana perbankan wajib memberikan wawasan dan merubah pola pikir masyarakat menjadi lebih ramah lingkungan.

b. Penerapan *green banking* di berbagai negara

Green banking pertama kali dimunculkan pada tahun 1980 oleh Bank Triodos di Belanda, dimana sejak awal berdirinya bank tersebut sudah memulai bisnisnya dengan mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan. Setelah apa yang dipraktikkan Bank Triodos terkait perbankan hijau, bank-bank lain diseluruh dunia terinspirasi untuk menerapkan praktik perbankan hijau baik itu difasilitasi pemerintah, organisasi perbankan, maupun atas inisiatif sendiri.³⁸

1) *Green banking* di Brazil

Penerapan *green banking* di Brasil difasilitasi oleh Federasi Perbankan Brazil (*Brazilian Federation of Bank*, FEBRABAN), pada tahun 2008 pertama kalinya secara sukarela mengadopsi protokol hijau oleh lima bank milik negara lalu di ikuti oleh bank-bank komersial lain pada tahun 2009. Didalam sebuah studi pada tahun 2013 memperkirakan bahwa 11% dari nilai kredit pada negara tersebut di arahkan untuk investasi “ Energi terbarukan dan pertanian yang ramah lingkungan.

³⁸ Richard Sahetapy, “*Indeks Investasi hijau sektor industri berbasis lahan*”, (Jakarta:INFID:2018), 02.

2) *Green banking* di Tiongkok, China

Peoples's Bank of China/PBOC atau Bank Rakyat Tiongkok, Komisi pengaturan Bank China (*China Banking Regulatory Commission/ CBRC*), Kementerian perlindungan pada tahun 2007 bersama-sama menerbitkan pedoman tentang kredit hijau dalam bentuk pedoman pengelolaan lingkungan dan sosial. Pelaksanaan pedoman tersebut memiliki dampak pertumbuhan yang signifikan.³⁹

3) *Green Banking* di Amerika Serikat

Pada tahun 2017 Amerika Serikat sudah memiliki regulasi tentang *green banking* yang mana regulasi tersebut memberikan dukungan pendanaan berupa pinjaman, *loan guarante*, sekuritisasi utang, asuransi dan berbagai bentuk fasilitas manajemen resiko manajemen risiko untuk proyek-proyek energi bersih dan efisien kepada negara bagian, kotapraja dan ditingkat regional. Jauh sebelum itu pada tahun 2011 sudah ada 6 bagian negara yang sudah membuat regulasi *green banking* yakni New York, Vermont, California, Hawaii dan Rhode Island.

4) *Green banking* di Bangladesh, India

Bangladesh india merupakan salah satu pionir dari asia selatarn yang menerapkan kebijakan perbankan hijau. Pada tahun 2011 bangladesh menerbitkan tentang panduan kebijakan *green*

³⁹ Sahetpy, 2.

banking. Kebijakan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan norma bagi perlindungan lingkungan hidup dan memastikan praktik perbankan yang *subtainable*. Dengan diterbitkannya surat edaran ini, semua bank merumuskan kebijakan perbankan hijau menuju penggunaan sumber daya alam secara lebih optimal dan meningkatkan aktivitas yang ramah lingkungan. Bangladesh bank mendorong aktif untuk bank-bank komersial untuk mengimplementasikan perbankan hijau termasuk mengembangkan sanksi untuk menghindari proyek-proyek yang potensial merusak lingkungan.⁴⁰

5) *Green Banking* di Indonesia

Istilah *green banking* di Indonesia sebelumnya dikenal dengan istilah keberlanjutan. Penerapan keberlanjutan pertama kali secara tersirat melalui Bank Indonesia yang meregulasi aspek kelestarian lingkungan melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 7/2/PBI/2005. Peraturan Bank Indonesia ini mengatur secara proporsional aspek lingkungan khususnya pasal 11 ayat 1 perihal penilaian prospek usaha yang meliputi penilaian terhadap komponen-komponen dengan huruf e berbunyi: “Upaya yang dilakukan debitur dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan”.⁴¹

⁴⁰ Sahetapy, 3

⁴¹ Leonard Tiopan Panjaitan, *Bank Ramah Lingkungan: Panduan Keberlanjutan (Sustainability)*, Cet. 1 (Jakarta Timur: PenebarPlus+, 2015), 49.

Adanya Peraturan Bank Indonesia belum cukup memadai sebagai petunjuk agar perbankan berkontribusi pada usaha-usaha pelestarian lingkungan. Seiring dengan berdirinya Otoritas Jasa Keuangan, maka Otoritas Jasa Keuangan sudah mengambil langkah strategis agar supaya perbankan dapat berkontribusi dalam kegiatan pembangunan keberlanjutan. Hal ini ditandai dengan dipublikasikannya *Roadmap Sustainable Finance* (Peta Jalan Keuangan Berkelanjutan) yang diterbitkan pada bulan Desember 2024. Otoritas Jasa Keuangan membuat peta jalan untuk lembaga Bank dan Non bank adalah sebagai berikut:

1) Jangka menengah (2015-2019)

Merupakan kegiatan penguatan keuangan berkelanjutan yang difokuskan pada kerangka dasar pengaturan dan sistem pelaporan, peningkatan pemahaman, pengetahuan serta kompetensi sumber daya manusia, pemberian insentif, serta koordinasi dengan instansi terkait.

2) Jangka panjang (2020-2024)

Merupakan kegiatan yang difokuskan pada integrasi manajemen risiko, tata kelola perusahaan, penilaian tingkat kesehatan bank, dan pembangunan sistem informasi terpadu keuangan berkelanjutan.⁴²

⁴² Panjaitan, 50.

Roadmap tersebut merupakan cikal bakal dari penerapan *green banking* di Indonesia. Selain itu, menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) keuangan berkelanjutan wajib diterapkan dalam perbankan hal ini tertuang dalam Peraturan Otoritas Keuangan (POJK) No.51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan (LJK), Emiten, dan Perusahaan Publik.⁴³ Diterbitkannya regulasi tentang penerapan keuangan berkelanjutan menandakan bahasanya perbankan wajib memperhatikan lingkungan dalam menjalankan bisnisnya. Salah satu bentuk penerapan keuangan berkelanjutan dalam perbankan yakni melalui kebijakan *green banking* atau perbankan hijau. Selain itu, menurut Bank Indonesia sangat perlu bagi bank untuk mengembangkan bank yang ramah lingkungan melalui kebijakan *green banking* dalam kegiatan operasional dan pembiayaannya.

c. Kerangka Regulasi *Green banking* di Indonesia

Kerangka regulasi *green banking* di Indonesia dapat dilihat di pada pasal 67 UU No. 32/2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPPLH), yang berbunyi: “Setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mengendalikan pencemaran dan atau kerusakan lingkungan.” selanjutnya pada pasal 68 menyatakan bahwa setiap orang yang melakukan usaha memiliki kewajiban sebagai berikut :

⁴³ Otoritas Jasa Keuangan, “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik Nomor 51/POJK.03/2017). 16.

- 1) Menyampaikan informasi yang relevan mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan kejujuran, akurasi, keterbukaan, dan tepat waktu.
- 2) Memelihara kelangsungan fungsi lingkungan hidup.
- 3) Patuh terhadap peraturan tentang standar kualitas lingkungan hidup atau peraturan tentang standar kerusakan lingkungan hidup.

Kewajiban tersebut berlaku universal, mencakup tidak hanya pihak debitur sebagai pemohon kredit, tetapi juga bagi bank sebagai pemberi kredit. Hal ini menjadi penting untuk mempertimbangkan penerapan prinsip kehati-hatian dalam kegiatan perbankan. Sebagaimana di atur dalam peraturan sebagai berikut:

- 1) Undang-Undang No. 10/1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7/1992 tentang Perbankan dimana peranan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL) bagi perusahaan berskala besar dan berisiko tinggi. (penjelasan ketentuan umum paragraf V)
- 2) Dalam pelaksanaan prinsip syariah yang diatur dalam Undang-Undang No. 21/1998 tentang Perbankan Syariah, prioritas diberikan pada upaya untuk menjalankan kegiatan yang berkelanjutan, dengan salah satu aspek berkelanjutan yang mencakup pendekatan terhadap keberlanjutan alam.
- 3) Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum. Dalam ayat 11 ayat 1 poin E

PBI menyatakan penilaian terhadap terhadap prospek usaha termasuk upaya yang dilakukan oleh debitur dalam rangka memelihara lingkungan hidup.

4) Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/28/DPNP Jakarta, 31 Juli 2013 tentang Bank Konvensional dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/10/DPBS tanggal 13 April 2011 tentang Bank Umum Syariah, Menegaskan:

- a) Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 14/15/2012 mengamanatkan bahwa bank harus melakukan penilaian terhadap upaya pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan oleh debitur atau calon debiturnya, sebagai bagian dari evaluasi kualitas aset yang disediakan.
- b) Sebagai bagian dari penilaian prospek bisnis debitur yang signifikan atau memiliki potensi dampak lingkungan, salah satu aspek yang diperhatikan adalah keberadaan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL).⁴⁴
- c) Bank harus memperhatikan hasil penilaian Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup.

⁴⁴ Otoritas Jasa Keuangan, “ Surat Edaran Semua Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional di Indonesia tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum nomor 15/28/DPNP), 3.

d. Manfaat *Green banking*

Implementasi *green banking* dapat menimbulkan biaya yang signifikan serta menimbulkan dampak yang beragam bagi lembaga keuangan. Namun, temuan survei menunjukkan bahwa dalam jangka waktu yang panjang, tindakan-tindakan ini berpotensi memberikan manfaat yang *substansial* bagi bank. Ini terlihat dari berbagai aspek, seperti yang akan dijelaskan lebih lanjut di bawah ini.⁴⁵

- 1) Meningkatkan produktivitas serta memastikan pertumbuhan ekonomi bank yang berkelanjutan.
- 2) Memperkuat keseimbangan antara bank dan pihak-pihak yang berkepentingan, sambil memberikan keuntungan ekonomi kepada perusahaan, masyarakat lokal, dan pemerintah setempat, sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan.
- 3) Menyediakan lingkungan yang hijau, nyaman, dan kondusif bagi bank dan nasabah/masyarakat.
- 4) Meningkatkan reputasi dan citra bank, yang berdampak pada penghargaan dan pengakuan dari masyarakat secara luas, serta meningkatkan pangsa pasar bank. Ini juga akan meningkatkan dedikasi dan produktivitas karyawan.

e. Tahapan-tahapan *Green banking*

Dalam penerapan *green banking* ada beberapa tahapan yakni sebagai berikut :

⁴⁵Cici Septa Ayu, "Penerapan *Green banking* Pada Kinerja PT Bank Muamalat Tahun 2016-2018" (Skripsi, UIN Raden Intan, 2019)

- 1) Tahap awal *defensive banking*. Dalam jenis ini, bank bertindak sebagai pengikut dan menantang regulasi pemerintah. dalam masalah lingkungan dan pembangunan berkelanjutan karena kepentingan bank, baik secara langsung maupun tidak langsung terancam. ⁴⁶ Bank tipikal ini belum memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup sehingga aspek manajemen lingkungan hidup dan sosial ini hanya dianggap sebagai biaya yang perlu dihindari.⁴⁷
- 2) Tahap kedua *preventive banking*. Dalam tahap ini, bank telah mulai mempertimbangkan potensi pengurangan biaya, seperti mengurangi penggunaan kertas, energi, air, dan perjalanan dinas karyawan. Bank juga telah mulai menginternalisasi produk perbankan agar lebih ramah lingkungan, terutama dalam hal kredit/pembiayaan, dengan tujuan meminimalkan risiko dan kerugian investasi yang terkait dengan risiko lingkungan.⁴⁸
- 3) Tahap ketiga *offensive banking*. Dalam kategori ini, bank telah menggabungkan biaya, risiko, dan potensi imbal hasil ke dalam operasional sehari-hari perbankan. Bank berusaha mengurangi risiko eksternal dengan menerapkan kontrol terhadap risiko lingkungan dan melakukan penilaian terhadap risiko kredit atau pembiayaan.⁴⁹

⁴⁶ Leonard Tiopan Panjaitan, *Bank Ramah Lingkungan: Panduan Keberlanjutan (Sustainability)*, Cet. 1 (Jakarta Timur: PenebarPlus+, 2015), 46. 35

⁴⁷ Panjaitan, *Bank Ramah Lingkungan*, 46.

⁴⁸ Panjaitan, 46.

⁴⁹ Panjaitan, 46.

- 4) Tahap keempat dikenal sebagai *sustainable banking*. Pada tahap ini, bank telah menunjukkan atribut kreatif, inovatif, dan proaktif dalam mengidentifikasi peluang bisnis, baik dalam mendukung proyek-proyek yang berkelanjutan maupun berinvestasi dalam teknologi yang ramah lingkungan dan efisiensi energi.⁵⁰

f. Komponen *Green banking*

Komponen *green banking* terletak dalam suatu konsep yang dikenal sebagai *Green Coin Rating* (GCR) atau Penilaian Koin Hijau. Terdapat enam komponen dalam GCR, sebagai berikut:⁵¹

1) *Carbon Emisi*

Emisi karbon, atau sering disebut emisi karbon dioksida (CO₂), merujuk pada pelepasan gas karbon dioksida ke atmosfer. Gas CO₂ ini umumnya berasal dari berbagai aktivitas manusia, seperti pembakaran bahan bakar fosil, produksi energi, transportasi, dan proses industri. Emisi karbon merupakan penyebab utama perubahan iklim global dan pemanasan global karena CO₂ adalah gas rumah kaca yang menyebabkan peningkatan suhu bumi. Upaya untuk mengurangi emisi karbon adalah salah satu strategi utama dalam mengatasi perubahan iklim dan memperlambat pemanasan global.

⁵⁰ Panjaitan, 46-47.

⁵¹ Vikas Nath, Nitin Nayak, and Ankit Goel, "Green banking Practices – a Review," *International Journal of Research in Business Management* 2, no. 4 (2014): 2321–886.

2) *Green Reward*

Green reward adalah insentif atau penghargaan yang diberikan kepada individu, bisnis, atau organisasi sebagai bentuk pengakuan atau dorongan atas tindakan atau praktik yang ramah lingkungan. Ini bertujuan untuk mendorong tindakan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan, seperti penggunaan energi hijau, pengurangan emisi karbon, atau praktik berkelanjutan lainnya. Dengan memberikan *green reward*, masyarakat atau pemerintah berupaya mendorong perubahan perilaku yang lebih ramah lingkungan.

3) *Green Building*

Green building, atau bangunan hijau, adalah jenis konstruksi yang dirancang, dibangun, dan dioperasikan dengan mempertimbangkan dampak positif terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Ini mencakup penggunaan bahan bangunan yang ramah lingkungan, efisiensi energi, manajemen air yang baik, serta perhatian pada kualitas udara dalam ruangan. Tujuannya adalah untuk mengurangi jejak lingkungan, menghemat sumber daya alam, dan menciptakan ruang yang sehat dan berkelanjutan bagi penghuninya. *Green building* juga dapat membantu mengurangi emisi karbon dan dampak perubahan iklim.

4) *Reusse/Recvl/Refurbis*

Reuse," "*Recycle*," dan "*Refurbish*" (*Reusse*, *Recvl*, dan *Refurbis*) adalah tindakan yang terkait dengan manajemen berkelanjutan sumber daya dan limbah: ***Reuse (Reusse)***: Ini adalah praktik menggunakan kembali barang atau bahan untuk tujuan yang sama atau berbeda tanpa mengubahnya secara signifikan. Tujuan utamanya adalah memperpanjang umur pakai produk dan mengurangi limbah. ***Recycle (Recvl)***: ***Recycle*** melibatkan proses mengambil barang atau bahan bekas, memprosesnya, dan mengubahnya menjadi produk baru. Tujuannya adalah mengurangi penggunaan sumber daya alam dan mengurangi limbah. ***Refurbish (Refurbis)***: ***Refurbish*** adalah praktik memperbaiki atau memulihkan barang yang rusak atau sudah tua agar dapat digunakan kembali. Ini dapat melibatkan perbaikan, pembaruan, atau peningkatan produk untuk meningkatkan umur pakainya. Ketiga konsep ini mendukung praktik berkelanjutan dengan mengurangi limbah dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan.

5) *Paperwork atau Paperless*

Paperless adalah kebijakan mengurangi penggunaan kertas dalam administrasi, terutama di bisnis perbankan. Penggunaan kertas terus meningkat seiring perkembangan zaman dan tuntutan dari berbagai bidang. Dengan mengurangi penggunaan kertas,

diharapkan perusahaan dan semua sektor dapat mendukung keberlanjutan lingkungan karena kertas terbuat dari serat pohon yang memerlukan waktu bertahun-tahun untuk tumbuh. Di sektor perbankan, teknologi seperti aplikasi smartphone, komputer, ATM, dan sejenisnya umumnya digunakan dalam operasi dan transaksi perbankan.

6) *Green Investment*

Green investment, atau investasi hijau, merujuk pada penanaman modal atau dana dalam proyek, bisnis, atau instrumen keuangan yang memiliki dampak positif terhadap lingkungan dan berkelanjutan. Investasi yang ramah lingkungan dapat mencakup sektor-sektor seperti energi terbarukan, efisiensi energi, transportasi yang berkelanjutan, dan proyek-proyek yang mempromosikan pelestarian alam. Tujuan utamanya adalah untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan memberikan dukungan finansial pada praktik-praktik yang berkelanjutan.

Selain itu, BUMN juga mengeluarkan indikator kegiatan *green banking* di perusahaannya. Adapun indikator tersebut sebagai berikut:

1) *Green Product*

Dalam penerapan green produk harus memperhatikan produk tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap bank, nasabah, dan juga lingkungan. salah satu cara yang bisa dilakukan yakni dengan mengikuti perkembangan zaman dengan

memanfaatkan teknologi. Perkembangan teknologi yang pesat juga dimanfaatkan industri perbankan dalam memberikan kepuasan kepada nasabah. Perbankan memanfaatkan perkembangan teknologi guna menjalankan proses bisnis mereka agar cepat dan mudah dengan cara beralih ke sistem otomatis. Perbankan mulai meningkatkan pelayanannya agar nasabah dapat menggunakan berbagai layanan perbankan secara mandiri tanpa harus datang ke kantor bank. Hal ini disebut layanan digital. Dampak dari perkembangan teknologi itu sendiri adalah berkembangnya *e-business* dan *e-banking*. Salah satunya adalah peluncuran produk mobile banking. Mobile banking adalah salah satu dari serangkaian kemajuan teknologi yang memberikan efek yang lebih besar dipasaran karena merupakan layanan digital yang paling praktis dan diminati banyak orang.⁵²

Aktivitas yang dilakukan oleh bank milik negara (BUMN) terkait dengan perancangan produk dan layanan perbankan yang mengutamakan efisiensi energi dan pengurangan penggunaan bahan. Memiliki ciri-ciri sebagai berikut : penggunaan layanan perbankan digital, tagihan elektronik, integrasi teknologi informasi dalam memperkenalkan produk perbankan, kejelasan fitur produk yang ditawarkan, serta evaluasi biaya, manfaat, dan risiko yang

⁵² Hersa Farida Qoriani, dkk, "Analisis Implementasi Aplikasi BSI Mobile Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan di BSI KCP Jember Balung," *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, Vo.2, No. 3(2024): 128.

terkait dengan pembiayaan proyek ramah lingkungan atau energi terbarukan, termasuk persyaratan dokumen Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL) dalam proses pemberian kredit.

2) *Green Operational*

Green Operational adalah strategi yang dijalankan oleh bank untuk mengadopsi kepedulian terhadap alam sekitar dalam aktivitas operasional bank yang ramah lingkungan. Ini mencakup segala kegiatan usaha bank yang memperhatikan dampak terhadap lingkungan dalam rutinitas operasional sehari-hari. *Green operational* terwujud dalam berbagai indikator kegiatan seperti pembangunan kantor dengan konsep ramah lingkungan (kantor hijau/bangunan hijau), pengurangan penggunaan kertas (penggunaan tanpa kertas), pengelolaan dan daur ulang limbah, penyediaan infrastruktur untuk mengurangi konsumsi energi, dan mengurangi emisi gas rumah kaca.⁵³

3) *Green Customer*

Green customer adalah strategi penerapan *green banking* yang fokus pada penyediaan layanan unggul kepada pelanggan sambil tetap mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan. Melalui *green customer*, Bank milik BUMN menawarkan layanan kepada pelanggan dengan memperhatikan prinsip-prinsip keberlanjutan lingkungan, seperti memanfaatkan teknologi

⁵³ Lilik Handajani, dkk, "Kajian Tentang Inisiasi Praktik *Green banking* Pada Bank BUMN," *Jurnal Economia*, Vol. 5, No. 1 (April, 2019), 11

informasi dalam menyediakan layanan kepada pelanggan dan menanggapi keluhan pelanggan secara cepat dengan menggunakan layanan *digital banking*. Kegiatan lain yang termasuk dalam green customer adalah mengedukasi pelanggan agar melakukan transaksi secara online melalui berbagai platform *e-banking* seperti *internet banking*, *phone banking*, dan *sms banking*..⁵⁴

4) *Green Policy*

Kebijakan hijau merupakan strategi yang diadopsi oleh institusi perbankan untuk mengurangi dampak negatif dari aktivitas bisnisnya terhadap lingkungan, dengan merancang rencana strategis dan kebijakan yang mendukung keberlanjutan lingkungan. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mengambil langkah-langkah pro lingkungan dengan merumuskan kebijakan seperti pengalokasian dana untuk pelestarian lingkungan dan menginisiasi program kemitraan hijau dalam kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan. Indikator lain dari inisiatif ini meliputi mempertimbangkan aspek lingkungan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan bisnis, menerapkan praktik perbankan yang ramah lingkungan, serta menyediakan pelatihan dan pendidikan tentang pelestarian lingkungan kepada karyawan perbankan melalui program hijau.⁵⁵

⁵⁴ Hanjani, 12.

⁵⁵ Hanjani, 12

g. Jenis Kegiatan Usaha Berkelanjutan dalam Penerapan *Green banking*

Sebagai bagian dari penerapan perbankan hijau atau yang dikenal sebagai Keuangan Berkelanjutan oleh Otoritas Jasa Keuangan, bank mengadopsi pendekatan pencatatan portofolio pembiayaan atau kredit berdasarkan kegiatan usaha yang berkelanjutan. Usaha berkelanjutan yang dimaksud mencakup aktivitas-aktivitas berikut.

- 1) Energi terbarukan merupakan jenis energi yang berasal dari sumber daya alam yang tidak terbatas dan dapat dikelola secara berkelanjutan, seperti panas bumi, biofuel, tenaga air, tenaga surya, angin, biomassa, biogas, gelombang laut, dan suhu laut yang dalam. (PP No. 5 Tahun 2006).⁵⁶
- 2) Efisiensi Energi

"Optimisasi penggunaan energi" merujuk pada tindakan, teknik, atau prinsip yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dalam penggunaan energi. Contoh dari kegiatan bisnis atau aktivitas lain yang menerapkan optimisasi penggunaan energi meliputi: a. Pengembangan bangunan dengan pendekatan yang mengutamakan lingkungan, seperti mengurangi konsumsi listrik untuk pencahayaan dan ventilasi udara guna mengurangi ketergantungan pada sistem pendingin udara (AC); b.

⁵⁶ Departemen Penelitian dan Pengaturan Perbankan, Pedoman Teknis Bagi Bank Terkait Implementasi POJK Nomor 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan (LJK), Emiten, dan Perusahaan Publik (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2018), 22.

Penyimpanan energi; c. Sistem pemanas distrik; atau d. Jaringan listrik cerdas. (POJK No. 60/POJK.04/2017)⁵⁷

3) Pencegahan dan Pengendalian Polusi

"Pencegahan dan pengendalian polusi" mencakup serangkaian tindakan yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif dari polusi, termasuk pengelolaan air limbah, pengurangan emisi udara, kontrol gas rumah kaca, remediasi tanah, pencegahan pembuangan limbah, pengurangan volume limbah, proses daur ulang limbah untuk meningkatkan nilai produk, rekondisi limbah, serta analisis pemantauan lingkungan. (POJK No. 60/POJK.04/2017)⁵⁸

4) Pengolahan Sumber Daya alam hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan

Pengelolaan sumber daya alam hayati dan penggunaan lahan yang berkelanjutan mencakup praktik-praktik seperti pertanian berkelanjutan, peternakan yang berkelanjutan, kegiatan perikanan, akvakultur, praktik kehutanan yang berkelanjutan, serta pertanian yang tahan terhadap perubahan iklim, termasuk upaya konservasi tanaman pangan hayati atau sistem irigasi yang efisien. (POJK No. 60/POJK.04/2017)⁵⁹

⁵⁷ Departemen Penelitian dan Pengaturan Perbankan, 23.

⁵⁸ Departemen Penelitian dan Pengaturan Perbankan, 24-25.

⁵⁹ Departemen Penelitian dan Pengaturan Perbankan, 26.

5) Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat dan Air

Merupakan praktik pengelolaan sumber daya alam hayati yang dilakukan dengan bijaksana untuk memastikan kelangsungan pemanfaatannya, sambil tetap menjaga dan meningkatkan kualitas keanekaragaman hayati serta nilai-nilainya. Ini mencakup berbagai tindakan untuk merawat dan memelihara keanekaragaman hayati, sehingga memberikan perlindungan terhadap ekosistem darat dan perairan. dan ekosistemnya bertujuan mengusahakan terwujudnya kelestarian sumber daya alam hayati serta keseimbangan ekosistemnya sehingga dapat lebih mendukung upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mutu kehidupan manusia. (UU No. 5 Tahun 1990)⁶⁰

7) Transportasi Ramah Lingkungan

Yang dimaksud dengan “transportasi ramah lingkungan” antara lain transportasi listrik, hybrid, transportasi publik, kereta listrik, kendaraan tidak bermotor, transportasi multi moda, infrastruktur untuk kendaraan dengan energi yang ramah lingkungan dan pengurangan emisi berbahaya. (POJK No. 60/POJK.04/2017)⁶¹

8) Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan

"Pengelolaan sumber daya air berkelanjutan" merujuk pada praktik pengelolaan sumber daya air yang tidak hanya

⁶⁰ Departemen Penelitian dan Pengaturan Perbankan, 27.

⁶¹ Departemen Penelitian dan Pengaturan Perbankan, 28.

memperhatikan kebutuhan saat ini tetapi juga mempertimbangkan kepentingan generasi mendatang. (UU No. 7 Tahun 2004)⁶²

9) Adaptasi terhadap perubahan iklim adalah tindakan yang diambil sebagai tanggapan terhadap fenomena pemanasan global dan perubahan iklim, dengan tujuan untuk mengurangi kerentanan lingkungan alam dan sosial terhadap perubahan yang terjadi secara tiba-tiba. Ini melibatkan upaya untuk menyeimbangkan dampak dari pemanasan global.⁶³

10) Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi (*EcoEfficient*)

Salah satu contoh tindakan tersebut mencakup pengembangan dan peluncuran produk yang ramah lingkungan dengan eko-label atau sertifikasi lingkungan, serta praktik pengemasan dan distribusi yang efisien dalam penggunaan sumber daya. (POJK No. 60/POJK.04/2017)⁶⁴

11) Bangunan Berwawasan Lingkungan yang Memenuhi Standar atau Sertifikasi yang Diakui Secara Nasional, Regional, atau Internasional.

Bangunan ramah lingkungan atau *green building*, merujuk pada struktur bangunan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip lingkungan dalam semua tahapan, mulai dari perancangan, konstruksi, operasional, hingga pengelolaan. Salah satu aspek

⁶² Departemen Penelitian dan Pengaturan Perbankan, 29-30.

⁶³ Departemen Penelitian dan Pengaturan Perbankan, 30.

⁶⁴ Departemen Penelitian dan Pengaturan Perbankan, 31.

krusial dari green building adalah penanganan dampak dari perubahan iklim. (Permen Lingkungan Hidup No. 8 Tahun 2010)⁶⁵

12) Kegiatan Bisnis dan/atau Aktivitas Tambahan Dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Usaha Kecil merujuk pada kegiatan ekonomi yang berorientasi pada produksi, dimana berdiri sendiri dan dijalankan oleh individu atau entitas bisnis yang berbeda dari anak perusahaan atau cabang dari entitas Usaha Menengah atau Usaha Besar. Kriteria untuk diklasifikasikan sebagai Usaha Kecil adalah seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008.⁶⁶

Tabel 2.2
Kriteria Usaha Kecil

No.	Kriteria Usaha Kecil	Jumlah Kekayaan/Pendapatan
1.	Kekayaan bersih	Antara 50 juta hingga 500 juta, tidak termasuk aset berupa tanah dan bangunan yang digunakan untuk keperluan bisnis
2.	Hasil penjualan Tahunan	+ 300 Juta s.d 2,5 Milyar

Sumber: Departemen Penelitian dan Pengaturan Perbankan

h. Perlunya Korporasi Perbankan Nasional Merespon dan Mengaplikasikan Konsep *Green Banking*

Konsep *green banking* tidak lepas dari yang namanya bisnis hijau. Menurut Glen Croston, konsep bisnis hijau adalah ide bisnis yang menghasilkan keuntungan dan memiliki skala ekonomi yang memadai, sehingga sangat menguntungkan bagi keseluruhan

⁶⁵ Departemen Penelitian dan Pengaturan Perbankan, 31

⁶⁶ Departemen Penelitian dan Pengaturan Perbankan, 34

kelangsungan bisnis. Dalam konteks perbankan, bisnis hijau terutama dikenal melalui penyaluran kredit yang ramah lingkungan, yang sering disebut sebagai kredit hijau atau green lending. Kredit hijau merupakan pinjaman dari lembaga keuangan kepada debitur yang aktif dalam sektor bisnis yang tidak merusak kualitas lingkungan atau kondisi sosial masyarakat.⁶⁷ Perbankan merupakan entitas bisnis yang berperan penting dalam pembangunan negara. Kontribusi bank dalam pembangunan ini adalah bagian dari perannya sebagai agen pembangunan. Salah satu peran utama perbankan adalah menyalurkan dana ke berbagai sektor usaha. Namun, perlu diakui bahwa perbankan cenderung memprioritaskan aspek ekonomi dalam penyaluran pembiayaan tanpa mempertimbangkan aspek lain yang memiliki dampak lebih luas, seperti lingkungan hidup. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang menjadikan perbankan perlu merespon dan mengaplikasikan *green banking* dalam kegiatannya:

- 1) Korporasi perbankan memiliki peran penting sebagai lembaga perantara yang memiliki peran strategis. Dalam hal ini, perbankan memiliki peran krusial dalam mendorong atau menginspirasi para debitur (baik korporasi bisnis maupun individu) yang mengajukan kredit untuk lebih memperhatikan isu-isu tanggung jawab sosial dan lingkungan.

⁶⁷ Ajeng Radyati, Sihabudin, dan Siti Hamidah, "Urgensi Pengaturan Green Banking dalam Kredit Perbankan Di Indonesia," *Fakultas Hukum Universitas Brawijaya*, (2014), 2.

- 2) Sebagai bagian dari struktur ekonomi dan sosial, korporasi perbankan juga memiliki tanggung jawab untuk ikut serta dalam mendukung pemerintah dan masyarakat dalam mewujudkan visi *green economy* dan *green business*. Hal ini bertujuan untuk mempromosikan pembangunan berkelanjutan, mengurangi tingkat kemiskinan, serta mengatasi tantangan krisis sosial dan lingkungan yang semakin mendesak.
- 3) Konsep *green banking* sedang mendapatkan perhatian luas dari berbagai kalangan pelaku industri perbankan dan keuangan internasional.⁶⁸

i. Strategi Menghijaukan Perbankan

Untuk mewujudkan *green banking*, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan yakni sebagai berikut:

- 1) Menghijaukan visi, misi, tujuan, sasaran dan budaya yang ada di korporasi perbankan
- 2) Menghijaukan struktur organisasi, proses manajemen, dan strategi perbankan baik dari pengembangan produk dan jasanya.
- 3) Menghijaukan sistem tata kelola korporasi perbankan dan infrastruktur yang ada di perbankan.
- 4) Penghijauan terhadap akuntabilitas dan transparansi informasi kepada publik.⁶⁹

⁶⁸ Andreas Lako, *Green Economy: Menghijaukan Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi* (Jakarta: Erlangga, 2014), 95-96.

⁶⁹ Lako, 96-98.

j. Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development*)

Sustainable development adalah sebuah konsep yang bertujuan untuk menciptakan keseimbangan diantara dimensi pembangunan seperti ekonomi, sosial dan lingkungan. *Sustainable development* (pembangunan berkelanjutan) merupakan proses pembangunan (kota, bisnis, sosial, lahan, masyarakat, dsb) dimana proses dalam pembangunan tersebut mempunyai prinsip memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi yang akan datang.⁷⁰

Menurut dokumen Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) hasil *World Summit* tahun 2005, pembangunan berkelanjutan mencakup tiga lingkup kebijakan dimana kebijakan tersebut saling berhubung satu sama lain serta merupakan pilar pendorong pembangunan berkelanjutan, kebijakan tersebut antara lain kebijakan pembangunan ekonomi, pembangunan sosial serta perlindungan lingkungan. Dalam aspek ekonomi, pembangunan berkelanjutan berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi serta mencari cara untuk bagaimana memajukan perekonomian dalam jangka panjang tanpa mengharuskan modal alam.⁷¹

Lalu dalam aspek sosial, pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang berkuat pada manusia dalam hal interelasi, interaksi dan interdependensi. Sedangkan dalam aspek lingkungan,

30. ⁷⁰ Rizka Zulfikar, dkk, "*Pengantar Green economy*," (Yogyakarta: DeePublish, 2019),

⁷¹ Rizka Zulfikar, 31.

pembangunan berkelanjutan berkaitan dengan perlindungan lingkungan, dimana pembangunan yang dilakukan harus senantiasa melibatkan aspek – aspek lingkungan agar pesatnya pembangunan tidak lantas menghancurkan kelestarian lingkungan hidup.⁷²

3. Perbankan Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Menurut Kasmir, Bank Syariah adalah sebuah lembaga keuangan yang beroperasi dengan cara mengumpulkan dana dari masyarakat dan mengalokasikan dana tersebut kembali kepada masyarakat, serta memberikan layanan perbankan lainnya.⁷³ Pernyataan kasmir sesuai dengan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan Syariah, dan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, serta Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992, ketiga undang-undang tersebut memiliki pengertian yang sama tentang bank yang diartikan sebagai Entitas bisnis yang mengumpulkan modal dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengalokasikannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas. Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang operasinya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, terutama dalam hal tata cara bertransaksi yang diatur oleh ajaran Islam. Model kegiatan ini telah dicontohkan pada zaman Rasulullah, termasuk investasi berdasarkan prinsip bagi hasil dan

⁷² Rizka Zulfikar, 32

⁷³ Kasmir, Manajemen perbankan Edisi revisi, Cet.8 (Jakarta:Rajawali Pres, 2008), 11.

pembiayaan perdagangan melalui skema usaha. Kegiatan bank ini dijalankan dengan menjauhi praktik-praktik yang dapat mengandung unsur riba.⁷⁴

b. Prinsip dan Tujuan Bank Syariah

1) Prinsip-prinsip Bankk syariah

- a) Prinsip Keadilan (*Adl*) menekankan penempatan yang tepat dan pemberian yang sesuai kepada yang berhak, serta perlakuan yang adil sesuai dengan proporsinya.
- b) Prinsip Keseimbangan (*Tawazun*) melibatkan harmonisasi antara dimensi material dan spiritual, sektor privat dan publik, keuangan dan riil, bisnis dan sosial, serta seimbangnnya pemanfaatan dan kelestarian.
- c) Prinsip Kemaslahatan (*Maslahah*) mengacu pada segala bentuk kebaikan yang mencakup dimensi duniawi dan ukhrawi, serta memberikan manfaat positif secara menyeluruh tanpa menimbulkan kerugian.
- d) Prinsip universalisme (*alamiyah*) menyiratkan bahwa suatu hal dapat diimplementasikan dan diterima oleh semua pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholder*), tanpa membedakan berdasarkan faktor suku, agama, ras, atau golongan, sesuai dengan semangat kerahmatan semesta (*Rahmatan Lil Alamin*)

⁷⁴ Nurul Laili dan Nur Ika Mauliyah, "Penerapana Prinsip Good Corporate Governance Bank Syariah Indonesia KCP Lumajang," *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 1, No. 1,(Maret,2022): 10-16.

2) Tujuan Bank Syariah

Menurut Mulawarman Bank Syariah Di bentuk dengan tujuan sebagai berikut:⁷⁵

- a) Mengarahkan aktivitas ekonomi masyarakat agar sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, terutama dalam transaksi perbankan, dengan tujuan untuk menghindari praktik riba, maysir, dan gharar.
- b) Menciptakan keadilan dalam bidang ekonomi.
- c) Untuk meningkatkan kualitas hidup umat, dengan jalan membuka peluang usaha yang lebih besar terutama kepada kelompok miskin yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian berusaha
- d) Dalam upaya membantu menanggulangi garis kemiskinan, yang umumnya menjadi fokus utama negara-negara yang sedang berkembang, Bank Syariah telah melaksanakan berbagai program. Program-program tersebut mencakup pembinaan nasabah yang menekankan aspek kebersamaan dalam seluruh siklus usaha, seperti pembinaan pengusaha produsen, pembinaan pedagang perantara, pembinaan konsumen, pengembangan modal kerja, dan pengembangan usaha bersama.

⁷⁵ Mulawarman, Dedi Aji, Menyibak Akuntansi Syariah: Rekonstruksi Teknologi Akuntansi Syariah dari Wacana ke Aksi, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2006), 26.

4. *Konsep Rahmatan Lil Alamin*

a. Pengertian *Konsep Rahmatan Lil Alamin*

Islam adalah agama *Rahmatan Lil Alamin* yang merupakan kesimpulan dari firman Allah yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya : “Dan tiadalah Kami mengutus kamu (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam” (Q.S Al-Anbiya Ayat 107)

Menurut penafsiran Kementerian Agama Republik Indonesia, Allah mengutus Nabi Muhammad dengan ajaran agama Islam tidak dengan tujuan untuk menghancurkan orang-orang kafir, tetapi untuk membawa perdamaian. Tujuan utama adalah untuk menjadi sumber rahmat bagi seluruh alam. Perlindungan, kedamaian, dan kasih sayang yang timbul dari pemahaman dan praktik Islam yang benar. Nur Syam menjelaskan bahwa konsep Islam sebagai *Rahmatan Lil Alamin* menekankan bahwa Islam adalah rahmat bagi seluruh alam, tidak hanya bagi manusia tetapi juga bagi seluruh ciptaan. Keselamatan ini mencakup hubungan dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia, dan perlindungan alam.⁷⁶

Menurut Tafsir Ibnu Katsir, Allah SWT dalam firman-Nya menyatakan bahwa Dia telah menciptakan Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi seluruh alam (*rahmatan lil 'alamin*), yang berarti

⁷⁶ Tafsir Kemenag Ri, Surat Al-anbiya ayat 107,” 22 Agustus 2023 <https://tafsirweb.com/5619-surat-al-anbiya-ayat-107.html>.

bahwa Allah mengutusnyanya sebagai rahmat untuk semua makhluk. Menerima rahmat ini dan bersyukur atas berkah ini akan membawa kebahagiaan di dunia dan akhirat bagi yang menerimanya. Namun, menolak dan mengingkarinya akan berakibat sebaliknya.⁷⁷ Ini sejalan dengan pemahaman bahwa Islam adalah agama *rahmatan lil'alam*, yang berarti Islam adalah agama yang terakhir yang diturunkan oleh Tuhan semesta alam untuk mengatur dunia ini dengan penuh rahmat dan kasih sayang. Ungkapan "Islam *Rahmatan Lil Alamin*" berasal dari al-Qur'an, di mana Allah SWT langsung menggunakan istilah tersebut untuk merujuk pada ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw yang akan memberikan dampak positif, inklusif, komprehensif, dan holistik bagi perkembangan Islam.⁷⁸

Sementara H.M. Quraish Shihab dalam Tafsirnya *al-Mishbah* menafsirkan ayat tersebut dengan mengatakan: Rasul adalah rahmat, bukan saja kedatangan beliau membawa ajaran, tetapi juga sosok dan kepribadian beliau adalah rahmat yang dianugerahkan Allah Swt kepada beliau. Ayat ini tidak menyatakan bahwa Kami Tidak mengurus engkau untuk membawa rahmat, tetapi sebagai rahmat atau agar engkau menjadi rahmat bagi seluruh alam.⁷⁹

⁷⁷ Salim Bahreisy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsier Jilid 5*, (Surabaya:Bina Ilmu,1990), 339-340.

⁷⁸ Fitrah dinanti massofia, Rahmawati, "Konsep Rahmatan Lil Alamin pada Q.S Al-Anbiya:107(Kajian Tafsir Qur'an)," *Al-Fahmu:Jurnal Ilmu AL-quran dan tafsir* Vol. 2, No. 2(2023): 147:

⁷⁹ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 8*, (Jakarta:Lentera Hati, 2002), 519.

Selain itu, Nur Syam juga menyatakan bahwa konsep Islam *Rahmatan Lil'alamin* bertujuan untuk mengembangkan pola hubungan antar manusia yang bersifat humanis, dialogis, toleran, bahkan pluralis, dengan cara mengelola, memanfaatkan, dan mempergunakan alam dengan penuh kasih dan sayang. Pluralis di sini mengacu pada memiliki hubungan tanpa memandang suku, bangsa, agama, ras, atau faktor lain yang memisahkan satu individu dari yang lain. Humanis berarti menghormati hak asasi manusia dan mengakui martabat manusia. Dialogis berarti semua masalah yang timbul dari interaksi sosial dibahas secara baik dan menerima beragam sudut pandang. Toleran berarti memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengikuti keyakinannya, dengan damai.⁸⁰

Jadi kesimpulannya, *Rahmatan Lil Alamin* adalah Islam yang kehadirannya ditengah kehidupan masyarakat mampu mewujudkan kedamaian dan kasih sayang bagi manusia maupun alam. Rahmat Allah yang bernama Islam meliputi seluruh dimensi kehidupan manusia. Allah telah mengutus Rasul-Nya sebagai rahmat bagi seluruh manusia agar mereka mengambil petunjuk Allah.

b. Komponen *Rahmatan Lil Alamin*

Menurut Nur Syam konsep *Rahmatan Lil Alamin* tidak hanya keselamatan dan perdamaian bagi manusia tetapi meliputi *hablum*

⁸⁰ Jamaluddin, M. N, "Wujud Islam Rahmatan Lil Âlamin Dalam Kehidupan Berbangsa Di Indonesia.ADLIYA," *Jurnal Hukum Dan Kemanusiaan* Vol. 2, No. 14(2021): 271–394

*minallah, hablum minannas, dan hablum minal alam.*⁸¹ Maksud dari nur syam bahwa perdamaian dan keselamatan tidak hanya untuk manusia tetapi juga untuk seluruh makhluk yang ada di bumi. Adapun komponen yang dimaksud Nur Syam adalah sebagai berikut:

1) *Hablum Minallah*

Hablum Minallah adalah menjaga dan serta memperkuat hubungan manusia dengan tuhan dengan cara melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangan-NYA serta mensyukuri nikmat yang telah diberikan⁸²

2) *Hablum Minannas*

Merupakan kegiatan untuk menjalin hubungan baik dengan sesama manusia seperti menjalin kebersamaan melalui gotong royong yang bertujuan untuk mempererat hubungan dengan masyarakat.⁸³ Sudah sepatutnya kita menjalin hubungan baik dengan manusia karena kita merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa orang lain.

3) *Hablum Minal Alam*

Menjaga dan memperkuat keterhubungan manusia dengan alam (*hablum minal alam*) memberikan kesadaran akan pentingnya melestarikan alam dan menjaga lingkungan.⁸⁴

⁸¹ Jamaluddin, 279.

⁸² Khotbatul laila, Achmad Reza Wahyudi, “Sedekah Bumi dalam perspektif perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup,” *Jurnal on Education* Vol. 5(Agustus:2023): 14867.

⁸³ Laila, 14867.

⁸⁴ Laila, 14867.

c. *Green banking dalam Perspektif Rahmatan Lil Alamin*

Green banking dalam konsep *Rahmatan Lil Alamin* dapat diartikan sebagai usaha untuk mengatasi atau mengurangi masalah lingkungan, sejalan dengan konsep kebaikan untuk seluruh manusia, alam, dan lingkungan. Melalui kegiatan perbankan yang mengadopsi konsep *Rahmatan Lil Alamin*, perusahaan dapat memberikan manfaat baik bagi manusia maupun lingkungan, dengan tujuan memberikan manfaat bagi seluruh ciptaan. Oleh karena itu, *green banking* tidak hanya bertujuan untuk mempererat hubungan antara manusia dan Tuhan serta antar sesama manusia, tetapi juga hadir untuk memberikan solusi terhadap permasalahan lingkungan.

Korelasi komponen konsep *Rahmatan Lil Alamin* dengan Kebijakan *green banking*, sebaagai berikut:

1) *Hablum Minallah*

Hablum minallah adalah konsep bagaimana manusia berhubungan dengan sang maha pencipta Allah SWT dengan mengikuti segala perintahnya dan menjauhi larangan-NYA. Hubungan *Hablum Minallah* dengan *green banking* adalah nilai-nilai agama dapat di implementasikan dalam kegiatan perbankan terutama dalam perbankan hijau.

2) *Hablum Minannas*

Dalam konteks agama Islam, *hablum minannas* menekankan pentingnya menjaga dan memperkuat hubungan

antarindividu, baik dalam keluarga, masyarakat, maupun umat Islam secara lebih luas. Konsep ini mendorong para muslim untuk menjalin hubungan yang harmonis, tolong-menolong, dan penuh kasih sayang, serta untuk menghindari konflik dan permusuhan.

3) *Hablum Minal-Alam*

Konsep ini mengajak manusia untuk berperilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan, menggunakan sumber daya alam secara berkelanjutan, dan menjaga keadilan dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan ekonomi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif atau penelitian yang berfokus pada proses pengambilan data secara langsung oleh peneliti yakni dengan cara terjun langsung ke lapangan guna memperoleh data yang valid dengan tujuan memahami fenomena yang terjadi dilapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, motivasi, dll.⁸⁵ subjek atau partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, dimintai data, pendapat dan persepsi terkait dengan apa yang diteliti. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskripsi, karena penelitian ini lebih cenderung mengklarifikasi suatu gejala dan kenyataan yang ada, yang memiliki tujuan untuke menngambarkan bagaimana implementasi *green banking* ditinjau perspektif *Rahmatan Lil Alamin* di Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat.

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat, Jl. Basuki Rahmat no. 160 A, Mimbaan Barat, Mimbaan, Kecamatan Panji, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur 68323.

⁸⁵ Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, (Bandung:Remaja Rosdakarya:200). 7.

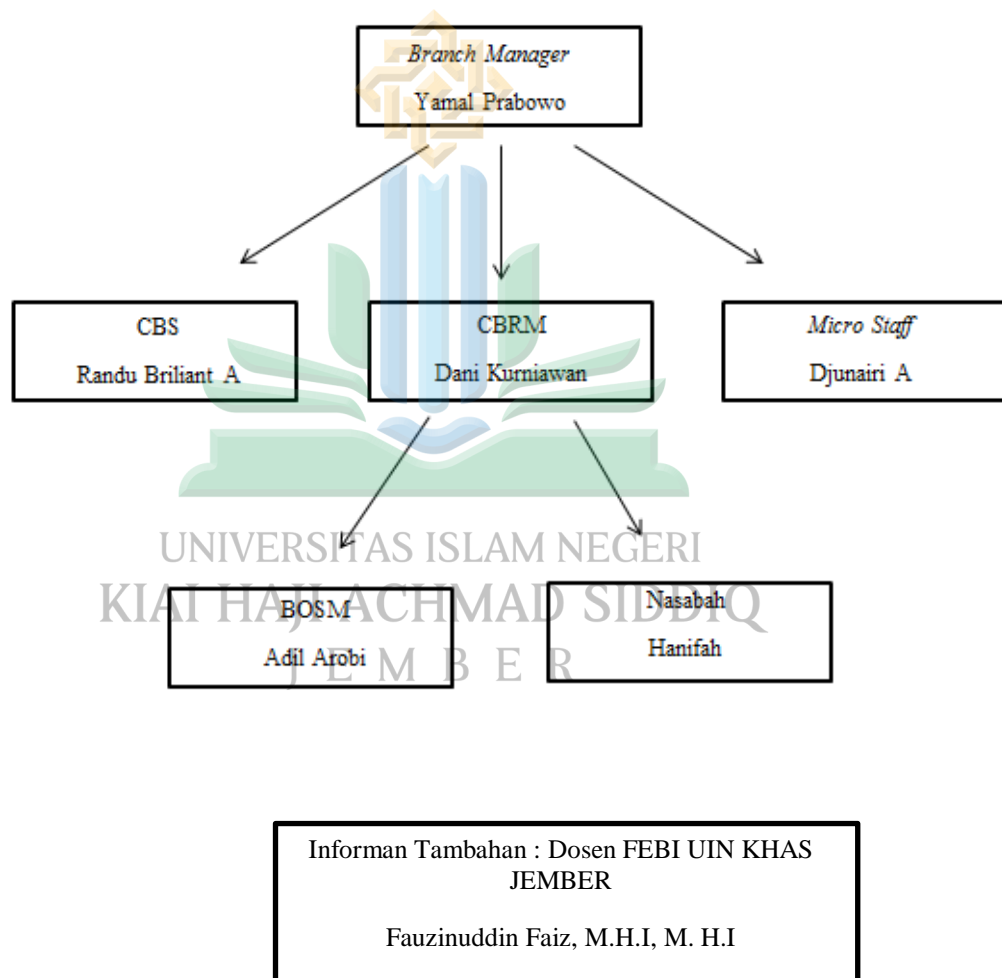
Alasan pemilihan objek penelitian di Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat karena Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat merupakan lembaga keuangan yang telah berkomitmen dalam penerapan keuangan berkelanjutan dan juga ingin mengetahui bagaimana penerapannya di tingkat cabang dan lokasi Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat yang berada di tengah kota Situbondo yang letaknya strategis serta dekat dengan pusat pendidikan dan perdagangan serta prestasi yang dimiliki oleh Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat, dimana mendapatkan penghargaan sebagai Kantor Cabang Q1. Penghargaan tersebut diberikan karena performa ataupun kinerja dari Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat sangat baik dari segi pertumbuhan jumlah nasabah, volume transaksi, dan pelayannya.

C. Subyek Penelitian

Untuk mendapatkan data yang lebih terperinci dan mendalam selama kegiatan penelitian lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain digunakan sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data. Kehadiran peneliti di lapangan dianggap sangat penting. Informan atau partisipan adalah individu yang berpartisipasi dalam wawancara, observasi, dan memberikan data, pendapat, serta persepsi terkait dengan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, informan dipilih menggunakan teknik snowball sampling. Snowball sampling adalah metode pengambilan sampel yang dimulai dengan jumlah kecil dan bertambah seiring waktu. Dalam penentuan sampel, awalnya satu atau dua individu dipilih. Namun, jika data yang diberikan oleh mereka

masih kurang lengkap, peneliti akan mencari individu lain yang lebih mengetahui dan dapat melengkapi informasi yang diberikan oleh mereka, sehingga jumlah sampel menjadi lebih banyak. Adapun informan kunci disini adalah bapak yamal prabowo selaku *Branch Manager*, setelah dilakukan pengambilan sampel maka muncullah beberapa informan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Informan



Sumber: Diolah peneliti

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah proses mengamati dan mencatat dengan sistematis perilaku atau data yang relevan pada objek penelitian. Proses ini dilakukan secara berulang dengan tujuan mengumpulkan informasi yang diperlukan..⁸⁶ ini dapat membantu para peneliti dalam melaksanakan studi. Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup pengamatan terhadap aktivitas yang terjadi di Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu dan merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan proses interaksi lisan antara peneliti dan responden, dimana pertanyaan diajukan oleh pihak yang melakukan wawancara dan dijawab oleh responden.⁸⁷ Dalam hal ini, peneliti lebih memilih untuk melakukan wawancara tatap muka secara langsung dengan informan, yang juga merupakan staf dari Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan mengenai peristiwa yang telah terjadi di masa lampau. Catatan tersebut dapat berupa gambar, tulisan, atau karya seni monumental yang diciptakan oleh seseorang. Jenis dokumen

⁸⁶ Syaiful Bahri, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung:Media Sains Indonesia,2023), 74.

⁸⁷ Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, (Bandung:Remaja Rosdakarya:200). 186.

berbentuk tulisan meliputi buku harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, atau kebijakan. Sementara itu, dokumen berbentuk gambar mencakup foto, sketsa, gambar bergerak, dan lainnya. Contoh dokumen berbentuk karya seni termasuk lukisan, patung, film, dan lainnya.⁸⁸ Teknik dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dan pendukung untuk menjelaskan dengan lebih jelas metode-metode observasi dan wawancara. Dalam konteks ini, peneliti melakukan dokumentasi terhadap kondisi yang ada di Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat, melakukan wawancara dengan informan, dan mengumpulkan beberapa bukti penerapan *green banking* di Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat.

E. Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data adalah langkah sistematis dalam mencari dan menyusun data yang didapatkan dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber-sumber lainnya agar dapat dipahami dengan lebih mudah dan hasilnya dapat disampaikan kepada orang lain.⁸⁹ Dalam analisis data kualitatif pada penelitian ini, digunakan pendekatan model interaktif. Menurut Miles dan Huberman seperti yang disampaikan dalam buku Idrus, terdapat empat tahapan utama dalam model interaktif ini, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai berikut:⁹⁰

⁸⁸ Sugiyono, Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, (Bandung : alfabeta,2015), 240.

⁸⁹ Sugiyono, 244

⁹⁰ Muhammad Idrus, Metode Penelitian Ilmu Sosial, (jakarta: Erlangga,200).147-148

1. Reduksi data

Proses reduksi data merupakan proses memilah-milah data yang diperlukan dan data yang berhubungan dengan penelitian. Tujuan dari reduksi data yakni untuk memudahkan peeneliti dalam melihat gambaran data secara jelas dan terperinci sehingga ketika proses pengumpulan data lebih mudah.⁹¹ Dalam penelitian ini peneliti merangkum hal hal penting ,dan memusatkan perthatian pada hal-hal yang berkaitan dengan topik penelitian dan mencari sumber yang jelas terkait dengan implementasu *green banking* dalam perspektif *Rahmatan Lil Alamin* di Bank Syariah Indonesia.

2. Penyajian data

Data yang sudah terkumpul akan disajikan melalui uraian singkat namun dapat menjelaskan keseluruhan yang dimaksud dan bersifat naratif karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskripsi.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada proses penarikan kesimpulan dilakukan setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul dan bukti-bukti pendukung penelitian telah didapatkan melalui proses sebelumnya, kesimpulan bersifat sementara selama ada bukti-bukti kuat pendukung penelitian yang ditemukan diproses pengumpulan data berikutnya.

⁹¹ Sugiyono, Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, 247.

F. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data tidak hanya berguna untuk menanggapi kritik terhadap keilmiahannya penelitian kualitatif, tetapi juga merupakan bagian tak terpisahkan dari pengembangan pengetahuan dalam penelitian kualitatif. Penilaian keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui empat pendekatan, yaitu tingkat *kredibilitas*, *transferabilitas*, *dependabilitas*, dan *konfirmasiabilitas*.⁹²

Uji Kepercayaan (*Credibility*) adalah proses evaluasi terhadap keandalan data hasil penelitian, yang memiliki dua tujuan: pertama, dengan melakukan pemeriksaan hingga mencapai tingkat kepercayaan yang diinginkan, dan kedua, untuk menunjukkan sejauh mana hasil penelitian dapat dipercaya sebagai representasi dari realitas yang diteliti. Untuk memastikan kecredibilitasan data melalui uji kepercayaan, langkah-langkah berikut dapat diikuti.

1. Perpanjangan pengamatan
2. Peningkatan ketekunan/keajegan
3. Triangulasi
4. Diskusi dengan teman sejawat
5. Analisis Kasus negatif
6. Memberchek

Dalam penelitian ini, untuk pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan kriteria derajat kepercayaan (*kredibilitas*)

⁹² Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2007). 324

1. Triangulasi Sumber

Dengan menerapkan triangulasi sumber, peneliti memeriksa dan membandingkan informasi atau data yang telah dikumpulkan menggunakan metode dan alat yang berbeda serta pada waktu yang berlainan dalam penelitian kualitatif.⁹³ Selain itu, menurut Sugiyono menjelaskan bahwa teknik triangulasi melibatkan penggunaan beragam metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dari sumber yang sama.⁹⁴ Peneliti menggunakan observasi nonpartisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data dari sumber yang sama secara bersamaan. Triangulasi sumber mengacu pada upaya peneliti dalam mencari kebenaran dengan membandingkan hasil observasi lapangan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan. Ini merupakan metode pengumpulan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Triangulasi sumber disini menggunakan informan utama yakni *Branch Manager*, *CBRM*, *BOSM*, dan *Micro Staff* serta Nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat. Adapun sumber lain disini yakni para Akademisi seperti dosen UIN KHAS Jember terkait Implementasi *Green banking* dalam perspektif *Rahmatan Lil Alamin*.

2. Peningkatan Ketekunan/Keajegan

Ketekunan/Keajegan Pengamatan yakni mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud

⁹³ Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, (Bandung:Remaja Rosdakarya:200). 330.

⁹⁴ Sugiyono, Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, 241.

menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur.⁹⁵ Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.⁹⁶ Ketekunan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagaimana yang diuraikan di atas dimana peneliti menggunakan studi pustaka berupa buku ataupun hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan hasil temuan penelitian.

G. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan dalam proses penelitian deskripsi kualitatif dapat diuraikan kedalam 3 tahapan pokok, yaitu :

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap ini, peneliti memulai dengan mengusulkan judul penelitian beserta proposal kepada Dewan Penelitian Akademik (DPA) dan ketua koordinator jurusan Perbankan Syariah. Setelah persetujuan diberikan, peneliti menyusun surat-surat dan proposal yang diperlukan untuk diserahkan ke lokasi penelitian, yaitu Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat. Selain itu, peneliti melakukan pemantauan terhadap perkembangan di lokasi penelitian. Setelah itu peneliti menyiapkan keperluan yang dibutuhkan di lapangan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat persetujuan dari Bank Syariah Indonesia KCP Basuki Rahmat untuk melakukan penelitian, peneliti bersiap untuk

⁹⁵ Moleong, 329

⁹⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 272.

mendekati responden dengan tujuan mengumpulkan sebanyak mungkin informasi. Tahap selanjutnya adalah melakukan pengamatan intensif dan mendokumentasikan segala kegiatan dilapangan serta mengatur jadwal dengan informan untuk melakukan interview.

3. Tahap penyelesaian

Setelah semua informasi terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan pengolahan dan penyortiran data, kemudian menyusunnya dengan terperinci agar dapat dipahami dan dianalisis. Tujuannya adalah agar temuan dapat disampaikan kepada orang lain dengan jelas.

Setelah melalui tiga tahapan tersebut, semua hasil analisis yang telah diorganisir dengan baik kemudian direkam dalam bentuk Skripsi penelitian. Skripsi ini mencakup kontek penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan bagian penutup penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Bank Syariah Indonesia

Bank Syariah memiliki peran penting sebagai entitas yang menyediakan pembiayaan dalam kegiatan perekonomian dan pertumbuhan industri yang halal. Tanggal 1 Februari 2021 menandai lahirnya Bank Syariah Indonesia, hasil merger dari tiga Bank Syariah BUMN terbesar, yaitu BSM, BRIS, dan BNI. Melalui penggabungan ini, keunggulan masing-masing Bank Syariah tersebut digabungkan untuk menyajikan layanan yang lebih komprehensif, jangkauan yang lebih luas, dan modal yang lebih kuat. Terlaksananya merger berasal dari ketiga bank syariah dapat menyampaikan pengaruh positif serta negatif bagi tenaga kerja yang ada. Sisi positifnya merupakan bank syariah yang dapat menghasilkan sumber daya insani berkualitas serta memiliki dedikasi yang tinggi. Kehadiran bakat berkualitas (SDM) berpotensi untuk meningkatkan kecepatan proses transisi pasca merger dan meningkatkan kecepatan pertumbuhan perusahaan⁹⁷. Dengan dukungan sinergi dengan perusahaan lainnya serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, BSI didorong untuk bersaing secara global. BSI menjadi upaya yang bangga dalam menciptakan Bank Syariah yang

⁹⁷ Siti indah Purwaning Yuwana, "Pengaruh Kerjasama tim, Komunikasi, Lingkungan dan Kompensasi terhadap kinerja karyawan pasca merger Bank Syariah Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.11, No.2(Septemeber:2022), 448.

menjadi kekuatan baru dalam pembangunan ekonomi nasional dan memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat secara luas. Keberadaan BSI juga menjadi cermin wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (*Rahmatan Lil 'Aalamiin*).⁹⁸

Bank Syariah Indonesia mendukung proyek-proyek yang berkontribusi terhadap pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan. Proyek-proyek mencakup pembangunan infrastruktur ramah lingkungan, investasi dalam energi terbarukan, penghematan energi, dan praktik-praktik bisnis yang berkelanjutan. Bank Syariah Indonesia telah berkomitmen untuk mendukung proyek-proyek semacam itu dengan menyediakan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Salah satu aspek yang menarik dalam pembiayaan hijau di Bank Syariah Indonesia adalah transparansi dan akuntabilitas. Bank ini memastikan bahwa dana yang dialokasikan untuk proyek-proyek hijau digunakan dengan benar dan sesuai dengan tujuannya.

Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Cabang Pembantu (KCP) Situbondo Basuki Rahmat telah mengubah nama resminya menjadi Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat. Sehubungan dengan perubahan ini, Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat di bawah kepemimpinan Bapak Yamal Prabowo mengajak nasabah untuk mengalihkan akun rekening mereka dari Bank Syariah Mandiri dan Bank

⁹⁸ BSI, "Profil BSI", diakses 12 Oktober 2023, https://ir.bankbsi.co.id/corporate_history.html

BRI Syariah menjadi akun Bank Syariah Indonesia, melalui layanan SMS *Banking dan Mobile Banking*..⁹⁹

2. Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia

a. Visi Bank Syariah Indonesia

Top 10 Islamic Bank

Menciptakan Bank Syariah yang masuk kedalam 10 besar menurut kapitalisasi pasar secara global dalam waktu 5 tahun kedepan.

b. Misi Bank Syariah Indonesia

1) Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia Melayani >20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan aset (500+T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025.

2) Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham.

Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2).

3) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia

Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.

⁹⁹ Yamal Prabowo, Wawancara, Bank Syariah Indonesia KCP Basuki Rahmat, 11 Oktober 2023

3. Logo Bank Syariah Indonesia

Gambar 4.1
Logo Bank Syariah Indonesia



Sumber: Website Bank Syariah Indonesia

Makna logo BSI menjadi representasi Indonesia baik ditingkat nasional maupun ditingkat global. Logo Bank Syariah Indonesia memiliki bintang bersudut 5 (lima), ini merepresentasikan sila pancasila dan 5 rukun Islam.

4. Nilai Budaya Kerja Bank Syariah Indonesia

Untuk mewujudkan Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia, insan-insan BSI perlu menerapkan nilai-nilai insan yang relatif seragam. Nilai-nilai yang dipakai dan disepakati disebut *BSI One Culture*. *BSI One Culture* tersebut adalah AKHLAK (Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif).

a. Amanah

Memegang teguh kepercayaan yang diberikan

b. Kompeten

Terus belajar dan mengembangkan kapabilitas

c. Harmonis

Saling peduli dan menghargai perbedaan

d. Loyal

Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara

e. Adaptif

Terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan

f. Kolaboratif

Membangun kerjasama yang sinergis

5. Produk dan Layanan Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki

Rahmat

a. Penghimpunan Dana

1) Tabungan Haji Indonesia dari Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah produk tabungan yang dirancang untuk merencanakan perjalanan haji dan umroh, tersedia untuk semua usia, dengan menggunakan prinsip akad wadiah dan mudharabah. Tabungan ini tidak membebankan biaya administrasi bulanan dan dilengkapi dengan fasilitas kartu ATM serta akses *E-Chanel* setelah terdaftar di sistem siskohat (mendapatkan porsi).

2) Tabungan Easy Mudharabah dari Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah jenis tabungan dalam mata uang rupiah yang memungkinkan penarikan dan setoran dana kapan saja selama jam operasional kantor bank atau melalui mesin ATM.

3) Tabungan Pendidikan dari Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah produk tabungan yang menggunakan prinsip Mudharabah

Muthlaqah, ditujukan untuk individu dalam merencanakan pendidikan dengan sistem autodebet dan dilengkapi dengan perlindungan asuransi.

- 4) Tabungan Bisnis dari Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah jenis tabungan dalam mata uang rupiah yang menggunakan prinsip *Mudharabah Muthlaqah*, dirancang untuk memfasilitasi transaksi bagi para pelaku usaha dengan batas transaksi harian yang lebih besar dan menyediakan fitur bebas biaya untuk RTGS, transfer SKN, serta setoran kliring yang dapat dilakukan melalui layanan Teller dan *M- Banking*.
- 5) Tabungan Pensiunan dari Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan jenis tabungan yang ditawarkan kepada nasabah perorangan yang terdaftar di Lembaga Pengelola Pensiunan yang telah menjalin kerjasama dengan Bank. Tabungan ini menawarkan pilihan akad *Wadiah Yadh Dhamamah* atau *Mudharabah Muthlaqah*.

b. Penyaluran Dana

- 1) BSI Griya adalah layanan pembiayaan yang disediakan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) untuk berbagai kebutuhan kepemilikan rumah, seperti pembelian rumah baru atau bekas, ruko, atau apartemen, pembelian tanah yang siap untuk dibangun, pembangunan atau renovasi rumah, pengambilalihan pembiayaan

dari bank lain (*Take Over*), serta *refinancing* untuk memenuhi kebutuhan nasabah.

- 2) BSI Pra Pensiun, merupakan jenis pembiayaan yang diberikan kepada para penerima manfaat pensiunan bulanan, diantara: pensiunan ASN dan pensiunan janda ASN, pensiunan BUMN/BUMN, pensiunan dan Pensiunan Janda ASN/PNS yang sudah menerima SK pemberhentian dengan maksimal 5 tahun sebelum masa pensiun.
- 3) BSI Pensiun Berkas, merupakan jenis pembiayaan yang diberikan kepada para penerima manfaat pensiunan bulanan, diantara: pensiunan ASN dan pensiunan janda ASN, pensiunan BUMN/BUMN, pensiunan dan Pensiunan Janda ASN/PNS yang sudah menerima SK pemberhentian dengan maksimal 5 tahun sebelum masa pensiun.
- 4) BSI Multiguna Hasanah, merupakan Fasilitas Pembiayaan Konsumtif untuk Pembelian barang kebutuhan konsumtif seperti renovasi rumah, pembelian perlengkapan/furniture rumah. Pembelian manfaat jasa seperti wedding organizer untuk pernikahan, perawatan di rumah sakit, pendidikan, jasa travel agent. Pengalihan/pemindahan utang pembiayaan konsumtif di lembaga keuangan lain yang memiliki *underlying asset*.
- 5) BSI Multiguna Berkah adalah produk pembiayaan multifungsi tanpa memerlukan jaminan dengan berbagai keuntungan dan

fasilitas bagi karyawan yang menerima gaji melalui sistem payroll di BSI.

- 6) BSI KUR Kecil, merupakan Fasilitas pembiayaan yang diperuntukan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi dengan plafond diatas Rp. 50 Juta s.d Rp. 500 Juta.
- 7) BSI KUR Mikro, merupakan fasilitas pembiayaan yang diperuntukkan bagi usaha mikro, kecil dan menengah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi dengan plafond diatas Rp. 10 Juta s.d Rp. 50 Juta.
- 8) BSI OTO adalah layanan pembiayaan untuk kepemilikan kendaraan (baik mobil baru, mobil bekas, maupun motor baru) dengan proses yang sederhana dan angsuran tetap.

c. Investasi

- 1) Deposito Valas BSI adalah bentuk investasi jangka pendek yang dikelola menggunakan prinsip *Mudharabah*, ditujukan untuk nasabah perorangan dan perusahaan, dalam mata uang USD. Pilihan jangka waktu yang tersedia mencakup 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan.
- 2) Reksa Dana Syariah BSI adalah sarana yang digunakan untuk mengumpulkan dana dari masyarakat investor sebagai pemilik aset. Dana tersebut kemudian dikelola dan diinvestasikan dalam

portofolio efek syariah oleh manajer investasi, sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam.

- 3) Deposito Rupiah adalah bentuk investasi jangka panjang yang dikelola menggunakan prinsip *Mudharabah*, ditujukan untuk nasabah perorangan dan perusahaan, dalam mata uang rupiah. Pilihan jangka waktu yang tersedia mencakup 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan.

d. Transaksi

- 1) BSI Giro Rupiah adalah sebuah layanan penyimpanan dana dari pihak ketiga yang dikelola dengan pilihan skema akad *Wadiah Yad Dhamanah* atau *Mudharabah Muthlaqah*. Dana tersebut dapat ditarik kapan saja menggunakan berbagai instrumen seperti Kartu Debit, Cek, Bilyet Giro, atau sarana pembayaran lainnya, serta melalui transfer dana untuk mendukung kegiatan bisnis perorangan atau badan hukum dalam mata uang Rupiah.
- 2) BSI Giro Valas adalah layanan penyimpanan dana dari pihak ketiga yang dikelola berdasarkan prinsip akad wadiah. Penarikan dana dapat dilakukan fleksibel kapan saja menggunakan instrumen seperti Cek, Bilyet Giro, atau metode pembayaran lainnya, serta melalui transfer dana untuk mendukung aktivitas bisnis individu atau badan hukum dalam mata uang asing.

e. Emas

- 1) BSI Gadai Emas adalah layanan pembiayaan yang didasarkan pada jaminan emas sebagai cara untuk mendapatkan uang tunai dengan cepat sebagai opsi alternatif.
- 2) BSI Cicil Emas adalah produk yang memungkinkan pelanggan memperoleh emas secara bertahap dengan pembayaran angsuran tetap dan ringan, dengan harga emas yang ditetapkan di masa mendatang. Produk ini khusus membiayai emas batangan dengan minimal jumlah pembelian sebesar 10 gram.

f. Bisnis dan Wirausaha

- 1) BSI *Cash Management* adalah platform elektronik yang menyediakan layanan internet banking kepada nasabah korporat atau institusi untuk mengelola dan memantau arus kas serta aktivitas keuangan mereka secara aman, cepat, dan praktis..
- 2) SIF (*Supply Infrastructure Financing*) BPJS Kesehatan adalah bentuk pembiayaan yang diberikan kepada fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) seperti Klinik Utama, klinik pratama, praktik dokter perorangan, dan praktik dokter gigi.

6. Letak Geografis Bank Syariah Indonesia KCP Basuki Rahmat

Penelitian ini dilakukan di Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat, Jl. Basuki Rahmat no. 160 A, Mimbaan Barat, Mimbaan, Kecamatan Panji, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur 68323.

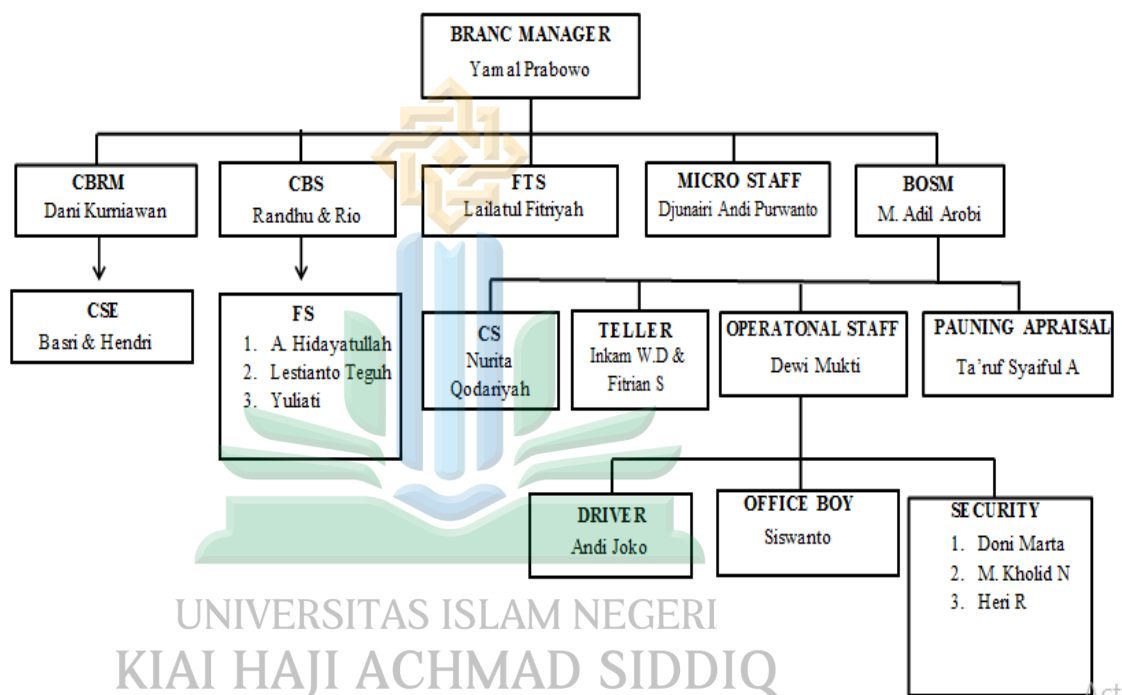
Sebelah Utara : Warung Mie Tunggal Rasa

Sebelah Utara : Apotik Kimia Farma

Sebelah Barat : Cafe Kopegtel

7. Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia KCP Basuki Rahmat

Gambar 4.2
Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat



Sumber : Kantor Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat

Berikut ini mengenai tugas dan tanggung jawab utama Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat, yaitu:

- a. *Branch Manager* adalah posisi teratas di kantor cabang yang bertugas mengarahkan, mengelola, memajukan, dan mengawasi semua aktivitas bisnis dan operasional bank di bawah koordinasinya. Tugasnya juga termasuk memastikan pencapaian kinerja dari semua

unit bisnis yang berada di bawah pengawasannya dengan bijaksana serta membuat keputusan mengenai pemberian pembiayaan sesuai dengan batas kewenangannya.

- b. *Consumer Banking Relationship Manager (CBRM)* bertugas memasarkan pembiayaan, menganalisa pembiayaan serta bertanggung jawab atas pembiayaan tersebut. *Consumer Banking Retail Manager (CBRM)* membawahi *Consumer Sales Executive (CSE)* yang diduduki oleh Ahmad Basri.
- c. *Branch Operation and Service Manager (BOSM)* memiliki tanggung jawab untuk melakukan verifikasi terhadap semua data aktivitas operasional di banking mall sebelum dilaporkan kepada Branch Manager. BOSM memiliki kewenangan atas beberapa unit kerja, antara lain:
 - 1) *Customer Service (CS)* memiliki tanggung jawab untuk membantu pelanggan dalam proses pembukaan dan penutupan rekening, memberikan penjelasan mengenai produk kepada pelanggan, dan memasukkan informasi dokumen pelanggan ke dalam sistem.
 - 2) *Teller* memiliki tugas untuk melakukan berbagai transaksi baik tunai maupun non-tunai, serta melakukan pengisian uang di mesin ATM Bank Syariah Indonesia.
 - 3) *Consumer Business Staff (CBS)* memiliki tugas untuk melakukan pemasaran pembiayaan, melakukan analisis

pembiayaan, dan memiliki tanggung jawab atas nasabah yang mengajukan pembiayaan.

- 4) *Founding and Transaction Staff* (FTS) memiliki tanggung jawab untuk mengelola penambahan atau pencarian dana bagi Bank Syariah Indonesia.
- 5) *Micro Staff* memiliki tugas untuk melakukan pemasaran, analisis, dan bertanggung jawab atas pembiayaan. Mereka secara khusus menawarkan produk pembiayaan untuk usaha.
- 6) *Operational Staff* memiliki tanggung jawab dalam mengelola keuangan bank dan mengatur pengeluaran biaya yang diperlukan oleh bank. Mereka memiliki kewenangan atas beberapa unit kerja, termasuk:
 - a) *Driver* memiliki tanggung jawab untuk mengantarkan staf dan karyawan saat mereka perlu melakukan tugas di luar kantor serta menjaga kendaraan agar tetap dalam kondisi yang baik dan tidak mengalami masalah yang dapat mengganggu pelaksanaan pekerjaan..
 - b) *Office Boy* memiliki tugas untuk menjaga kebersihan kantor agar suasana menjadi lebih nyaman dan memuaskan, serta menyediakan pelayanan minuman atau makanan bagi nasabah pembiayaan.
 - c) *Security* memiliki tanggung jawab untuk memastikan keamanan dan kenyamanan di lokasi kerja agar para

karyawan dan staf dapat bekerja dengan aman dan nyaman.

- 7) *Pauning Appraisal* memiliki tanggung jawab atas pelayanan gadai dan cicil emas di Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Implementasi *Green banking* di Bank Syariah Indonesia KCP Basuki Rahmat

Bank Syariah Indonesia KCP Basuki Rahmat adalah salah satu cabang pendukung yang berlokasi di Situbondo. Berdasarkan wawancara pendahuluan yang saya lakukan menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara laporan keberlanjutan Bank Syariah Indonesia yang di publish secara global dimana Bank Syariah Indonesia dalam tingkat cabang belum secara optimal menerapkan *green banking*. Hal tersebut cukup menarik untuk diteliti agar supaya dapat memberikan pemahaman tentang penerapan kebijakan *green banking* di tingkat kantor cabang. Hal ini dinyatakan oleh salah satu internal perusahaan yakni oleh *Branch Manager* yaitu Bapak Yamal Prabaowo

Sejauh yang saya ketahui mas, *Green banking*, kalau gak salah *green banking* ini merupakan upaya dari perbankan sebagai jasa keuangan salah satu tugas dari kami yakni sebagai penyalur dana melalui pembiayaan. *Green banking* biasanya harus diterapkan di pembiayaan dan operasional perbankan guna menjaga lingkungan dan bentuk keuangan berkelanjutan¹⁰⁰

Dari wawancara yang kepada *Branch Manager* yaitu Bapak Yamal Prabaowo menjelaskan bahwa *green banking* merupakan upaya yang

¹⁰⁰ Yamal Prabaowo, diwawancarai oleh Taufiqurrohmah, Situbondo, 05 Oktober 2023.

dilakukan bank dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan hidup. Selain itu menurut bapak Randu selaku CBS menjelaskan bahwa *green banking* perlu di terapkan dalam kegiatan perbankan, berikut penjelasannya:

green banking sangat penting mas, diterapkan dalam kegiatan perbankan, soalnya apa *green banking* kan merupakan analisa dampak lingkungan. hal ini sangat membantu kita mas untuk menganalisis usaha dari nasabah. Takutnya gini mas ketika tidak menganalisis dampak dari lingkungan usaha yang dijalankan nasabah itu macet karena memiliki dampak negatif terhadap lingkungan¹⁰¹

Selain keterangan diatas, peneliti juga mewawancarai salah satu nasabah BSI KCP Basuki Rahmat Situbondo yakni Ibu Hanifah, beliau mengatakan:

Setelah apa yang sampean sampaikan baru saya paham mas, jadi *green banking* merupakan kebijakan bank untuk menjaga lingkungan, kalau itu mendukung kegiatan lingkungan saya setuju, saya rasa sangat perlu dan sangat penting bagi bank memperhatikan lingkungan mas, apalagi sekarang mas kerusakan lingkungan semakin nampak¹⁰²

Berdasarkan wawancara tiga informan tersebut mengenai konsep *green banking* merupakan salah satu upaya bank untuk mencegah risiko pada rusaknya lingkungan melalui pembiayaan harus menganalisa dampak dari lingkungan dan mengimplementasikan *green banking* dalam kegiatan perbankan yang lain. Dan sangat penting diterapkan untuk mengurangi resiko lingkungan yang diakibatkan oleh usaha nasabah sehingga berdampak negatif terhadap pengembalian dana atau kredit macet.

¹⁰¹ Randhu Brilliant Al Farezi, diwawancarai oleh Taufiqurrohman, Situbondo, 05 Oktober 2023.

¹⁰² Huzni, diwawancarai oleh Taufiqurrohman, Situbondo, 11 Oktober 2023.

Hal selanjutnya yakni dalam penyaluran pembiayaan, nasabah biasanya diminta untuk memenuhi beberapa dokumen untuk mengajukan pembiayaan misalnya kartu identitas maupun persyaratan lain yang diminta oleh bank. Biasanya bank ketika menganalisa pembiayaan menggunakan aspek 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Conditional*). Dalam pengimplementasian *green banking* selain menggunakan 5C dalam penyaluran pembiayaannya tersebut Bank juga perlu mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan untuk menjaga keberlanjutan lingkungan hidup, termasuk dengan meminta dokumen lingkungan kepada nasabah terkait.

Dalam mengevaluasi prospek bisnis yang dilakukan oleh nasabahnya, Bank Syariah Indonesia melakukan analisa terlebih dahulu sebagaimana keterangan yang disampaikan oleh *Branch Manager* Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat yakni Bapak Yamal Prabowo, beliau menyatakan :

Dalam kegiatan pembiayaan kami terlebih dahulu melakukan analisa terlebih dahulu mas, biasanya kami menggunakan konsep 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Conditional*). Tetapi untuk analisa tentang dampak lingkungan disini kami hanya memberlakukan kepada pembiayaan yang besar saja mas.

Keterangan yang disampaikan oleh *Branc Manager* yakni Bapak Yamal Prabowo dipertegas oleh Bapak Randu Brilliant Fahrezi selaku CBS, dimana beliau menjelaskan :

disini kami menggunakan prinsip 5C mas dalam menganalisa pembiayaan yang diajukan oleh nasabah, untuk analisa lingkungan kami sejauh ini hanya menganalisa pada produk-produk yang

plafondnya besar mas. Seperti pembiayaan SME dimana plafondnya diatas 500 Juta

Berdasarkan wawancara dua informan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya analisa terhadap lingkungan belum sepenuhnya diterapkan dalam Bank Syariah Indonesia terutama dalam kegiatan pembiayaannya. BSI hanya menerapkan pada pembiayaan yang plafondnya besar yakni pada pembiayaan SME (*Small Medium Enterprise*). Bank Syariah Indonesia dalam menganalisa pembiayaan menggunakan konsep 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Conditional*).

Selanjutnya analisis dilakukan menggunakan Indikator Kegiatan *Green banking* yang digunakan oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam menerapkan perbankan hijau yakni sebagai berikut:

a. *Green Product*

Aktivitas yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) terkait dengan perancangan produk dan layanan perbankan yang mengutamakan efisiensi energi dan pengurangan penggunaan bahan. Memiliki ciri-ciri sebagai berikut : penggunaan layanan perbankan digital, tagihan elektronik, integrasi teknologi informasi dalam memperkenalkan produk perbankan, kejelasan fitur produk yang ditawarkan, serta evaluasi biaya, manfaat, dan risiko yang terkait dengan pembiayaan proyek ramah lingkungan atau energi terbarukan,

termasuk persyaratan dokumen Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL) dalam proses pemberian kredit¹⁰³

Dalam indikator ini peneliti meneliti melakukan wawancara kepada Bapak Dani Kurniawan selaku CBRM, beliau menyatakan bahwa :

Dalam rangka pemanfaatan teknologi kami memanfaatkan aplikasi BSI Mobile untuk memudahkan pengguna dalam mengakses layanan kami. Sebagian besar produk kami telah tersedia di aplikasi tersebut, memungkinkan nasabah untuk melakukan berbagai transaksi seperti top up dan transfer kapan saja. Fitur-fitur lengkap dan transparansi biaya administrasi dapat ditemukan dalam aplikasi ini, sementara informasi produk-produk kami, seperti pembiayaan dan tabungan, juga tersedia di dalamnya. Kami juga memanfaatkan media sosial seperti Instagram dan WhatsApp untuk memperkenalkan produk-produk kami kepada masyarakat..¹⁰⁴

Keterangan diatas juga dipertegas oleh salah satu nasabah dari Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat yakni Ibu Hanifah, beliau menyatakan bahwa :

“Saya sangat terbantu sekali dengan adanya BSI Mobile mas, karena memiliki fitur-fitur seperti buat top up, transfer dll, sehingga ketika saya mau bertransaksi seperti transfer atau bayar shopee (*CheckOut*) untuk bayar barang tidak perlu ke bank atau ATM.”¹⁰⁵

Dari penjelasan diatas terlihat jelas bahwasanya Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi untuk memasarkan dan memperkenalkan produknya dimana bisa di akses melalui website

¹⁰³ Lilik Handajani , dkk, “Kajian Tentang Inisiasi Praktik *Green banking* Pada Bank BUMN,” Jurnal *Economia*, Vol. 5, No. 1 (April, 2019), 11

¹⁰⁴ Dani Kurniawan, diwawancarai oleh Taufiqurrohman, Situbondo, 23 Oktober 2023.

¹⁰⁵ Hanifah, diwawancarai oleh Taufiqurrohman, Situbondo, 23 Oktober 2023.

ataupun media sosial dari Bank Syariah Indonesia. Untuk melakukan transaksi seperti *top up*, transfer, nasabah menggunakan BSI *Mobile*. hal diatas dapat disimpulkan bahwasanya dengan mengimplementasikan *green banking* pada layanan perbankan syariah melalui media elektronik (*E-banking*) digunakan sebagai penunjang dalam kegiatan operasional dapat memberikan peningkatan pelayanan, menjaga lingkungan dan memudahkan nasabah atau konsumen untuk mengakses kebutuhannya melalui *E-banking*.

Di samping itu, Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat juga menerapkan konsep perbankan berkelanjutan melalui pembiayaan dan syarat syaratnya, sesuai dengan sesuai dengan wawancara dengan bapak Djunairi Andi Purwanto selaku *Micro staff*, Beliau mengatakan bahwa :

Dalam kegiatan penyaluran-pembiayaan-untuk kegiatan usaha yang dijalankan nasabah itu ada analisis dampak lingkungannya tetapi hanya sebatas pengecekan kasat mata dan tidak kami analisis secara mendalam. Terkait dengan pemantauan dari usaha nasabah sejauh ini dalam segi pemantauan dampak atau kinerja terhadap lingkungan kami tidak ada, karena untuk wilayah Situbondo sendiri jarang ada usaha yang menghasilkan limbah kimiawi. Disini kami dalam menganalisis pembiayaan nasabbah kita menggunakan 5C dan biasanya kami mewajibkan nasabah untuk mencantumkan Surat Keterangan Usaha (SKU) dalam pengajuan pembiayaannya.¹⁰⁶

Keterangan tersebut dipertegas oleh bapak Dani Kurniawan Selaku CBRM, beliau mengatakan :

¹⁰⁶ Djunairi Andi Purwanto, diwawancarai Taufiqurrohman, Situbondo, 23 Oktober 2023.

Untuk penerapan AMDAL disini kami hanya menerapkan kepada pembiayaan yang memiliki plafond yang cukup besar seperti *Busines Banking*, dan untuk hal tersebut bukan kita yang menhandel, hal tersebut yang menhandel bagian area contohnya Jember. Dalam pengajuan kegiatan usaha nasabah seperti pembiayaan KUR mikro kami mewajibkan untuk mencantumkan Surat Keterangan Usaha (SKU) dari desa.¹⁰⁷

Ketereangan tersebut juga di tambah oleh Bapak Yamal Prabowo selaku *Branc Manager*, beliau menyatakan bahwa :

“Kami mewajibkan bagi nasabah ketika ingin mengajukan pemiaayan untuk kegiatan usaha untuk mecantumkan SKU”¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwasanya Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat belum memiliki prosedur khusus untuk pembiayaan yang ramah lingkungan, namun Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat mewajibkan dalam mengajukan pembiayaan harus mencantumkan Surat Keterangan Usaha (SKU). Selain itu, untuk pembiayaan yang berkaitan langsung dengan lingkungan masi terlalu minim di daerah Kabupaten Situbondo. Oleh karena itu, untuk pembiayaan yang yang dibutuhkan perusahaan besar jumlahnya tidak banyak dan jarang terutama perusahaan yang membahayakan lingkungan.

¹⁰⁷ Dani Kurniawan, diwawancarai Taufiqurrohman, Situbondo, 23 Oktober 2023.

¹⁰⁸ Yamal Prabowo, diwawancarai Taufiqurrohman, Situbondo, 23 Oktober 2023.

Gambar 4.3
BSI Mobile



Sumber : Aplikasi BSI Mobile Banking

b. *Green Operational*

Green Operational adalah strategi yang dijalankan oleh bank untuk mengadopsi prinsip-prinsip kepedulian terhadap alam sekitar dengan melakukan aktivitas perbankan yang ramah lingkungan. Ini mencakup kegiatan bisnis perbankan yang memperhatikan dampak terhadap lingkungan dalam rutinitas operasional sehari-hari. *Green operational* terwujud dalam berbagai indikator kegiatan seperti pembangunan kantor dengan konsep ramah lingkungan (kantor hijau/bangunan hijau), pengurangan penggunaan kertas (penggunaan tanpa kertas), pengelolaan dan daur ulang limbah, penyediaan infrastruktur untuk mengurangi konsumsi energi, dan mengurangi emisi gas rumah kaca.¹⁰⁹

¹⁰⁹ Lilik Handajani, dkk, "Kajian Tentang Inisiasi Praktik *Green banking* Pada Bank BUMN," *Jurnal Economia*, Vol. 5, No. 1 (April, 2019), 11.

1) Pembangunan Kantor Berkonsep hijau (*Green Building*) dan Infrastruktur pendukung hemat Energi

Peneliti disini mewawancari Bapak Adil Arobi selaku *Branch Operational Service Manager (BOSM)* di Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat, mengenai implemementasi bangunan ramah lingkungan, beliau mengatakan bahwa :

Dalam SOP mewajibkan adanya tanaman bunga anggrek dideket meja CS dan teller, tujuannya agar ruangan tersebut terlihat cantik dan membuat susana di banking lebih segar karena pohon tersebut dapat mengeluarkan O₂ dan menyerap CO₂, dan juga BSI sudah menggunakan lampu LED gunanya untuk menghemat energi. Untuk penggunaan listrik terutama lampu itu tergantung kesadaran dari temen-temen, saya dan pak yamal sering ngingetin ketika ruangan tidak dipakai di matikan saja AC atau lampunya.”¹¹⁰

Keterangan tersebut ditambahi oleh Bapak Yamal Prabowo selaku *Branch Manager*, beliau menyatakan bahwa :

“Ketika *breefing* pagi saya sering ngingetin kepada teman-teman apabila ada ruangan tidak digunakan dimatikan saja lampu sama AC nya, kami juga menyiapkan tempat sampah disetiap ruangannya, di meja CS dan teller kami beri hiasan bungan anggrek.”¹¹¹

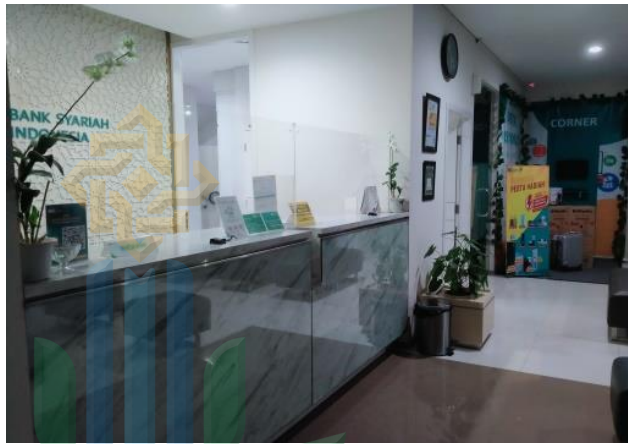
Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat telah menerapkan bangunan ramah lingkungan melalui ruangan yang ditata dengan berbagai tanaman hijau yang menyerap CO₂ dan mengeluarkan O₂. Selain itu, Bank Syariah Indonesia KCP

¹¹⁰ Adil Arobi, diwawancarai Taufiqurrohman, Situbondo, 23 Oktober 2023.

¹¹¹ Yamal Prabowo, diwawancarai Taufiqurrohman, Situbondo, 23 Oktober 2023.

Situbondo Basuki Rahmat menggunakan LED yang hemat energi sehingga mengurangi penggunaan listrik. Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat juga menyediakan tempat sampah di setiap ruangnya.

Gambar 4.4
Penempatan ornamen hijau di *Banking Hall*



Sumber: Kantor Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat

Gambar 4.5
Tanaman



Sumber : Kantor Bank Syariah Indonesia KCP Basuki Rahmat Situbondo

2) Penghematan penggunaan kertas (*Paperless*)

Untuk indikator selanjutnya dalam kegiatan green operasional adalah kebijakan yang bertujuan mengurangi penggunaan kertas dalam administrasi dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan praktik daur ulang kertas.. Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Adil selaku BOSM Terkait penggunaan kertas dalam kegiatan operasional bank, beliau mengatakan bahwa :

“Untuk penggunaan kertas dalam kegiatan operasional kita biasanya menggunakan kertas bolak balik, itu khusus yang administrasi internal. Selain itu kami menggunakan aplikasi BSI Mobile dan kita menggunakan Webform untuk kegiatan transaksi seperti setoran, penarikan jadi nasabah nggak perlu pake form kertas. Jadi disini kami mencoba meminimalkan penggunaan kertas mas, dengan memanfaatkan teknologi. Selain itu ketika kita menggunakan teknologi berguna untuk menjaga agar data-data penting tidak hilang, takutnya kalau dikertas malah ikut kebuang¹¹²

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJAH CHAMAD SIDDIQ
J.E.M.B.E.P.

Bank-Syariah Indonesia juga menerapkan *paperles* dengan mendorong pemanfaatan perangkat elektronik seperti BSI Mobile dan *web form* untuk kegiatan transaksi nasabahnya. Bank Syariah Indonesia mempromosikan transaksi tanpa kertas dan menggunakan alat *green banking* untuk menggantikan penggunaan kertas. Dengan adanya kebijakan pengurangan kertas ini Bank Syariah Indonesia membantu upaya pelestarian alam. Keterangan

¹¹² M adil Arobi, diwawancarai Taufiqurrohman, Situbondo, 23 Oktober 2023

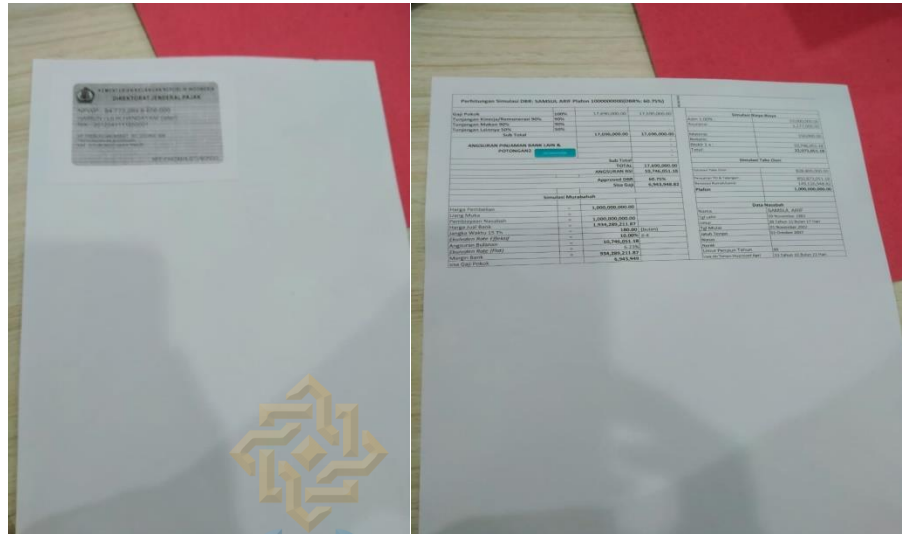
diatas dipertegas oleh Bapak Yamal Prabowo selaku *Branch Manager*, beliau menyatakan bahwa:

“Upaya yang kami lakukan untuk kebijakan pengurangan kertas yakni kami menggunakan kertas yang sudah terpakai menggunakan dua sisi-untuk kebutuhan-internal untuk mengurangi pengeluaran, karena semakin banyak pengeluaran kebutuhan kertas semakin besar juga belanja kertasnya.”¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat kita ketahui bahwasanya Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat dalam rangka penerapan *paperles* atau pengurangan dalam menggunakan kertas dengan cara memakai kembali kertas lama yang masih kosong untuk kebutuhan data internal. Selain itu, Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat memanfaatkan teknologi informasi untuk menyebarkan informasi terkait kegiatan dibank seperti pengenalan produknya. Kebijakan dari Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat berlandaskan pada konsep efisiensi dan efektifitas. Hal tersebut merupakan salah satu metode yang direkomendasikan 3R (*reuse, reduce, dan recycle*) untuk mengelola limbah padat. Dengan adanya metode 3R tersebut dapat memastikan bahwa material yang tersisa dan sudah lama bisa digunakan dengan cara yang baru dan bermanfaat.

¹¹³ Yamal Prabowo, diwawancarai Taufiqurrohmah, Situbondo, 23 Oktober 2023.

Gambar 4.6
Foto Kertas Bolak Balik



Sumber: Dokumen Bank Syariah Indonesia KCP Basuki Rahmat Situbondo

b. Pengelolaan limbah/Daur Ulang

Untuk pengolahan sampah atau limbah di Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat Bapak M Adil Arobi

selaku BOSM mengatakan:

“Disini kami menyediakan tempat sampah mas, kami selalu ngingetin kepada teman-teman ketika *briefing* pagi untuk tetap menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan. Untuk sampah kertas yang digunakan saat administrasi seperti dokumen, kartu ATM biasanya ada data-data nasabah, itu kami hancurkan dulu tujuannya agar data nasabah itu tidak kebaca, kan bahaya mas kalau sampai tersebar. Selain itu untuk mengurangi sampah tambahan seperti plastik, kami mewajibkan karyawan kami untuk membawa botol tumler atau menggunakan gelas yang disediakan dikantor”¹¹⁴

Keterangan diatas dipertegas oleh Bapak Yamal Selaku

Branc Manager, beliau menyatakan:

¹¹⁴ M. Adil Arobi, diwawancarai oleh Taufiqurrohman, Situbondo, 23 Oktober 2023.

“Untuk pengelolaan sampah kami kumpulkan dulu, lalu diambil oleh petugas kebersihan dari Dinas Lingkungan Hidup. kayak sampah dokumen, kartu ATM, itu kami hancurkan dulu, biar datanya gak tersebar dan itu SOP yang kami terapkan. Untuk uang rusak kami tarik lalu diserahkan ke Bank Indonesia untuk di *reuse* untuk jadi uang baru”¹¹⁵

Selain itu, Keterangan ditambahi oleh Bapak Randu

Briliant Al Farezi selaku CBS, beliau mengatakan bahwa:

“kalau pengelolaan sampah dikantor, kami menyediakan tempat sampah secara terpisah-pisah mas seperti tempat sampah untuk sampah plastik dan bukan plastik, untuk sampah plastik kami pisah-pisah untuk dijual atau diolah kembali”¹¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat kita ketahui bahwasanya Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat dalam mengelola sampah hasil operasional bank sehari-harinya ialah mengumpulkan terlebih dahulu lalu diambil oleh petugas dari dinas kebersihan, sehingga sampahnya tidak mengendap sehari-hari di kantor. Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat juga memastikan tidak ada data yang tersebar melalui dokumen karena sampah kertas atau dokumen akan dihancurkan terlebih dahulu sebelum dibuang. Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat juga bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat berkomitmen mengurangi sampah

¹¹⁵ Yamal Prabowo, diwawancarai Taufiqurrohman, Situbondo, 11 Oktober 2023.

¹¹⁶ Randhu Briliant Al Farezi, diwawancarai Taufiqurrohman, Situbondo, 23 Oktober 2023.

plastik dengan menggunakan botol air minum tumbler dan memanfaatkan gelas dikantor.

c. *Green Customer*

Green customer adalah strategi penerapan *green banking* yang fokus pada penyediaan layanan unggul kepada pelanggan sambil tetap mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan. Melalui *green customer*, Bank yang berada dibawah naungan BUMN menawarkan layanan kepada pelanggan dengan memperhatikan prinsip-prinsip keberlanjutan lingkungan, seperti memanfaatkan teknologi informasi dalam menyediakan layanan kepada pelanggan dan menanggapi keluhan pelanggan secara cepat dengan menggunakan layanan digital banking. Kegiatan lain yang termasuk dalam *green customer* adalah mengedukasi pelanggan agar melakukan transaksi secara online melalui berbagai platform *e-banking* seperti *internet banking*, *phone banking*, dan *sms banking*.¹¹⁷

Dalam indikator ini peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Dani Kurniawan selaku CBRM, beliau menyatakan bahwa:

“Terkait edukasi kami lebih mengarahkan nasabah untuk bertransaksi secara online misalnya menggunakan BSI Mobile dan melalui webform, seperti contohnya mau transfer dan pembayaran sekolah bisa melalui BSI mobile untuk SMS banking di Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat belum ada, dan untuk penyebaran informasi seperti produk-produk kami melalui media sosial whatsapp, instagram untuk menyebar pamflet secara online”¹¹⁸

¹¹⁷ Lilik Handajani, dkk, “Kajian Tentang Inisiasi Praktik *Green banking* Pada Bank BUMN,” *Jurnal Economia*, Vol. 5, No. 1 (April, 2019), 11

¹¹⁸ Dani Kurniawan, diwawancarai Taufiqurrohman, Situbondo, 23 Oktober 2023.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwasanya dalam kegiatan edukasi kepada masyarakat Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat mengedukasi nasabahnya bagaimana bertransaksi secara online yakni melalui BSI Mobile dan *webform*. Selain itu, Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat dalam rangka memberikan informasi melalui media sosial seperti whatsapp dan instagram.

d. *Green Policy*

Green policy adalah kebijakan yang diterapkan oleh bank untuk mengurangi dampak negatif dari aktivitas bisnis perbankan terhadap lingkungan melalui perencanaan strategis dan pembentukan kebijakan yang mendukung lingkungan. Inisiatif dari bank BUMN terkait dengan pembuatan kebijakan pro-lingkungan mencakup formulasi kebijakan seperti alokasi dana untuk pelestarian lingkungan dan program kemitraan hijau dalam kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan. Indikator kegiatan lainnya mencakup pertimbangan terhadap aspek lingkungan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan bisnis, praktik perbankan yang ramah lingkungan (*eco-friendly banking*), serta pelatihan dan pendidikan tentang pelestarian lingkungan bagi karyawan perbankan melalui inisiatif hijau.¹¹⁹

¹¹⁹ Lilik Handajani, dkk, "Kajian Tentang Inisiasi Praktik *Green banking* Pada Bank BUMN," *Jurnal Economia*, Vol. 5, No. 1 (April, 2019), 11

Dalam indikator ini peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Yamal Prabowo selaku *Branch Manager*, beliau menyatakan bahwa:

“Untuk pelatihan atau edukasi mas tentang perbankan hijau, untuk pelatihan mas kita itu bisanya dilaksanakan oleh kantor pusat, terus edukasi dikaryawan biasanya kalau dikantor dilakukan setiap bulan ketika rapat bulanan kita selipi gambaran tentang perbankan hijau dan lebih kepada sharing-sharing santai.”¹²⁰

Pernyataan dari diatas, dipertegas oleh Bapak Dani Kurniawan selaku CBRM, beliau menyatakan:

Kebanyakan kalau pelatihan tentang perbankan hijau atau keuangan berkelanjutan itu dilakukan oleh pusat, untuk dikaryawan itu bisanya dilakukan dengan sharing-sharing, biasanya pak yamal yang sering nyampaikan, terus untuk edukasi di nasabah kita jarang mas, itu instansi lain yang melakukan biasanya”¹²¹

Pernyataan dari Dani Kurniawan juga dipertegas oleh Ibu hanifa selaku Nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat, beliau menyatakan:

“Untuk edukasi belum pernah mas terkait dengan perbankan hijau ataupun pembiayaan yang berbasis lingkungan, tapi untuk pemanfaatan teknologi kita diarahkan ke BSI mobile”¹²²

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat kita ketahui bahwasanya Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat sudah melakukan pelatihan dan sudah melakukan edukasi kepada karyawannya, dimana edukasi dilakukan setiap bulan setiap rapat bulanan dan melalui pelatihan yang dilakukan oleh pusat. Pelatihan

¹²⁰ Yamal Prabawa, diwawancarai Taufiqurrohman, Situbondo, 23 Oktober 2023

¹²¹ Dani Kurniawan, diwawancarai oleh Taufiqurrohman, Situbondo, 13 November 2023.

¹²² Hanifah, diwawancarai oleh Taufiqurrohman, Situbondo, 23 Oktober 2023.

dan edukasi tentang perbankan hijau sangat perlu dilakukan karena dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana penerapan *green banking* dan meningkatkan kinerja SDM perbankan. Untung edukasi kepada Nasabahnya belum dilaksanakan.

Gambar 4.7
Rapat Bulanan



Sumber: Dokumentasi yang dilakukan oleh Dani Kurniawan
CBRM

2. Implementasi *Green banking* dalam Perspektif *Rahmatan Lil Alamin*

Rahmatan lil'alamin adalah ajaran Islam yang hadir dalam kehidupan masyarakat dengan tujuan menciptakan perdamaian dan kasih sayang bagi manusia serta lingkungan. Islam, sebagai rahmat dari Allah, mencakup semua aspek kehidupan manusia. Allah telah mengutus Rasul-Nya sebagai anugerah bagi seluruh manusia, sehingga mereka dapat mendapatkan bimbingan dari-Nya.

Dalam hal ini peneliti mewawancarai Bapak Fauzinuddin Faiz, M.H.I selaku Dosen FEBI UIN KHAS Jember, beliau menyatakan pandangannya tentang *Rahmatan Lil Alamin* sebagai berikut:

Rahmatan Lil Alamin terdiri dari kata rahmat yang artinya kasih sayang yang diterima baik oleh Allah maupun manusia, dari yang dipaparkan sampean saya setuju *Rahmatan Lil Alamin* terdiri menjadi 3 yakni *Hablum minallah, Hablum minannas dan Hablum minal alam*. Ketika ini tersebut harus seimbang dalam artian ketika kita fokus kepada memperbaiki hubungan dengan Allah, tetapi anda lalai dengan hubungan manusia dan alam maka belum bisa dikatakan sebagai *Rahmatan Lil Alamin* tetapi ketika anda berimbang, jadi *Rahmatan Lil Alamin* jangan sampai kita berhasil membangun hubungan dengan Allah tetapi gagal menjaga hubungan dengan manusia sebaliknya sampean berhasil membangun hubungan dengan manusia tetapi gagal dengan Tuhan”¹²³

Berbeda dengan pemaparan dari Bapak Yamal Prabowo selaku *Branch Manager*, beliau menyatakan pandangannya tentang *Rahmatan Lil Alamin* sebagai berikut:

“*Rahmatan Lil Alamin* merupakan rahmat bagi seluruh alam artinya kita menekankan rasa kasih sayang, bersikap adil dan tidak menyakiti makhluk ciptaan Tuhan, makhluk ciptaan Tuhan kan banyak, jadi tidak hanya diterapkan kepada sesama manusia juga bagi alam semesta dan makhluk-mahluk lainnya”¹²⁴

Dari pemaparan dari kedua pemateri terdapat perbedaan tetapi memiliki tujuan yang sama yakni *Rahmatan Lil Alamin* merupakan kasih sayang atau rahmat bagi seluruh alam, *Rahmatan Lil Alamin* merupakan suatu sikap kita kepada makhluk ciptaan Tuhan dimana kita menekankan rasa kasih sayang, memberikan kedamaian serta keadilan kepada manusia, alam dan makhluk-mahluk ciptaan Tuhan. Fauzinuddin Faiz, M.H.I selaku Dosen FEBI UIN KHAS JEMBER lebih menekankan jangan sampai kita berhasil membangun dengan Allah swt tetapi gagal dengan manusia dan sebaliknya.

¹²³ Fauzinuddin Faiz, M.H.I, diwawancarai Taufiqurrohman, Jember, 29 Oktober 2023

¹²⁴ Yamal Prabowo, diwawancarai Taufiqurrohman, Situbondo, 11 Oktober 2023

Selanjutnya hubungan *Rahmatan Lil Alamin* dengan kebijakan *green banking*. Peneliti mewawancarai bapak Yamal Prabowo selaku *Branch Manager*, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Hubungan *green banking* dengan *Rahmatan Lil Alamin*, hubungannya sangat erat mas, karena *green banking* ini kan bentuk kebijakan yang berkaitan dengan lingkungan atau alam dan bentuk kepedulian kita terhadap lingkungan. *Rahmatan Lil Alamin* bisa terwujud dengan melalui kebijakan *green banking*, tadi kan pengertiannya menciptakan kedamaian dan rasa kasih sayang kepada manusia, alam dan seluruh makhluk ciptaanya, atau memberikan berkah bagi seluruh alam”¹²⁵

Selain itu bapak Fauzinuddin selaku Dosen FEBI UIN KHAS memberikan pendapatnya terkait dengan hubungan konsep *green banking* dengan *rahmatan lil alamin*, beliau menyatakan :

Hubungan *Rahmatan Lil Alamin* dengan *green banking* saya contohkan tadi *hablum minal alam* seperti yang sampean sampaikan yakni pengurangan kertas itu jangan di maknai sempit, tetapi *Rahmatan Lil Alamin* dalam konteks *green banking* haruslah bertujuan dengan perbaikan ekosistem seperti peningkatan kemanan server merupakan *hablum minal alam*¹²⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa *green banking* dan konsep *Rahmatan Lil Alamin* memiliki kaitan yang sangat erat dimana konsep *Rahmatan Lil Alamin* bisa terwujud melalui kebijakan *green banking*. Penerapan konsep *Rahmatan Lil Alamin* di *green banking* yakni menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan, dimana bank harus memastikan segala kegiatannya ramah lingkungan.

Dalam perspektif *Rahmatan Lil Alamin*, *green banking* merupakan usaha untuk mengurangi atau meminimalkan masalah lingkungan, sejalan

¹²⁵ Yamal Prabowo, diwawancarai Taufiqurrohman, Situbondo, 11 Oktober 2023

¹²⁶ Fauzinuddin Faiz, M.H.I, diwawancarai Taufiqurrohman, Jember, 29 November 2023

dengan konsep kebaikan untuk semua manusia, alam, dan lingkungan. Dengan melakukan kegiatan yang mengintegrasikan prinsip *Rahmatan Lil Alamin*, perusahaan dapat memberikan manfaat bagi manusia dan lingkungan, sehingga memberikan dampak positif bagi seluruh alam. Jadi tidak hanya mempererat hubungan dengan Allah SWT dan manusia saja tetapi *green banking* hadir untuk memberikan solusi permasalahan lingkungan. Secara garis besar konsep *Rahmatan Lil Alamin* memiliki nilai-nilai sebagai berikut:

a. *Hablum Minallah* (Hubungan manusia dengan Allah)

Hablum minallah adalah konsep bagaimana manusia berhubungan dengan Allah SWT dengan mentaati apa yang diperintahkan dan menjauhi apa saja yang dilarang oleh Allah SWT. Hubungan *Hablum Minallah* dengan *green banking* yakni nilai-nilai agama dapat di implementasikan dalam kegiatan perbankan terutama dalam perbankan hijau.

Dalam hal ini mewawancarai bapak Fauzinuddin Faiz, M.H.I selaku Dosen FEBI UIN KHAS memberikan pendapatnya tentang *Hablum minallah*, beliau menyatakan:

“Hubungan dengan tuhan berarti kita menjaga hubungan baik dengan allah seperti mentaati perintah dan menjauhi larangan-NYA, saya contohkan gini seperti riba didalam perbankan dan tidak berbuat kerusakan di bumi”¹²⁷

Selain itu, peneliti mewawancarai bapak Yamal Prabowo selaku *Branch Manager*, beliau menyatakan bahwa:

¹²⁷ Fauzinuddin Faiz, M.H.I, diwawancarai Taufiqurrohman, Jember, 29 November 2023

“Kalau hubungan dengan Allah SWT. Itu urusan setiap individu dan disini kami lebih menekankan budaya islami dan nilai-nilai islam, sesuatu yang menjadi perintah kami jalani dan yang di larang kami jauhi semisal contohnya riba, gharar dan maysir”¹²⁸

Pernyataan dari bapak yamal di pertegas oleh Bapak Dani Kurniawam Selaku CBRM, beliau menyatakan:

Penerapan nilai-nilai islam di kantor sangat kami tekankan mas, seperti contohnya sholat tepat waktu, dikantor kami juga kami sediakan musholla untuk sholat karyawan¹²⁹

Berdasarkan wawancara di atas, dapat kita ketahui bahwasanya dalam kegiatan menjaga hubungan dengan Allah SWT menekankan budaya islami dan menerapkan prinsip syariah dalam segala kegiatannya serta mentaati apa yang diperintahkan dan dan tidak melakukan hal-hal yang di larang oleh Allas SWT.

b. *Hablum Minannas*

Dalam konteks islam, *Hablum minannas* adalah hubungan sosial dan interaksi antara individu dalam masyarakat. Istilah-ini berasal dari-bahasa-Arab, di mana "*habl*" berarti tali atau ikatan, sedangkan "*minannas*" berarti dengan manusia. Dalam konteks agama Islam, *hablum minannas* menekankan pentingnya menjaga dan memperkuat hubungan antarindividu, baik dalam keluarga, masyarakat, maupun umat Islam secara lebih luas. Konsep ini mendorong para muslim untuk menjalin hubungan yang harmonis, tolong-menolong, dan penuh kasih sayang, serta untuk menghindari

¹²⁸ Yamal Prabowo, diwawancarai oleh Taufiqurrohman, Situbondo, 23 Oktober 2023.

¹²⁹ Dani Kurniawan, diwawancarai oleh Taufiqurrohman, Situbondo, 23 Oktober 2023.

konflik dan permusuhan. Dengan menghayati prinsip *hablum minannas*, umat Islam diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang lebih bersatu dan damai.

Dalam hal ini peneliti mewawancarai bapak yamal selaku *Branch Manager*, beliau menyatakan:

“Dalam menjalin hubungan dengan nasabah, kita memberikan pelayanan terbaik sehingga nasabah merasa nyaman dengan pelayan yang kami berikan, itu bisa berdampak kepada meningkatnya kepercayaan mereka kepada kita, kita selalu memprioritaskan nasabah, dan menerapkan rasa tolong menolong dalam kegiatan kita serta kita menjelaskan secara rinci produk-produk kami supaya nasabah paham”¹³⁰

Pernyataan dari bapak yamal juga dipertegas oleh Ibu Hanifah selaku nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat, beliau menyatakan:

“Pelayanan di BSI sangat ramah dan baik, dan sangat jelas dan detail dalam menjelaskan produknya,”¹³¹

Berdasarkan wawancara di atas dapat kita ketahui bahwasnya Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat dalam memperat hubungannya dengan nasabahnya yakni dengan cara memberikan pelayanan terbaik dengan harapan dapat meningkatkan kepercayaan mereka kepada Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat dan menerapkan prinsip tolong menolong

¹³⁰ Yamal Prabowo, diwawancarai oleh Taufiqurrohman, Situbondo, 23 Oktober 2023.

¹³¹ Hanifah, diwawancarai oleh Taufiqurrohman, Situbondo, 23 Oktober 2023.

c. *Hablum Minal Alam*

"*Hablum minal alam*" adalah frasa dalam bahasa Arab yang bermakna "hubungan antara alam semesta." Istilah ini mencerminkan konsep dalam pemikiran Islam yang menekankan hubungan dan keterkaitan antara manusia, alam, dan seluruh makhluk ciptaan Allah. Pemahaman ini memandang bahwa manusia sebagai khalifah (pengurus atau pemelihara) di bumi yang bertanggung jawab untuk menjaga dan merawat alam semesta serta berinteraksi dengan makhluk lainnya dengan penuh rasa hormat dan tanggung jawab. Prinsip *hablum minal alam* mengajarkan pentingnya keseimbangan ekologi, keadilan sosial, dan pelestarian lingkungan. Islam menekankan penghormatan terhadap alam dan memandang alam sebagai tanda kebesaran Allah. Dalam praktiknya, konsep ini mengajak manusia untuk berperilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan, menggunakan SDA secara berkelanjutan, dan menjaga keadilan dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan ekonomi.

Dalam kesempatan ini peneliti mewawancarai bapak Fauzinuddin Faiz, M.H.I selaku Dosen FEBI UIN KHAS tentang

Hablum minal alam, beliau menyatakan:

Ketika menjelaskan tiga konsep *hablum minallah*, *hablum minannas*, dan *hablum minal alam* terutama yang di *hablum minal alam* sampean hanya membatasi contohnya yakni kegiatan pengurangan kertas padahal bukan Cuma itu saja, salah satunya pemanfaatan teknologi dalam kegiatannya serta meningkatkan keamanan server bank untuk menjaga dana nasabah, karena gini ada anggapan bahwa punya BSI itu gampang diretas contoh ya, pemanfaatan teknologi yakni

peningkatan keamanan server merupakan salah satu bentuk *hablum minal alam*¹³²

Selain itu, peneliti juga mewawancarai bapak Yamal Prabowo selaku *Branch Manager*, beliau menyatakan:

Dalam kegiatan menjaga alam, dari kita sih lebih diterapkan di dalam kantor, contohnya ya membuang sampah pada tempatnya. Menggunakan perangkat yang hemat energi, tidak melakukan pemborosan, pemanfaatan teknologi, pengurangan kertas. Dalam melakukan pembiayaan juga kita adakan analisis terutama yang jumlahnya besar”¹³³

Pernyataan bapak yamal dipertegas oleh bapak Dani Kurniawan selaku CBRM, beliau menyatakan:

Kita menerapkan analisis lingkungan dengan menggunakan AMDAL bagi pembiayaan yang scop nya tinggi seperti business banking

Berdasarkan wawancara diatas dapat kita ketahui bahwasanya Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat dalam rangka menjaga alam menerapkan beberapa kegiatan seperti membuang sampah pada tempatnya, memanfaatkan teknologi dalam kegiatannya, pengurangan penggunaan kertas, penggunaan perangkat hemat energi, dan analisa pembiayaan tentang lingkungan kepada pembiayaan yang jumlahnya besar”

¹³² Fauzinuddin Faiz, M.H.I, diwawancarai Taufiqurrohman, Jember, 29 November 2023

¹³³ Yamal Prabowo, diwawancarai oleh Taufiqurrohman, Situbondo, 23 Oktober 2023.

C. Pembahasan Temuan

Bagian ini menguraikan ide-ide peneliti, hubungan antara kategori dan dimensi, relevansi temuan terhadap temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari hasil temuan yang ditemukan dalam penelitian lapangan.¹³⁴

1. Impelentasi *Green banking* di Kantor Bank Syariah Indonesia KCP Basuki Rahmat Situbondo

Menurut Richard, *Green banking* atau perbankan hijau dapat diartikan upaya untuk menerapkan dan mendorong praktik ramah_lingkungan dalam segala kegiatan bank.¹³⁵ Ditelaah dari hasil penelitian, narasumber menyampaikan pandangan mereka mengenai konsep *green banking* yang sejalan dengan temuan penelitian. Narasumber pertama, yakni Bapak Yamal Prabowo, secara implisit menyoroti aspek penyaluran dana, di mana bank, meskipun tidak terlibat langsung dalam aktivitas merusak lingkungan, namun pembiayaan yang disalurkan kepada industri yang didukungnya bisa menjadi pemicu kerusakan lingkungan. Baginya, *green banking* mampu berperan sebagai mitigasi risiko dari pembiayaan yang dilakukan oleh bank, dan merupakan manifestasi dari prinsip keuangan berkelanjutan. Bank Indonesia juga menegaskan pentingnya pengembangan bank yang peduli lingkungan melalui penerapan kebijakan *green banking* dalam operasional dan pembiayaannya. *Green banking* adalah pendekatan baru dalam

¹³⁴ Tim Penyusun, "Pendoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember,"(IAIN Jember:2019),94.

¹³⁵ Richard sahetapy, "*Indeks Investasi hijau sketor industri berbasis lahan*", (Jakarta:INFID:2018), 01.

menjalankan bisnis perbankan yang tetap memperhatikan isu-isu lingkungan serta tanggung jawab sosial perbankan (*Corporate Social Responsibility*).¹³⁶

Selain itu, penerapan *green banking* dalam perbankan merupakan cerminan dari penerapan keuangan berkelanjutan yang tertuang dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang penerapan Keuangan Berkelanjutan pada Lembaga Jasa Keuangan (LJK), Emiten, dan Perusahaan Publik pada pasal 1 ayat 2 menjelaskan seluruh Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik harus memperhatikan lingkungan dalam menjalankan bisnisnya.¹³⁷ Regulasi tersebut menjadi penegas tentang kewajiban bank dalam menjalankan aktivitasnya harus memperhatikan dampak lingkungan yang akan ditimbulkan. Bank Syariah Indonesia merupakan lembaga jasa keuangan yg memiliki komitmen untuk keuangan berkelanjutan.

Pemahaman tentang *green banking* juga dipertegas oleh narasumber kedua yakni bapak Randu, dimana *green banking* sangat perlu diterapkan didalam bank untuk membantu bank dalam memitigasi risiko terutama dalam penyaluran pembiayaan kepada nasabahnya terutama dalam menghindari kredit macet. *Green banking* merupakan inisiatif perbankan untuk mengurangi risiko terhadap kerusakan lingkungan dengan melakukan evaluasi dampak lingkungan dalam pembiayaannya,

¹³⁶ Waas, "Sambutan Deputy Gubernur Bank Indonesia Pada Acara Media Briefing 'Green banking' Kerjasama Bank Indonesia (BI) dan Kementerian Lingkungan Hidup," 2.

¹³⁷ Otoritas Jasa Keuangan, "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik Nomor 51/POJK.03/2017). 16.

serta menerapkan prinsip-prinsip ramah lingkungan dalam berbagai kegiatan perbankan lainnya. Dan sangat penting diterapkan untuk mengurangi resiko lingkungan yang diakibatkan oleh usaha nasabah sehingga berdampak negatif terhadap pengembalian dana atau kredit macet.

a. Penerapan *Green Product* di Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo
Basuki Rahmat.

1) Perbankan Digital

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 12/POJK.03/2018 mengenai Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital oleh Bank Umum, disebutkan bahwa Perbankan Digital adalah suatu layanan perbankan elektronik yang dirancang untuk mengoptimalkan penggunaan data nasabah dalam rangka memberikan layanan yang lebih mudah, cepat, dan sesuai dengan kebutuhan nasabah. Layanan ini juga memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi sendiri dengan memperhatikan aspek keamanan.¹³⁸ Penerapan digital banking memberikan dampak positif terhadap bank dimana penggunaan teknologi dalam dunia perbankan dapat meningkatkan pelayanan dan meningkatkan citra dan reputasi dari bank tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cici Septa Aryani yang mengemukakan manfaat dari penerapan *green banking* yakni dengan

¹³⁸ Otoritas Jasa Keuangan, Penerapan Digital Banking POJK No. 12/POJK.03/2018 tentang Penyelenggaraan Layanan Perbankan Oleh Bank Umum (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2018), 3.

meningkatnya kepercayaan, reputasi dan citra bank dapat berakibat terhadap apresiasi dan pengakuan dari masyarakat luas terhadap Bank Syariah.¹³⁹

Bank Syariah Indonesia telah melanjutkan pengembangan produk berkelanjutan dengan mengadopsi teknologi digital dalam operasinya. Salah satu pendekatan yang diambil oleh Bank Syariah Indonesia Cabang Pelayanan (KCP) Basuki Rahmat di Situbondo adalah melalui pemanfaatan media sosial sebagai sarana untuk memperkenalkan produk-produknya, yang dapat diakses melalui situs web dan akun media sosial resmi Bank Syariah Indonesia. Menurut Bapak Dani Kurniawan, yang menjabat sebagai *Consumer Business Relationship Manager* di Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat, transformasi digital ini terwujud dalam bentuk aplikasi BSI Mobile. Penggunaan aplikasi BSI Mobile memberikan kemudahan bagi nasabah dalam melakukan transaksi, sehingga mereka dapat mengakses layanan tanpa harus mengunjungi kantor cabang.

Selain BSI Mobile, ada *web form* BSI yang mana merupakan salah satu pemanfaatan teknologi yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia. *Web form* merupakan sarana yang di sediakan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat, dimana dengan *web form* nasabahan bisa melakukan setoran tunai

¹³⁹ Cici Septa Ayu, "Penerapan *Green banking* Pada Kinerja PT Bank Muamalat Tahun 2016-2018" (Skripsi, UIN Raden Intan, 2019)

online, tarik tunai, pemindah bukuan serta transfer SKN dan RTGS. Dengan adanya web form nasabah tidak perlu mengisi dokumen secara offline cukup mengisi melalui form yang tersedia melalui handphone masing-masing yang dapat diakses melalui website (<https://webform.bankbsi.co.id/setor>).

Pemanfaatan teknologi melalui *digital banking* dalam bertransaksi dinilai lebih efisien, sederhana dan menghemat waktu dibandingkan dengan transaksi secara offline, sehingga BSI mendorong nasabahnya untuk memanfaatkan teknologi modern. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Dani Kurniawan yang menyatakan pemanfaatan teknologi dalam kegiatan perbankan dapat menghemat waktu dan lebih efisien. Selain itu, dengan adanya *digital banking* dapat memberikan kemudahan bagi nasabah. Hal tersebut disampaikan oleh salah satu nasabah yang menyatakan bahwa adanya BSI Mobile memberikan kemudahan dan kenyamanan. Temuan ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Cania Anggita Putri, dkk., yang menyatakan bahwa transaksi elektronik tidak hanya mendukung keuangan yang berkelanjutan, tetapi juga memberikan kemudahan bagi nasabah dan bank. Penerapan transaksi elektronik sebagai bagian dari operasional bank, dengan peningkatan pelayanan kepada nasabah, tidak hanya menjaga kelestarian lingkungan, tetapi juga

mempermudah konsumen untuk mengakses kebutuhan mereka melalui layanan perbankan berbasis seluler (*M-banking*).¹⁴⁰

2) Pemanfaatan teknologi dalam pengenalan produknya

Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat memanfaatkan media sosial dalam mengenalkan produknya. Menurut bapak Dani Kurniawan pemanfaatan media sosial dalam pengenalan produknya lebih efektif dan efisien serta dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Temuan ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Widyaningrum yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pengenalan produknya dapat meningkatkan efisiensi pengenalan produk dan dapat menjangkau seluruh lapisan.¹⁴¹ Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat melakukan pengenalan produknya menggunakan media Whatsapp, Instagram, dan Facebook.

3) Penerapan dokumen AMDAL dalam pemberian kredit (*green financing*)

Menurut PERMEN Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 05 Tahun 2012 Tentang Jenis Rencana atau/kegiatan yang

¹⁴⁰ Cania Anggita Putri, Dkk, "Inovasi *Green banking* pada Layanan Perbankan Syariah" Mutanaqishah:Journal Of Islamic Banking Vol. 2, No. 2(Desember, 2022).

¹⁴¹ Ratna Ayu Widyaningrum,"Analisis Penerapan *Green banking* Pada BRI Syariah Kantor Cabang (KC) Madiun" , (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020)

wajib memiliki Analisis Dampak Lingkungan Hidup AMDAL).¹⁴²

Dari peraturan tersebut menegaskan bahwasanya segala jenis usaha yang dijalankan oleh nasabah ketika mengajukan pembiayaan harus memiliki amdal karena bank merupakan penyedia dana yang dibutuhkan bagi pelaku usaha atau nasabahnya. Penerapan Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL) di Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat telah dijalankan. Menurut Bapak Dani dan Bapak Randhu, AMDAL itu hanya diterapkan untuk pembiayaan yang plafonnya cukup besar seperti *Business Banking* dan Pembiayaan SME (*Small Medium Enterprise*). Di samping itu, pengadaan pembiayaan yang berfokus pada perlindungan lingkungan masih kurang tersedia di wilayah Kabupaten Situbondo. Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat dalam melakukan penyaluran pembiayaan selain menggunakan prinsip 5C juga melakukan pengecekan dampak lingkungan, tetapi hanya sebatas kasat mata saja. Karena pembiayaan yang berpotensi terhadap kerusakan lingkungan masih minim di Kabupaten Situbondo oleh karenanya hanya dilakukan pengecekan sekilas dan biasanya ketika melakukan nasabah mengajukan pembiayaan diminta untuk mencantumkan Surat Ijin Usaha (SKU). Oleh karena itu, untuk pembiayaan yang dibutuhkan perusahaan besar jumlahnya tidak banyak dan jarang

¹⁴² Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia, “ Undang-undang No. 05 Tahun 2012 tentang Jenis Rencana Usaha dan/Atau Kegiatan Yang Wajib Memiliki Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup,” (Jakarta: PERMEN Negara Indonesia, 1.

terutama perusahaan yang membahayakan lingkungan. Penelitian ini sejalan dengan Ayu Widyaningrum yang menyatakan bahwasanya dalam penelitiannya juga hanya menerapkan Surat Ijin Usaha dalam pengajuan pembiayaan nasabahnya dan melakukan analisis dampak lingkungan hidup untuk pembiayaan yang jumlahnya besar.¹⁴³

b. Penerapan *Green Operational* di Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat.

Menurut Undang-Undang No. 31 Tahun 2009, Perubahan iklim adalah berubahnya iklim yang diakibatkan langsung atau tidak langsung oleh aktivitas manusia yang menyebabkan perubahan komposisi atmosfer secara global serta perubahan variabilitas iklim alamiah yang teramati pada kurun waktu yang dapat dibandingkan.¹⁴⁴

Perubahan iklim dan dampak dari efek rumah kaca telah menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi global. Sebagai bagian dari komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan, Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat telah mengambil langkah-langkah untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, dalam hal ini peneliti ingin melakukan evaluasi tentang bagaimana penerapan *green operasional* melalui kebijakan pengurangan kertas, efisiensi konsumsi energi, dan manajemen

¹⁴³ Ratna Ayu Widyaningrum, "Analisis Penerapan *Green banking* Pada BRI Syariah Kantor Cabang (KC) Madiun", (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020)

¹⁴⁴ DPR, Undang-Undang No. 31 Tahun 2009 tentang Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika.

pengelolaan dan pemanfaatan limbah atau daur ulang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna ayu Widyaningrum¹⁴⁵ dan Cici Septa Aryani, dimana mereka juga meneliti tentang bagaimana penerapan *green operational* melalui kebijakan pengurangan kertas, efisiensi konsumsi energi, dan manajemen pengelolaan dan pemanfaatan limbah atau daur ulang. Tetapi terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang, dimana peneliti terdahulu menggunakan indikator 6 grate rating coin sedangkan peneliti sekarang menggunakan indikator yang terdapat di Bank yang milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Selain itu, peneliti sekarang menggunakan data primer.

Penilaian ini akan dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk mengukur efektivitas serta dampak dari tindakan mitigasi risiko lingkungan. Hasil wawancara dengan Bapak M. Adil Arobi dan Bapak Yamal Prabowo menunjukkan bahwa konsep *green banking* telah diterapkan dengan baik di internal Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat, terutama dalam kegiatan operasional. Bukti nyata dari hal ini adalah adanya upaya pengurangan emisi karbon melalui efisiensi penggunaan energi listrik, air, dan bahan bakar minyak. Para karyawan juga mengoptimalkan jam kerja dengan menggunakan lampu LED dan AC yang hemat energi. Berikut adalah implementasi *green*

¹⁴⁵ Ratna Ayu Widyaningrum, "Analisis Penerapan *Green banking* Pada BRI Syariah Kantor Cabang (KC) Madiun", (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020)

banking di Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo dalam operasionalnya adalah sebagai berikut:

1) *Green Building* dalam lingkungan kantor

Green building, atau bangunan hijau, adalah jenis konstruksi yang dirancang, dibangun, dan dioperasikan dengan mempertimbangkan dampak positif terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Tujuannya adalah untuk mengurangi jejak lingkungan, menghemat sumber daya alam, dan menciptakan ruang yang sehat dan berkelanjutan bagi penghuninya. *Green building* juga dapat membantu mengurangi emisi karbon dan dampak perubahan iklim. Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat telah menerapkan bangunan ramah lingkungan melalui ruangan yang ditata dengan berbagai tanaman hijau yang menyerap CO₂ dan mengeluarkan O₂. Tujuannya untuk menyerap emisi carbon dan membuat ruangan menjadi segar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Ainun Mutmainna yang menyatakan bahwa pemberian tanaman dapat memberikan kondisi ruangan yang segar.¹⁴⁶

2) Efisiensi Konsumsi Energi

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 60/POJK.04/2017) "Efisiensi energi" merujuk pada langkah-langkah, metode, atau prinsip yang bertujuan untuk memanfaatkan

¹⁴⁶ Nur Ainun Mutmainna (2021), "Analisis implementasi *green banking* pada Bank Muamalat Periode 2017-2020", (Skripsi, IAIN Palopo, 2021)

energi dengan cara yang lebih efisien. Contoh-contoh kegiatan usaha atau kegiatan lain yang mengimplementasikan efisiensi energi meliputi: a. Pembangunan dan renovasi bangunan yang ramah lingkungan, dengan mengurangi konsumsi listrik untuk pencahayaan dan ventilasi udara sehingga mengurangi penggunaan AC; b. Penyimpanan energi; c. Pemanfaatan sistem pemanasan distrik; atau d. Jaringan listrik pintar.

Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat telah menekankan pentingnya efisiensi energi dalam menjalankan operasionalnya. Strategi yang diterapkan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat untuk mengurangi konsumsi listrik meliputi penggunaan perangkat hemat energi seperti lampu LED dan pengurangan penggunaan AC di ruangan yang tidak aktif. Langkah-langkah ini tidak hanya menguntungkan lingkungan, tetapi juga berpotensi mengurangi biaya operasional Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat. Pendekatan ini sejalan dengan temuan dari penelitian Shetty Nursabna, yang menyoroti kebijakan penghematan energi dapat menghemat biaya operasional untuk pembayaran listrik dan air. Penghematan energi dilakukan dengan mematikan lampu dan komputer saat tidak digunakan, mengadopsi lampu hemat energi

seperti LED, dan melakukan perawatan rutin terhadap perangkat elektronik.¹⁴⁷

- 3) Pengurangan atau penghematan penggunaan kertas (*Paperless* atau *Paperwork*)

Paper Work atau *Paperless* merujuk pada kebijakan untuk mengurangi penggunaan kertas dalam administrasi, khususnya di sektor perbankan. Penggunaan kertas semakin meningkat dengan cepat seiring perkembangan zaman dan tuntutan dari berbagai sektor.¹⁴⁸ Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat telah mengadopsi kebijakan pengurangan penggunaan kertas dengan memanfaatkan teknologi. Mereka memperkenalkan layanan digital seperti perbankan digital, internet banking, dan webform sebagai bagian dari transisi tersebut. Tujuan dari implementasi layanan tersebut adalah untuk mengurangi penggunaan kertas dalam operasional bank. Menurut beberapa narasumber, pemanfaatan teknologi untuk mengurangi penggunaan kertas memungkinkan bank untuk menyederhanakan proses, meningkatkan efisiensi operasional, dan mengurangi biaya operasional, yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas dan memberikan pengalaman yang lebih baik kepada nasabah.

Kebijakan *paperless* telah terbukti efektif dalam mengurangi biaya

¹⁴⁷ Shetty Nursabna, “Analisis Praktik *Green banking* Pada Bank Syariah di Kota Banda Aceh (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Aceh Syariah)”(Skripsi, UIN Arraniry,2022)

¹⁴⁸ Vikas Nath, Nitin Nayak, and Ankit Goel, “*Green banking Practices – a Review,*” *International Journal of Research in Business Management* 2, no. 4 (2014): 2321–886.

operasional dan meningkatkan efisiensi, sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penekanan terhadap penggunaan kertas dapat meningkatkan efisiensi pemakaian kertas dan mengurangi pengeluaran biaya operasional.¹⁴⁹

4) Pengelolaan sampah/Daur ULANG

Salah satu strategi pengelolaan sampah yang dihasilkan bank dalam kegiatan operasionalnya yakni menggunakan prinsip 3R (*Reuse, Recycle, dan Refurbish*). Prinsip ini memanfaatkan barang yang sudah terpakai dan masih bisa dimanfaatkan. Sebagai contoh Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat memanfaatkan kembali kertas bekas yang sudah terpakai untuk mencetak dokumen bank. Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat memiliki prosedur pengelolaan sampah operasional yang efisien, di mana sampah dikumpulkan secara berkala dan diambil oleh petugas dari dinas kebersihan untuk mencegah penumpukan dalam kantor. Selain itu, bank memastikan keamanan data dengan menghancurkan dokumen sebelum dibuang agar tidak tersebar serta menjalin kerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup membantu bank dan memiliki komitmen untuk mengurangi sampah plastik dengan mendorong penggunaan botol air minum tumbler dan gelas di kantor.

¹⁴⁹ Nur Ainun Mutmainna (2021), “Analisis implementasi *green banking* pada Bank Muamalat Periode 2017-2020”, (Skripsi, IAIN Palopo, 2021)

Berdasarkan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat dalam mewujudkan kepedulian lingkungan melalui kegiatan operasionalnya dengan melakukan penghematan energi listrik dan air. Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat juga melakukan penghematan pemakaian kertas dengan menerapkan program paperless dan menerapkan prinsip 3R (*Reuse, Recly, dan Refurbis*) dalam mengelola limbah hasil operasionalnya. Tujuan dari penerapan program tersebut untuk menekan penggunaan biaya operasional agar supaya lebih efisien. Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Shetty Nur Sabna yang menyatakan penerapan *green banking* dalam kegiatan operasionalnya (*Green Operational*) memiliki manfaat terhadap lingkungan. tidak hanya itu saja penerapannya juga menguntungkan bank dalam efisiensi operasional seperti biaya operasional.¹⁵⁰

- c. Penerapan *Green Customer* di Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat.

Menurut Hanjani,dkk, *Green customer* merupakan salah satu langkah yang dilakukan perbankan dalam mendukung praktik keuangan berkelanjutan, dimana. *Green customer* merupakan aspek dari *green banking* yang menitikberatkan pada memberikan layanan terbaik kepada nasabah dengan mempertimbangkan dampaknya

¹⁵⁰ Shetty Nursabna, “Analisis Praktik *Green banking* Pada Bank Syariah di Kota Banda Aceh (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Aceh Syariah)”(Skripsi, UIN Ar-raniry,2022)

terhadap lingkungan.¹⁵¹ Pelaksanaan *green customer* di Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat dilakukan dengan cara mengedukasi nasabah untuk bertransaksi secara online, Sebagai contoh, nasabah didorong untuk menggunakan aplikasi BSI Mobile untuk melakukan transfer dan pembayaran e-commerce. Namun, layanan SMS Banking belum tersedia di Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat. Selain itu, terdapat opsi pengaduan secara daring melalui menu Customer Care yang terintegrasi dalam aplikasi BSI Mobile.

- d. Penerapan *Green Policy* di Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat.

Kebijakan hijau merupakan langkah strategis yang diambil oleh bank untuk mengurangi dampak negatif dari kegiatan bisnis perbankan terhadap lingkungan melalui perencanaan yang matang serta pembentukan kebijakan yang mendukung keberlanjutan lingkungan. Langkah-langkah yang diambil oleh bank milik negara (BUMN) terkait kebijakan pro-lingkungan mencakup alokasi dana untuk perlindungan lingkungan dan kemitraan dalam proyek-proyek lingkungan. Selain itu, bank juga mempertimbangkan aspek lingkungan dalam pengambilan keputusan bisnis, menerapkan praktik perbankan yang ramah lingkungan, serta memberikan pelatihan dan

¹⁵¹ Lilik Handajani, dkk, "Kajian Tentang Inisiasi Praktik *Green banking* Pada Bank BUMN," *Jurnal Economica*, Vol. 5, No. 1 (April, 2019), 11

pendidikan kepada karyawan tentang pelestarian lingkungan melalui program hijau.¹⁵²

Berdasarkan penjelasan bapak Yamal selaku *Branch Manager*, Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat memiliki komitmen terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) terhadap nasabahnya. Bank tersebut menjalin kerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup, yang terlihat dari kepatuhan mereka terhadap regulasi yang ditetapkan oleh Dinas tersebut. Bank secara rutin membayar iuran sampah dan memenuhi segala kewajiban terkait lingkungan yang diawasi oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Situbondo. Selain itu, Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat menerapkan manajemen risiko yang mengikuti prinsip-prinsip syariah Islam, dengan melarang pembiayaan yang bertentangan dengan syariat Islam seperti gharar, maysir, khamr, dan rokok. Upaya ini diharapkan dapat membuat masyarakat melihat Bank Syariah Indonesia sebagai contoh yang patut diikuti.

Selain itu, Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat telah memberikan pelatihan kepada karyawan mereka tentang prinsip perbankan berkelanjutan, yang dilakukan pada setiap rapat bulanan. Selain itu, bank tersebut juga menyelenggarakan pelatihan yang dipimpin oleh kantor pusat. Salah satu contoh kecil dari edukasi adalah himbauan dari manajer cabang kepada karyawan untuk

¹⁵² Hanjadi,dkk., 12

membawa botol minum tumbler sebagai upaya untuk mengurangi sampah plastik. Tindakan ini sejalan dengan Laporan Keberlanjutan BSI tahun 2022, di mana bank tersebut telah menyelenggarakan total 2.274.326 jam pelatihan sepanjang tahun tersebut, dengan rata-rata 122,40 jam pelatihan per karyawan per tahun. Terkait dengan materi keuangan berkelanjutan dan ESG, sejak tahun 2021 hingga akhir tahun 2022, sebanyak 12.425 karyawan Bank Syariah Indonesia telah menerima pelatihan terkait keuangan berkelanjutan, perbankan, kinerja keuangan terkait iklim, dan sosialisasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB). Peserta-peserta ini termasuk Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah Bank Syariah Indonesia.¹⁵³

2. Impelentasi *Green banking* Dalam Perspektif *Rahmatan Lil Alamin* di Pada Bank Syariah Indonesia KCP Basuki Rahmat Situbondo

Rahmatan Lil Alamin adalah konsep Islam yang menekankan bahwa kehadirannya dalam kehidupan masyarakat mampu menciptakan kedamaian dan kasih sayang bagi manusia serta lingkungan. Islam sebagai rahmat dari Allah mencakup semua aspek kehidupan manusia. Allah mengutus Rasul-Nya sebagai anugerah bagi seluruh umat manusia agar mereka memperoleh petunjuk-Nya. Pengertian tersebut sejalan dengan narasumber kedua yakni bapak yamal lebih menekankan pengertian tentang *Rahmatan Lil Alamin* tentang penerapan rasa kasih sayang,

¹⁵³ Laporan keberlanjutan BSI 2022, 24.

bersikap adil, dan tidak menyakiti makhluk ciptaan tuhan, makhluk ciptaan tuhan kan banyak, jadi tidak hanya diterapkan kepada sesama manusia juga bagi alam semesta dan makhluk-mahluk lainnya. Lain halnya menurut Fauzinuddin Faiz, M.H.I. yang menekankan secara tersirat bahwasanya *Rahmatan Lil Alamin* merupakan kasih sayang di terima, baik oleh Allah maupun manusia dan juga alam dan ketiga nilai tersebut memiliki saling keterkaitan. Hal ini sudah sesuai dengan yang di paparkan oleh Nur Syam dalam tafsir al Qur'an dalam kementerian RI, Konsep Islam *Rahmatan Lil Alamin* adalah bahwa Islam adalah rahmat bagi seluruh alam, tidak hanya bagi manusia tetapi juga bagi semua ciptaan Allah. Konsep keselamatan ini mencakup hubungan vertikal antara manusia dan Allah, hubungan horizontal antara manusia, serta hubungan dengan alam semesta. Kita diharapkan untuk mempererat ikatan spiritual dengan Allah, membangun hubungan yang baik dengan sesama manusia, dan tetap menjaga kelestarian alam.¹⁵⁴

Green banking dalam konteks *Rahmatan Lil Alamin* dapat diartikan sebagai usaha untuk mengurangi atau mengatasi masalah lingkungan, sejalan dengan konsep kebaikan untuk seluruh manusia, alam, dan lingkungan. Dengan melaksanakan kegiatan yang mempertimbangkan prinsip *Rahmatan Lil Alamin*, perusahaan dapat memberikan manfaat baik bagi manusia maupun lingkungan. Dengan demikian, perusahaan dapat memberikan dampak positif bagi alam secara keseluruhan. Jadi tidak hanya

¹⁵⁴ Diakses 22 Agustus 2023 <https://tafsirweb.com/5619-surat-al-anbiya-ayat-107.html>.

mempererat hubungan dengan Allah SWT dan manusia saja tetapi *green banking* hadir untuk memberikan solusi permasalahan lingkungan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Fauzinuddin Faiz, M.H.I yang menyatakan penerapan konsep *Rahmatan Lil Alamin* haruslah bertujuan untuk memperbaiki ekosistem ekologi atau lingkungan. Selain itu menurut Yamal Prabowo, Penerapan konsep *Rahmatan Lil Alamin* di *green banking* yakni menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan, dimana bank harus memastikan segala kegiatannya ramah lingkungan.

Secara garis besar *Rahmatan Lil Alamin* terdiri dari tiga Komponen, Sebagai berikut:¹⁵⁵

a. *Hablum Minallah*

Hablum Minallah adalah menjaga dan serta memperkuat hubungan manusia dengan tuhan-NYA dengan cara melaksanakan perintah-NYA dan menjauhi larangan-NYA serta mensyukuri nikmat yang telah diberikan.¹⁵⁶ Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat kegiatan menjaga hubungan dengan Allah SWT menekankan budaya islami dan menrapkan prinsip syariah dalam segala kegiataanya serta menjalankan apa yang dierintahkan oleh Allah dan menjauhi segala larangan-NYA. Hal tersebut disampaikan oleh bapak yamal dan Bapak dani. Menurut Fauzinuddin Faiz, M.H.I

¹⁵⁵ Solihin, Konsep Rahmatil Lil Alamin dan Implikasinya pada pendidikan Islam,” Jurnal aksioma Ad-Diniyah: *The Indonesian Journal of islamic studies* Vol. 2, no. 1(2021), 25.

¹⁵⁶ Khotbatul laila, Achmad Reza Wahyudi, “ Sedekah Bumi dalam perspektif perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup,” *Jurnal on Education* Vol. 5(Agustus:2023), 14867.

dapat di terapkan dengan pelarang riba didalam bank dalam rangka menjaga hubungan dengan Allah SWT.

b. *Hablum Minannas*

Merupakan kegiatan untuk menjalin hubungan baik dengan sesama manusia seperti menjalinkebersamaan melalui gotong royong yang bertujuan untuk mempererat hubungan dengan masyarakat.¹⁵⁷ *hablum minannas* menekankan pentingnya menjaga dan memperkuat hubungan antarindividu, baik dalam keluarga, masyarakat, maupun umat Islam secara lebih luas. Konsep ini mendorong para muslim untuk menjalin hubungan yang harmonis, tolong-menolong, dan penuh kasih sayang, serta untuk menghindari konflik dan permusuhan. Dengan menghayati prinsip *hablum minannas*, umat Islam diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang lebih bersatu dan damai. Sudah sepatutnya kita menjalin hubungan baik dengan manusia karena kita merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa orang lain. Konsep ini mendorong para muslim untuk menjalin hubungan yang harmonis, tolong-menolong, dan penuh kasih sayang, serta untuk menghindari konflik dan permusuhan. Hal ini disampaikan oleh Bapak Yamal Prabowo dalam memperat hubungannya dengan nasabahnya yakni dengan cara memberikan pelayanan terbaik dengan harapan dapat meningkatkan kepercayaan mereka kepada Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat dan menerapkan

¹⁵⁷ Laila, 14867.

prinsip tolong menolong. Hal ini juga dirasakan oleh salah satu nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat yang merasa puas dengan pelayanan yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat. Dengan adanya rasa puas yang dirasakan oleh nasabah dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank sehingga dapat meningkatkan reputasi dan citra bank. Penelitian ini sejalan dengan Cici septa Aryani yang menyatakan bahwa Reputasi dan citra bank meningkat sehingga berimplikasi pada apresiasi dan pengakuan masyarakat luas.¹⁵⁸

c. *Hablum Minal Alam*

Menjaga dan memperkuat keterhubungan manusia dengan alamnya (lingkungan hidup) melalui konsep *Hablum Minal Alam*, di mana mengembangkan kesadaran akan pentingnya melestarikan alam, merawat lingkungan, serta menganggap alam sebagai rekan (dulur) atau bahkan sebagai figur orang tua yang patut dihormati, dimana saling menyayangi dan menghargai alam yang memberikan kehidupan dan memenuhi kebutuhan manusia, serta bertanggung jawab terhadap keberlangsungan alam atau lingkungan tersebut..¹⁵⁹ Menurut bapak Yamal, Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat dalam rangka menjaga alam menerapkan beberapa kegiatan seperti membuang sampah pada tempatnya, memanfaatkan teknologi dalam kegiatnnya. Selain itu, Kebijakan pengurangan kertas dimana Bank

¹⁵⁸ Cici Septa Ayu, "Penerapan *Green banking* Pada Kinerja PT Bank Muamalat Tahun 2016-2018" (Skripsi,UIN Raden Intan, 2019)

¹⁵⁹ Laila, 14867.

Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat mulai melakukan transisi yang awalnya menggunakan kertas sekarang mulai memanfaatkan adanya teknologi. Mereka mulai memperkenalkan layanan digital seperti perbankan digital, internet banking dan webform. Selain itu menurut Fauzinuddin Faiz, M.H.I, pemanfaatan teknologi dan peningkatan keamanan server bank merupakan pengamalan dari *hablum minal alam*

Harapannya dengan adanya layanan tersebut dapat mengurangi penggunaan kertas dalam operasional bank dan dengan pengurangan penggunaan kertas dapat memberikan dampak terhadap alam yakni terjaganya kelestarian hutan karena dapat mengurangi penebangan pohon. Prinsip *hablum minal alam* mengajarkan pentingnya keseimbangan ekologi, keadilan sosial, dan pelestarian lingkungan. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang menekankan penghormatan terhadap alam dan memandang alam sebagai tanda kebesaran Allah. Dalam praktiknya, konsep ini mengajak manusia untuk berperilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan, menggunakan sumber daya alam secara berkelanjutan, dan menjaga keadilan dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan ekonomi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan *green banking* sudah dijalankan dengan baik oleh Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat. adapun kegiatan yang diterapkan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat melalui kebijakan

paperless, efisiensi penggunaan energi, penerapan dokumen lingkungan seperti AMDAL, pemanfaatan teknologi, pelatihan tentang keuangan keberlanjutan, dan melakukan kemitraan dengan Dinas Lingkungan Hidup. Menurut pasal 67 UU No. 32/2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPPLH), yang menyatakan “Setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mengendalikan pencemaran dan atau kerusakan lingkungan.” hal yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat sudah sesuai dengan Undang undang tersebut. Selain itu menurut Leonardo, penerapan *green banking* terbagi menjadi 4 tahapan yakni *Defensive banking*, *preventive banking*, *offensive banking*, dan *Sustainable banking*. Untuk posisi dari Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat berada pada tahapan ketiga yakni *offensive banking*. dimana Menurut Leonardo dalam tipe ini, Bank telah menyatukan biaya, risiko, dan potensi imbal hasil ke dalam operasional sehari-hari perbankan. Bank berusaha mengurangi risiko eksternal dengan mengendalikan risiko lingkungan dan mengevaluasi risiko kredit atau pembiayaan secara berkala.¹⁶⁰

. Menurut Nur Syam, konsep Islam Rahmatan Lil’alamin bertujuan untuk memperluas pola hubungan antar manusia yang bersifat humanis, dialogis, toleran, dan bahkan pluralis. Hal ini

¹⁶⁰ Leonard, “*Bank Rahmah Lingkungan : Pandunduan keberlanjutan*”, 46.

diwujudkan melalui pengelolaan, pemanfaatan, dan pendayagunaan alam dengan penuh kepedulian dan kasih sayang. Ditinjau dari perspektif rahmattan lil alamin, Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat sudah diterapkan oleh Bank Syariah Indonesia melalui nilai-nilai yangandung dalam konsep rahmatann lil alamin yakni *hablum minallah* dengan pengamalannya menanamkan budaya islami dan segala sesuatu yang menjadi perintah wajib dijalankan dan menjauhi larangannya. Lalu dalam rangka menjaga hubungan dengan baik dengan manusia, Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat menjalin hubungan dengan nasabahnya secara harmonis, hal ini dibuktikan dengan adanya kepuasan yang rasakan nasabahnya. Selain itu, pengamalan *hablum minal alam* dilaksanakan dengan kegiatan pemanfaatan teknologi. Penerapan *green banking* yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat telah sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Nur syam. Ajaran Islam yang diajarkan oleh Rasulullah SAW bersifat universal dan meliputi segala aspek kehidupan individu dan sosial. Ini berarti nilai-nilai Islam dapat diimplementasikan di mana saja dan untuk siapa saja, tidak terbatas pada umat Islam saja, tetapi menjadi pandangan hidup bagi seluruh umat manusia.

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Green banking adalah kebijakan yang diterapkan oleh sektor perbankan dengan tujuan mengurangi dampak negatif kegiatan perbankan terhadap lingkungan serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Di Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat, implementasi *green banking* bertujuan untuk menghindari kerusakan lingkungan, meningkatkan kesejahteraan nasabah dan karyawan, serta mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan.

1. Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat telah menerapkan komponen kegiatan *green banking* yang ditetapkan oleh BUMN yaitu *green product, green operational, green customer dan green policy*. Adapun pengimplementasian tersebut melalui pemanfaatan teknologi, penerapan dokumen AMDAL. Dalam operasional mengimplementasikan efisiensi penggunaan energi, pengurangan kertas (*Paperles*), dan pengelolaan limbah atau sampah dimana implelementasi tersebut membantu Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya operasional. Selain itu, BSI sudah melakukan edukasi kepada karyawannya terkait dengan perbankan hijau.
2. Penerapan *Rahmatan Lil Alamin* dengan nilai-nilai yakni *Habluminallah, hablum minannas, dan hablum minal alam*. Nilai tersebut sudah terdapat

di Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat yang merupakan perbankan syariah yang berdasarkan prinsip islam.

B. Saran

Dari temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi dan saran kepada pihak terkait untuk dipertimbangkan:

1. Bagi pihak bank, diharapkan Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat lebih dimaksimalkan lagi penerapan AMDAL dan membuat mekanisme khusus terkait dengan pembiayaan hijau serta Membuat divisi khusus yang bertugas menganalisa permasalahan lingkungan sesuai apa yang disampaikan dilaporan keberlanjutan BSI 2022. Terkait dengan penerapan konsep *Rahmatan Lil Alamin* lebih ditekankan lagi terutama pada komponen habluminal alam jadi kegiatan BSI Terutama dalam penerapan *green banking* tidak hanya fokus di internal perusahaan saja, tetapi juga harus memperhatikan eksternal perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil dari penelitian ini dijadikan sebagai acuan dan dapat menggali lebih dalam lagi tentang implemementasi *green banking* serta dapat mengolah datanya menggunakan metode kuantitatif tentang bagaimana pandangan ,masyarakat tentang *green banking*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhy Novan Prasetiawan, Roni, “Impelementasi *Green banking* pada KSPS BMT UGT Sidogiri Cabang Malang”(Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).
- Adinda Nabila Putri Asfahaliza, “Pengaruh Penerapan *Green banking* terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021)”(Skripsi, Universitas Brawijaya, 2022)
- Aqid Ordaen Uhbah, “Analisis Dampak Praktik *Green banking* Dalam meningkatkan kinerja lingkungan, keuangan, dan operasional pada sektor perbankan Indonesia”, (Skripsi, UIN SUKA,2022).
- Broto Rauth Bhardwaj, *Green banking Strategis: Sustainability Through Corporote Entrepreneurship*, (Jakarta: University Press: 2013), 181.
- Cania Anggita Putri, Dkk, “Inovasi *green banking* dalam layanan perbankan Syariah” Mutanaqishah: Journal Islamic Banking Vo. 2, No.2 (Desember, 2022)
- Cici Septa Ayu, “Penerapan *Green banking* Pada Kinerja PT Bank Muamalat Tahun 2016-2018” (Skripsi,UIN Raden Intan, 2019)
- Cici Yulia Ningsih, “Impelementasi *Green banking* di Bank BTN Syariah Kantor Cabang Cirebon”,(Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2021)
- Departemen Penelitian dan Pengaturan Perbankan, Pedoman Teknis Bagi Bank Terkait Implementasi POJK Nomor 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan (LJK), Emiten, dan Perusahaan Publik (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2018), 22.
- Direktorat Lingkungan Hidup, Kumpulan Pemikiran Pengembangan *Green economy*, 25
- Elizabeth Phoebe, “Analisis Perbandingan Implementasi *Green banking* pada perusahaan perbankan di Indonesia periah perinkat Gold pada ASSRAT 2020 berdasarkan POJK No. 51/POJK.03/2017”, (Skripsi, Universitas Katholik Parahyangan, 2022)

- Fitrah dinanti massofia, Rahmawati, “Konsep *Rahmatan Lil Alamin* pada Q.S Al-Anbiya:107(Kajian Tafsir Qur’an),”*Al-Fahmu:Jurnal Ilmu AL-quran dan tafsir Vol. 2*, No. 2(2023): 147:
- Hersa Farida Qoriani, dkk, “Analisis Implementasi Aplikasi BSI Mobile Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan di BSI KCP Jember Balung,” *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu, Vo.2, No. 3*(2024): 128.
- Jamaluddin, M. N. (2021). Wujud Islam *Rahmatan Lil Âlamin* Dalam Kehidupan Berbangsa Di Indonesia.*ADLIYA: Jurnal Hukum Dan Kemanusiaan*, 14(2), 271–394
- Kasmir, Manajemen perbankan Edisi revisi, Cet.8 (Jakarta:Rajawali Pres, 2008), 11.
- Khotbatul laila, Achmad Reza Wahyudi, “ Sedekah Bumi dalam perspektif perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup,” *Jurnal on Education Vol. 5*(Agustus:2023), 14867.
- Lexy J.Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2007). 324
- Lilik Handajani , dkk, “Kajian Tentang Inisiasi Praktik *Green banking* Pada Bank BUMN,” *Jurnal Economia*, Vol. 5, No. 1 (April, 2019), 11
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung:Remaja Rosdakarya:200). 7.
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung:Remaja Rosdakarya:200). 186.
- Nur Ainun Mutmainna (2021), “Analisis implementasi *green banking* pada Bank Muamalat Periode 2017-2020”, (Skripsi, IAIN Palopo, 2021)
- Nur Hidayat, “*Green banking*: Cara meningkatkan kebijakan perbankan pembangunan berkelanjutan, energi terbarukan dan keanekaragaman hayati di Indonesia 9studi kasus model pinjam peran pinjaman keamanan,” *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam Indonesia*, Vol. 1, No. 1,(Juni, 2018): 57.
- Otoritas Jasa Keuangan, “ Surat Edaran Semua Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional di Indonesia tentang Penilaian Kulaitas Aset Bank Umum nomor 15/28/DPNP), 3.

- Otoritas Jasa Keuangan, “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik Nomor 51/POJK.03/2017). 16.
- Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur’an Volume 8*, (Jakarta:Lentera Hati, 2002), 519.
- Rahmayati Nasution, “Sinergi Dan Optimalisasi *Green banking* Perbankan Syariah Dalam Mewujudkan Sustainable Finance”, *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan* Vol. 18 No. 1(Juli:2018), h. 37.
- Ratna Ayu Widyaningrum,”Analisis Penerapan *Green banking* Pada BRI Syariah Kantor Cabang (KC) Madiun” , (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020.
- Richard sahetapy, “*Indeks Investasi hijau sketor industri berbasis lahan*”, (Jakarta:INFID:2018), 01.
- Richard sahetapy, “*Indeks Investasi hijau sketor industri berbasis lahan*”, (Jakarta:INFID:2018), 02.
- Romli, “Pengaruh Implementasi *Green banking*, Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI”, *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen dan Akuntansi* Vol. 18, No. 2(November:2021): 37.
- Shetty Nursabna, “*Analisis Praktik Green banking* Pada Bank Syariah di Kota Banda Aceh (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Aceh Syariah)”(Skripsi, UIN Ar-raniry,2022)
- Salim Bahreisy, Siad Bahreisy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsier Jilid 5*, (Surabaya:Bina Ilmu,1990), 339-340.
- Siti indah Purwaning Yuwana, “Pengaruh Kerjasama tim, Komunikasi, Lingkungan dan Kompensasi terhadap kinerja karyawan pasca merger Bank Syariah Indonesia,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.11, No.2(Septemeber:2022), 448.
- Sugiyono, *Metodelogi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung : alfabeta,2015), 240.
- Suprianik, “Actualization The Role Of Women In Implementing The *Green economy* To Improve Community Welfare,” *Jurnal Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, Vol. 9. No. 2(Februari,2024): 319.

- Suprianik, dkk, “ Islam dan *Green economy* Diskursus Konsep Islam Tentang Ekonomi Hijau Serta Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia,”(Jejak Pustaka:2022), 237.
- Suprianik, dkk, “ Islam dan *Green economy* Diskursus Konsep Islam Tentang Ekonomi Hijau Serta Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia,”(Jejak Pustaka:2022), 215.
- Syaiful Bahri, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung:Media Sains Indonesia,2023), 74.
- Tafsir Kemenag Ri, Surat Al-anbiya ayat 107,” 22 Agustus 2023 <https://tafsirweb.com/5619-surat-al-anbiya-ayat-107.html>.
- Tafsir Qur'an Metode Tahlili diakses 21 Februari 2024 <https://quran.nu.or.id/>
- Tiopan Panjaitan Leonard, Bank Ramah Lingkungan: Panduan Keberlanjutan (Sustainability), Cet. 1 (Jakarta Timur: PenebarPlus+, 2015), 48.
- Tiopan Panjaitan Leonard, Bank Ramah Lingkungan: Panduan Keberlanjutan (Sustainability), Cet. 1 (Jakarta Timur: PenebarPlus+, 2015), 46. 35
- Vikas Nath, Nitin Nayak, and Ankit Goel, “*Green banking* Practices – a Review,” International Journal of Research in Business Management 2, no. 4 (2014): 2321–886.
- WEF, “Laporan The Global Risk Report” Edisi 17(2022): 7.

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER	METODE PENELITIAN	VARIABEL
Impelementasi <i>Green banking</i> dalam perspektif <i>Rahmatan Lil Alamin</i> Pada Bank Syariah Indonesia KCP Basuki Rahmat)	1. <i>Green banking</i>	1. Pengertian <i>Green banking</i> 2. Kerangka Hukum <i>Green banking</i> Di Indonesia 3. Manfaat <i>Green banking</i> 4. Komponen <i>Green banking</i> 5. Tahapan-tahapan <i>Green banking</i> 6. Jenis Kegiatan Usaha Berkelanjutan dalam Penerapan <i>Green banking</i> 7. Strategi menghindari perbankan	1. Data Primer : Data yang didapatkan secara langsung dari Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat melalui wawancara secara langsung. 2. Data sekunder : 1. Dokumentasi 2. Buku 3. Jurnal ilmiah 4. Website	1. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian lapangan dan juga dengan menggunakan pendekatan deskriptif 2. Lokasi Penelitian : Bank Syariah Indonesia KCP Basuki Rahmat 3. Subyek Penelitian Menggunakan <i>Snowball Sampling</i> 4. Metode Pengumpulan Data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Metode Analisis Data a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan 6. Tehnik Keabsahan Data: a. Triangulasi Sumber b. Ketekunan/Keajegan Pengamatan	Rumusan Masalah 1. Bagaimana penerapan <i>green banking</i> dalam kegiatan operasional dan pembiayaan di Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat? 2. Bagaimana penerapan <i>green banking</i> dalam perspektif <i>Rahmatan Lil Alamin</i> di Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat?
	2. Bank Syariah	1. Pengertian Bank Syariah 2. Prinsip dan Tujuan Bank Syariah			Bank Tujuan
	3. Konsep <i>Rahmatan Lil Alamin</i>	1. Pengertian <i>Rahmatan Lil Alamin</i> 2. Unsur-unsur Konsep <i>Rahmatan Lil Alamin</i>			Konsep <i>Rahmatan Lil Alamin</i>

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Taufiqurrohman
NIM : E20191217
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : UIN KHAS Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak ada unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dihasilkan oleh orang lain, terkecuali yang secara tertulis di kutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata dalam penelitian ini ditemukan bukti unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan siapapun.

Jember, 14 Maret 2024
Saya Yang Menyatakan



Taufiqurrohman
E20191217

PENDOMAN WAWANCARA

A. Profil Perusahaan

1. Kapan Bank Syariah Indonesia berdiri?
2. Apa Visi dan Misi dari Bank Syariah Indonesia?
3. Berapa Jumlah nasabah yang ada di Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat?
4. Berapa jumlah pembiayaan yang dikeluarkan oleh BSI?
5. Pembiayaan apa yang paling di minati oleh masyarakat yang ada di Bank Syariah Indonesia?
6. Apakah ada pembiayaan yang berbasis pembiayaan berkelanjutan?
7. Ada berapa nasabah atau dibitur yang di biayai oleh Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo dalam pembiayaan berkelanjutan?

B. Impelementasi *Green banking* di Bank Syariah Indonesia

1. Apa itu *green banking*? (+Nasabah)
2. Apa tujuan penerapan *green banking*?
3. Seberapa penting penerapan *green banking* di Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat? (+Nasabah)
4. Apa manfaat yang dirasakan Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat dari penerapan *green banking*? (+Nasabah)
5. Apa upaya Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat dalam penerapan *green banking* dalam kegiatan pembiayaan dan operasiaonalnya?
6. Apa Dampak dari penerapan *green banking* di Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat?
7. Apa upaya yang dilakukan Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat dalam penerapan *green banking*?
8. Penerapan green product Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat?
9. Apakah Bank Syariah Indonesia menggunakan perbankan digital dalam kegiatanntya?

10. Bagaimana cara pengenalan produk yang ada di Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat agar dapat menjangkau masyarakatan tau lebih luas tentang produk yang ada di bank?
11. Apakah Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat menerapkan amdal dalam kegiatan pembiayaannya?apakah ada tindak lanjut setelah penerapan AMDAL seperti pemantauan dan pengawasan ?
12. Penerapan green operasional Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat?
13. Apakah Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat Menerapkan green building dalam kantornya?
14. Apa saja kebijakan dan inisiatif hemat energi yang dilakukan Bank Syariah Indonesia KCP Basuki Rahmat untuk mengurangi emisi karbon dalam kegiatan operasionalnya?
15. Apa saja upaya Bank Syariah Indonesia KCP Basuki Rahmat dalam mengurangi konsumsi kertas dalam kegiatan operasionalnya?
16. Bagaimana pengelolaan sampah yang dihasilkan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Basuki Rahmat dalam kegiatan operasioanlnya?
17. Penerapan green customer Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat?Bagaimana penerapannya di Bank Syariah Indonesia KCP Basuki Rahmat?
18. Penerapan *green policy* Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat?
19. Apakah pernah Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat melakukan pelatihan dan edukasi tentang Keuangan berkelanjutan?
20. Apakah BSI pernah melakukan edukasi dan pelatihan kepada nasabah atau karyawan tentang *green banking* (Nasabah)
21. Bagaimana pendapat anda tentang pelayanan yang ada di Bank Syariah Indonesia KCP Basuki Rahmat(Nasabah)

C. Konsep *Rahmatan Lil Alamin*

1. Apa yang anda ketahui tentang islam *Rahmatan Lil Alamin*?
2. Apa yang anda ketahui tentang *hablum minallah, hablum minannas, dan hablum minal alam*?
3. Apa hubungan *green banking* dengan islam *Rahmatan Lil Alamin*?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur . Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



Nomor : B-1606/Un.22/7.a/PP.00.9/09/2023
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

20 September 2023

Kepada Yth.

Kepala Bank Syariah Indonesia KCP Basuki Rahmat

Jl. Basuki Rahmat no. 160 A, Mimbaan Barat, Mimbaan, Kec. Panji, Kab. Situbondo

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Taufiqurrohman
NIM : E20191217
Semester : IX (Sembilan)
Prodi : Perbankan Syariah

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi *Green Banking* dalam Perspektif *Rahmatan Lil Alamin* Pada Bank Syariah Indonesia KCP Basuki Rahmat Situbondo" di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu





PT Bank Syariah Indonesia, Tbk

KCP Situbondo Basuki Rahmat

Jl. Basuki Rahmat No.160 A,

Situbondo, Jawa Timur 68323

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang Bertandatangan dibawah ini:

Nama : Yamal Prabowo
NIP : 2186006541
Jabatan : Pimpinan Cabang Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu
(KCP) Situbondo Basuki Rahmat

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Taufiqurrohman
NIM : E20191227
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas : Universitas KH. Achmad Siddiq Jember

Telah melaksanakan Penelitian yang bertempat di PT. Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat sejak tanggal 11 Oktober 2023 – 21 November 2023

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar benarnya.

Situbondo, 21 November 2023

Branch Manager





BSI BANK SYARIAH
INDONESIA
KCP Situbondo Basuki Rahmat

Yamal Prabowo

NIP : 2186006541



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Taufiqurrohman
NIM : E20191217
Prodi : Perbankan Syariah
Lokasi : Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat. Jln. Basuki Rahmat No.160 A, Mimbaan Barat, Mimbaan, Kec. Panji, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur 68323, Indonesia

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	05 Oktober 2023	Observasi mengenai objek penelitian yakni Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki	
2.	11 Oktober 2023	Menyerahkan Surat Ijin Penelitian, Proposal Penelitian, Meminta struktur organisasi dari Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat sekaligus melakukan wawancara kepada : 1. Bapak Yamal Prabowo selaku <i>Branc Manager</i> 2. Bapak Randu Brilliant Fahrezi selaku CBS	
3.	23 Oktober 2023	Melakukan wawancara kepada: 1. Dani Kurniawan selaku CBRM 2. Djunairi Andi selaku Staff Micro 3. M. Adil Arobi selaku BOSM 4. Nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat	
4.	13 November 2023	Wawancara kedua kepada Dani Kurniawan Selaku CBRM	

Situbondo, 21 November 2023
Mengetahui,

Pimpinan Cabang BSI
KCP Situbondo Basuki Rahmat



Yamal Prabowo
NIP. 2186006541

DOKUMENTASI



Wawancara kepada Bapak Yamal Prabowo selaku Branch Manager
Tanggal 11 Oktober 2023



Wawancara kepada Bapak Randhu Brilliant Fahrezi Selaku CBS
Tanggal 11 Oktober 2023



Wawancara kepada Bapak Djunairi Andi Selaku Micro staff
Tanggal 23 Oktober 2023



Wawancara kepada Dani Kurniawan Selaku CBRM
Tanggal 23 Oktober 2023



Wawancara kepada Adil Arobi Selaku BOSM
Tanggal 23 Oktober 2023



Wawancara kepada Ibu Hanifah Tanggal 23 Oktober 2023



Wawancara kepada Fauzinuddin Faiz M.H. I selaku Dosen FEBI UIN KHAS
Tanggal 29 November 2023



Tampilan BSI Mobile



Tanaman yang ada di BSI KCP Situbondo





Rapat Bulanan BSI KCP Situbondo Basuki Rahmat



Banking Hall

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

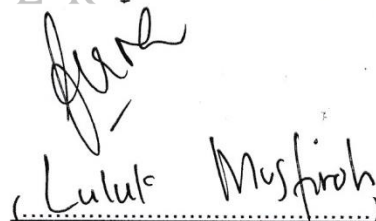
Nama : Taufiqurrohman
NIM : E20191217
Program Studi : PERBANKAN SYARIAH
Judul : IMPLEMENTASI GREEN BANKING DALAM
PERSPEKTIF RAHMATAN LIL ALAMIN DI BANK
SYARIAH INDONESIA KCP BASUKI RAHMAT
SITUBONDO

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 13 Maret 2024
Operator Turnitin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Luluk Musfirah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Taufiqurrohman

NIM : E20191217

Semester : X

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 13 Maret 2024
Koordinator Prodi. Perbankan Syariah,


Ana Pratiwi, M.S.A.
NIP. 198809232019032003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



BIODATA PENULIS



Data Diri

Nama : Taufiqurrohman
NIM : E20191217
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 20 Maret 2002
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Dusun Curahdami RT 02 RW 19, Desa Sukorambi, Kec. Sukorambi, Kabupaten Jember
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Telp. : 085784251558
E-mail : taufiqurrohman1122@gmail.com

Riwayat Pendidikan

TK Bustanul Ulum	(2005-2007)
SDN Sukorambi 03	(2007-2013)
MTS Fathur Rahman	(2013-2016)
SMA Plus Al-Hasan	(2016-2019)
UIN KHAS Jember	(2019-Sekarang)